

**PERAN GURU KELAS DALAM MENANAMKAN SIKAP
NASIONALISME SISWA DI MI AL – MA'ARIF 04
TAMANHARJO SINGOSARI KABUPATEN MALANG**

SKRIPSI

Oleh :
Moch. Miftachur Rizki
NIM.16140158



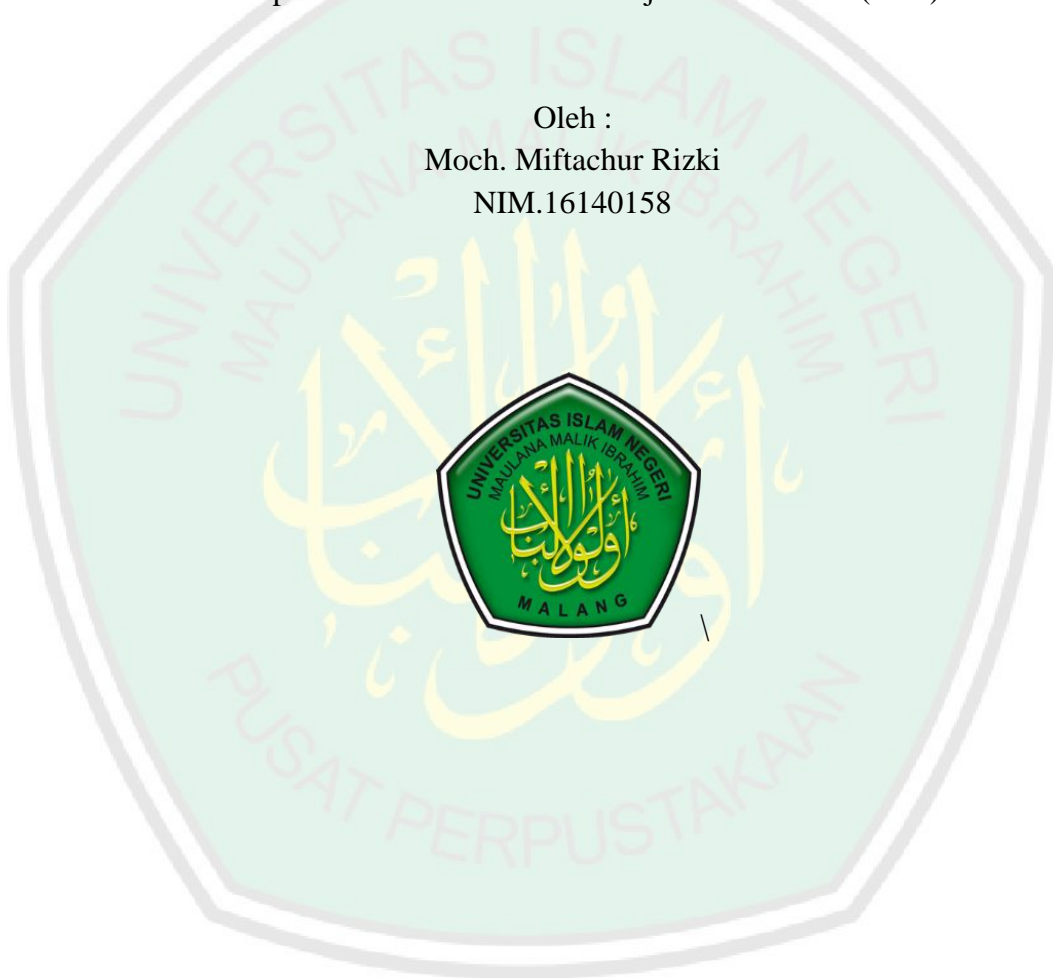
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Januari, 2021

**PERAN GURU KELAS DALAM MENANAMKAN SIKAP
NASIONALISME SISWA DI MI AL – MA'ARIF 04
TAMANHARJO SINGOSARI KABUPATEN MALANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh :
Moch. Miftachur Rizki
NIM.16140158



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Januari, 2021**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PERAN GURU KELAS DALAM MENANAMKAN SIKAP
NASIONALISME SISWA DI MI AL – MA'ARIF 04
TAMANHARJO SINGOSARI KABUPATEN MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

Moch. Miftachur Rizki
NIM.16140158

Telah Disetujui dan Diajukan Oleh,
Dosen Pembimbing



Dr. H. Ahmad Sholeh, M.Ag
NIP. 19760803 200604 1 001

Malang, 14 Januari 2021

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Dr. H. Ahmad Sholeh, M.Ag
NIP. 19760803 200604 1 001

HALAMAN PENGESAHAN
PERAN GURU KELAS DALAM MENANAMKAN SIKAP
NASIONALISME SISWA DI MI AL – MA'ARIF 04
TAMANHARJO SINGOSARI KABUPATEN MALANG

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh :

Moch. Miftachur Rizki (16140158)

Telah dipertanggung jawabkan di depan penguji pada 29 Januari 2021 dan dinyatakan

LULUS

Setelah diterima sebagai salah satu pernyataan

Untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Rizki Amelia, M.Pd

NIP. 19920515201802012145

Sekretaris Sidang

Dr. H. Ahmad Sholeh, M.Ag

NIP. 19760803 200604 1 001

Pembimbing


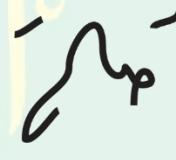
Dr. H. Ahmad Sholeh, M.Ag

NIP. 19760803 200604 1 001

Penguji Utama

Dr. H. Mulyono, M.A

NIP. 19660626 200501 1 003



Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Agus Maimun, M.Pd

NIP. 19650817199803 1 003

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrohim

Segala puji dan syukur kepada Allah SWT, Sholawat serta salam kami tunjukkan kepada Sang Rasulallah Muhammad SAW. Teriring do'a dan syukur yang teramat dalam. Saya persembahkan karyaku ini kepada :

Kedua orang tua saya ayahanda Drs. H. Ramelan Dj., M.Pd.I dan juga Ibunda Hj. Ida Nur Hayati, S.Pd yang selalu mendo'akan, mendukung membimbing, dan memotivasi saya tanpa lelah tiada henti. Dua sosok yang selalu ada disaat saya dalam kondisi apapun. Matur nuwun sedanthen ii pun.

Adik – adik saya yang selalu mensupport kakak mbarep nya ini yang terkadang malas. Adik perempuan saya Karimatun Nisa' semoga lulus tepat waktu nantinya tidak seperti kakaknya. Dan adik ragil saya Moch. Rizal Ramadhan semoga bisa melanjutkan dan masuk di SMA/MA favorit nantinya. Selalu ingat akan kewajiban studinya dek, jangan seperti mas yang terlalu nyaman dalam organisasi.

Dosen pembimbing saya. Bapak Dr. H. Ahmad Sholeh M,Ag yang senantiasa memberikan dukungan, motivasi, dan bimbingan dengan penuh kesabaran dalam penulisan ini.

Keluarga besar MI Al – Ma'arif 04 Tamanharjo Singosari Kabupaten Malang, terima kasih telah banyak membantu dalam proses penyelesaian tugas akhir ini.

Guru – guru saya di semua tempat yang telah mengajarkan pada saya segala ilmu khususnya ilmu agama dan ilmu kesabaran dalam menjalani kehidupan. Pangapunten romo kyai dan habibana yang belum bisa kulo sebut satu persatu. Mugi – mugi ilmu sangking panjenengan saget menuntun kulo menjalani kehidupan kulo kedepannya.

Kawan – kawan PGMI 2016 yang telah memberikan dorongan dan semangat saya untuk menyelesaikan tugas akhir saya ini yang sempat tertunda,

khususnya Yusril, Tyas, Rifqi, Kacong Agung, Iqbal Kek, Iqbal Tok, Ical, Tarmidzi, Pres. Aden, Era, Lena, dan semua kawan – kawan PGMI yang telah membantu saya pangapunten kalau belum tersebutkan semuanya. Semoga kita selalu di beri kemudahan dan mencapai impian dan kesuksesan kita semua.

Rekan – rekanita IPNU – IPPNU di semua jajaran kepemimpinan, khususnya Rekan – rekanita PKPT IPNU – IPPNU UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah mengkader saya khususnya ketika kepemimpinan Rekan Faris dan Rekanita Nuha.

Sahabat – sahabat saya di semua organisasi badan otonom dan lembaga NU yang saya ikuti terutama tempat saya berproses sebagai jurnalis yakni NU Online Jatim. Dan juga sahabat – sahabat saya dalam kepengurusan Dema F Tarbiyah periode 2019 dan juga Dema U periode 2020.

Saya ucapkan rasa syukur saya kepada-Mu yang telah menghadirkan disampingku orang-orang baik dan luar biasa yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada saya.

HALAMAN MOTTO

لا يؤمن احدكم حتى يحب لأخيه ما يحب لنفسه. (رواه البخارى عن أنس)

Artinya : Tidak beriman salah seorang di antara kalian sehingga ia mencintai kebaikan untuk saudaranya sebagaimana ia mencintai kebaikan untuk diri sendiri.

(H.R. al-Bukhari dari Anas)

“Agama dan Nasionalisme adalah dua kutub yang tidak berseberangan.
Nasionalisme adalah bagian dari agama, dan keduanya saling menguatkan.”

(Hadratussyekh K.H. M. Hasyim Asy’ari)



Dr. Ahmad Sholeh, M.Ag

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Moch. Miftachur Rizki

Malang, 14 Januari 2021

Lamp :Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

UIN Malana Malik Ibrahim Malang

di

Malang

Assalamualaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Moch. Miftachur Rizki

NIM : 16140158

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Skripsi : Peran Guru Kelas dalam Menanamkan Sikap Nasionalisme Siswa di MI Al – Ma’arif 04 Tamanharjo Singosari Kabupaten Malang

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamualaikum Wr.Wb.

Pembimbing,



Dr. Ahmad Sholeh, MAg

NIP.19760803 200604 1 001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang, pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang, 14 Januari 2021

Yang membuat pernyataan,



Moch. Miftachur Rizki

NIM.16140158

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Alhamdulillah Robbil 'Alamin wa Bihi Nasta'inu 'ala Umurid Dunya wad
Diin wash Sholatu was Salamu 'ala Sayyidina Muhammadin wa 'ala Alihi wa
Shohbihi Ajma'in.*

Segala puji syukur kehadiran Alloh SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nya penelitian terkait dengan “Peran Guru Kelas dalam Menanamkan Sikap Nasionalisme Siswa di MI Al – Ma’arif 04 Tamanharjo Singosari Kabupaten Malang” ini dapat terselesaikan. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari jaman kegelapan menuju jalan kebaikan, yakni Din Al-Islam.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya bimbingan dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Pada kesempatan kali ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Abdul Haris, M.Ag selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
3. Dr. H. Ahmad Sholeh, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dan juga selaku Dosen Pembimbing dalam penyusunan skripsi ini.
4. Dosen dan staff jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang senantiasa membantu dalam proses penyelesaian penyusunan skripsi ini.

5. Kedua orang tua penulis yang senantiasa memberikan dukungan kepada penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini.
6. Serta semua pihak dan teman-teman yang selalu memberikan dukungan serta membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa apa yang disampaikan masih jauh dari sempurna, oleh karena itu penulis sangat berterimakasih apabila pembaca bersedia memberikan kritik dan saran yang membangun guna kesempurnaan penulisan skripsi ini menjadi lebih baik. Penulis berharap semoga karya yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Amiin ya Robbal 'Alamin.

Malang, 14 Januari 2021

Penulis,



Moch. Miftachur Rizki
NIM.16140158

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No.158 tahun 1987 dan No.0543b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut :

A. Huruf

ا	=	A	ز	=	Z	ق	=	Q
ب	=	B	س	=	S	ك	=	K
ت	=	T	ش	=	Sy	ل	=	L
ث	=	Ts	ص	=	Sh	م	=	M
ج	=	J	ض	=	Dl	ن	=	N
ح	=	H	ط	=	Th	و	=	W
خ	=	Kh	ظ	=	Zh	ه	=	H
د	=	D	ع	=	‘	ع	=	‘
ذ	=	Dz	غ	=	Gh	ي	=	Y
ر	=	R	ف	=	F			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أُو = Aw

أَيَّ = Ay

أُو = Ü

إَيَّ = İ

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian	14
Tabel 4.1 Data Guru Kelas MI Al – Ma’arif 04 Tamanharjo Singosari Kabupaten Malang	47
Tabel 4.2 Daftar Jumlah Siswa MI Al – Ma’arif 04 Tamanharjo Singosari Kabupaten Malang	48
Tabel 4.3 Daftar Sarana dan Prasarana Fisik MI Al – Ma’arif 04 Tamanharjo Singosari Kabupaten Malang	49
Tabel 4.4 Hasil Penelitian	64



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir.....33



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Penelitian dari Fakultas
- Lampiran 2 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian dari Sekolah
- Lampiran 3 : Bukti Konsultasi Skripsi
- Lampiran 4 : Struktur Organisasi Madrasah
- Lampiran 5 : Data Guru
- Lampiran 6 : Data Siswa
- Lampiran 7 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 8 : Transkrip Wawancara
- Lampiran 9 : Dokumentasi
- Lampiran 10 : Biodata Mahasiswa



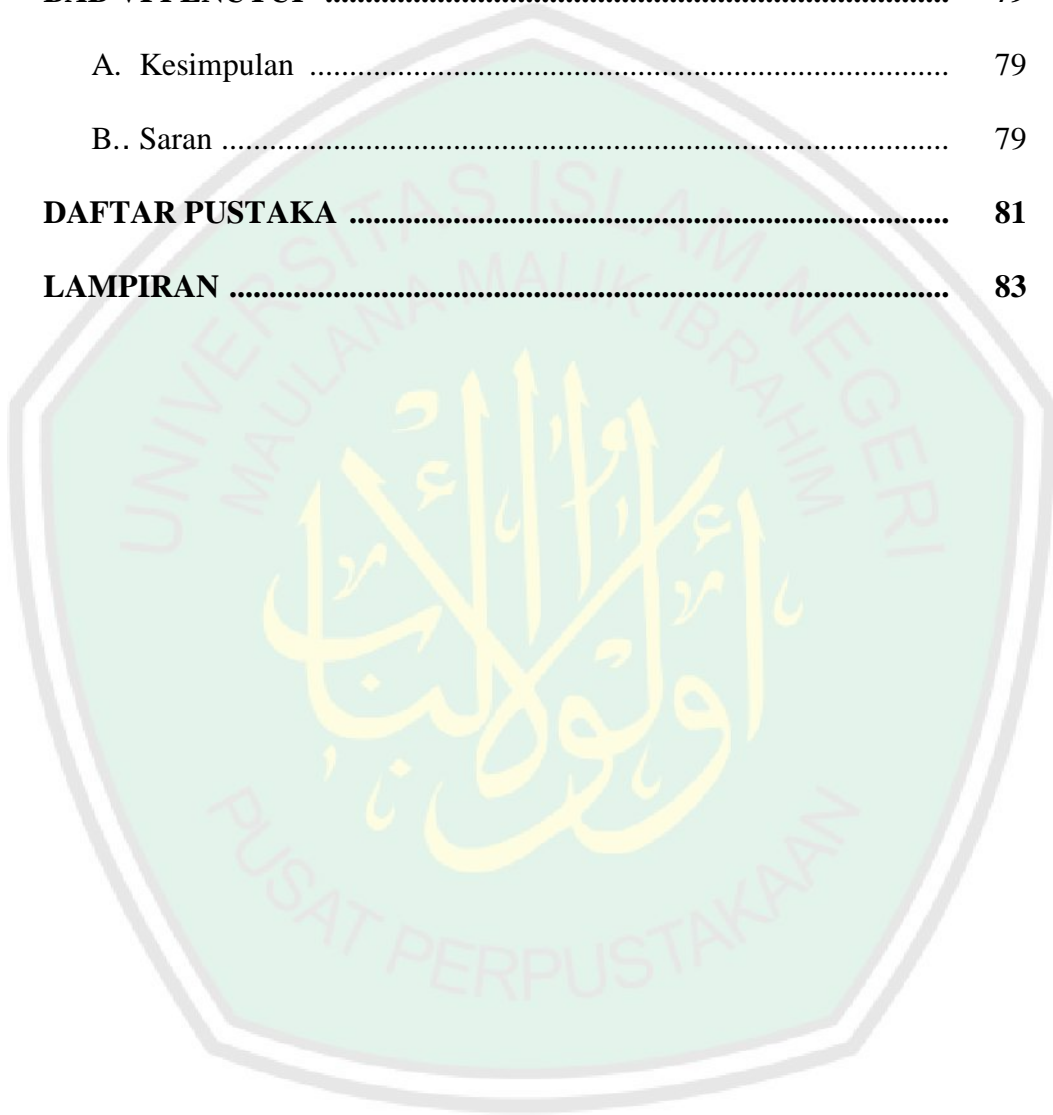
DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	vi
HALAMAN NOTA DINAS	vii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
DAFTAR ISI	xv
ABSTRAK	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
1. Manfaat Teoritis	9
2. Manfaat Praktis	9
E. Orisinalitas Penelitian	10

F. Definisi Istilah	16
G. Sistematika Pembahasan	18
BAB II PERSPEKTIF TEORI	20
A. Landasan Tesis	20
1. Peran Guru Kelas	20
2. Pembentukan Karakter	21
3. Nasionalisme	23
4. Sikap Nasionalisme	28
a. Menghargai Jasa Nasionalisme	30
b. Menggunakan Produk dalam Nasionalisme	30
c. Menghargai Keindahan Alam dan Budaya Indonesia	30
d. Melaksanakan Kegiatan Bela Negara	30
5. Psikologi Anak	31
B.. Kerangka Berfikir	32
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Pendekatan dan jenis Penelitian	34
B.. Kehadiran Peneliti	35
C.. Lokasi Penelitian	35
D. Data dan Sumber Data	35
E.. Teknik Pengumpulan Data	36
F.. Analisis Data	38
G. Uji Keabsahan Data	40
H. Prosedur Penelitian	40

BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL	42
A. Paparan Data Penelitian	42
1. Visi dan Misi Madrasah	42
2. Tujuan Madrasah	43
3. Tenaga Pendidik	44
4. Data Siswa	46
5. Sarana dan Prasarana	47
B. Pemaparan Data	49
1. Sikap Nasionalisme Siswa yang ada di MI Al Ma'arif 04 Tamanharjo Singosari Kabupaten Malang	50
2. Upaya Guru Kelas MI Al – Ma'arif 04 Tamanharjo Singosari Kabupaten Malang dalam Menanamkan Sikap Nasionalisme pada Siswa	55
3. Kendala yang Dihadapi Guru Kelas dalam Menanamkan Sikap Nasionalisme Siswa di MI Al – Ma'arif 04 Singosari Kabupaten Malang	60
BAB V PEMBAHASAN	65
A. Sikap Nasionalisme Siswa yang ada di MI Al Ma'arif 04 Tamanharjo Singosari Kabupaten Malang	65
B. Upaya Guru Kelas MI Al – Ma'arif 04 Tamanharjo Singosari Kabupaten Malang dalam Menanamkan Sikap Nasionalisme pada Siswa	70

C. Kendala yang Dihadapi Guru Kelas dalam Menanamkan Sikap Nasionalisme Siswa di MI Al – Ma’arif 04 Singosari Kabupaten Malang	76
BAB VI PENUTUP	79
A. Kesimpulan	79
B.. Saran	79
DAFTAR PUSTAKA	81
LAMPIRAN	83



ABSTRAK

Rizki, Moch. Miftachur. 2021. Peran Guru Kelas dalam Menanamkan Sikap Nasionalisme Siswa di MI Al – Ma’arif 04 Tamanharjo Singosari Kabupaten Malang. Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi : Dr. H. Ahmad Sholeh, M.Ag.

Pendidikan karakter merupakan suatu proses pendidikan yang penting dilakukan saat ini. Salah satu karakter atau sikap yang ditanamkan dalam pendidikan pada umumnya yaitu sikap nasionalisme. Sikap nasionalisme yakni sebuah sikap yang sadar bahwa Indonesia adalah Negara yang beragam. Keberagaman adalah hal perlu dipahami oleh siswa agar siswa dapat memahami kebhinekaan yang ada tanpa adanya intimidasi.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan : (1) sikap nasionalisme siswa MI Al – Ma’arif 04 Tamanharjo Singosari Kabupaten Malang, (2) upaya guru kelas dalam menanamkan sikap nasionalisme siswa di MI Al – Ma’arif 04 Tamanharjo Singosari Kabupaten Malang, (3) kendala yang dihadapi guru kelas dalam menanamkan sikap nasionalisme siswa di MI Al – Ma’arif 04 Tamanharjo Singosari Kabupaten Malang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Peneliti merupakan instrumen dari penelitian dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data yang dilakukan pada data diperoleh dengan mereduksi data yang tidak diperlukan, menyajikan data dan verifikasi yakni menarik kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa, (1) siswa sudah mempunyai sikap nasionalisme : menghargai jasa pahlawan, menggunakan produk dalam negeri, menghargai keindahan alam dan budaya Indonesia, melaksanakan kegiatan bela negara, (2) upaya yang dilakukan guru kelas dalam menanamkan sikap nasionalisme siswa yakni menjelaskan mengenai keberagaman yang ada, menjalankan kegiatan madrasah yang berkaitan dengan penanaman sikap nasionalisme, dan memberikan contoh perilaku oleh sikap guru kelas yang mencerminkan sikap nasionalisme yang baik, (3) kendala yang dihadapi guru kelas dalam menanamkan sikap nasionalisme kepada siswa yakni terbatasnya waktu, media, kesenjangan antara lingkungan diluar madrasah dengan penerapan di madrasah.

Kata Kunci : Keberagaman, Nasionalisme, Peran Guru Kelas

ABSTRACT

Rizki, Moch. Miftachur. 2021. The Role of Teachers in Instilling Students' Nationalism Attitudes at MI Al - Ma'arif 04 Tamanharjo Singosari, Malang Regency. Thesis, Department of Teacher Education at Madrasah Ibtidaiyah, Faculty of Tarbiyah and Education, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. Thesis Advisor: Dr. H. Ahmad Sholeh, M.Ag.

Character building is an educational process that is important to do at this time. One of the characters or attitudes that need to be taught in education is nationalism. Nationalism is an attitude that is aware Indonesia is a diverse country. Diversity is something that need to be understood by students, so they know existence of diversity without any intimidation of each other.

This research aims is to describe: (1) the attitude of nationalism by students of MI Al-Ma'arif 04 Tamanharjo Singosari Malang Regency, (2) the efforts of teachers to instilling student nationalism in MI Al-Ma'arif 04 Tamanharjo Singosari Malang Regency, (3) problems faced by teachers when instilling student nationalism in MI Al - Ma'arif 04 Tamanharjo Singosari, Malang Regency.

This research uses a qualitative approach using descriptive methods. Researcher is an instrument in this research with data collection through interviews, observation, and documentation. Data analysis obtained by reducing unnecessary data, presenting data and verification with drawing conclusions.

The results of this reasearch indicate that, (1) students already have an attitude of nationalism: appreciate the previous heroes, use domestic products, appreciate the beauty of Indonesian nature and culture, participate in national defense activities, (2) the efforts made by teachers to instilling student nationalism there are explaining existence of diversity, holding school activities related to nationalism, and providing examples of behavior that reflect a good attitude of nationalism, (3) the problems faced by teachers when instilling student nationalism are limited time, media, and differences in the environment inside and outside the school.

Keywords: Diversity, Nationalism, Role of Teachers

مستخلص البحث

محمد مفتاح الرزقي، 2021. دور معلّمي الفصل في يثقف قومية الوطنية الطلاب بمدرسة الإبتدائية المعارف 04 تمان هارجو سيغاساري، مالانج. البحث الجمعي، قسم تعليم معلم مدرسة الإبتدائية كلية العلوم التربية و التعليم جامعة الإسلامية الحكومية مالك إبراهيم مالانج.

مشريف: الدكتور الحاج أحمد صالح الماجستي

تعليم الشخصية هو عملية تعليمية مهمة تنفذ اليوم. واحدة من الشخصيات أو المواقف التي غرست في التعليم بشكل عام هو ثقف القومية. القومية هي موقف واع أن إندونيسيا بلد متنوع. التنوع هو شيء يحتاج الطلاب إلى فهمه حتى يتمكن الطلاب من فهم تنوعهم دون ترهيب.

يهدف هذا البحث إلى وصف: (1) يثقف القومية الوطنية الطلاب بمدرسة الإبتدائية المعارف 04 تمان هارجو سيغاساري، مالانج (2) جهد معلّمي الفصل في يثقف قومية الوطنية الطلاب بمدرسة الإبتدائية المعارف 04 تمان هارجو سيغاساري، مالانج (3) مشكلات معلّمي الفصل في يثقف قومية الوطنية الطلاب بمدرسة الإبتدائية المعارف 04 تمان هارجو سيغاساري، مالانج. يستخدم هذا البحث نهج البحث النوعي باستخدام طريقة وصفية. الباحثون أدوات للبحث مع تقنيات جمع البيانات من خلال المقابلات والملاحظات والتوثيق. ويتم الحصول على تحليل البيانات الذي يتم على البيانات عن طريق تقليل البيانات غير الضرورية، وتقديم البيانات والتحقق الذي يتم استخلاص النتائج.

وأظهرت نتائج هذه الدراسة أن، (1) طلاب سوداح لديهم موقف القومية: نقدر خدمات الأبطال، واستخدام المنتجات المحلية، ونقدر جماللام والثقافة الإندونيسية، وتنفيذ أنشطة الدفاع عنالدولة، (2) الجهود التي تبذلها المعلمين في الصف في غرس المواقف القومية الطلابية، وهي شرحالتنوعالموجود، والقيام بأنشطة المدرسة المتعلقة بزراعة المواقف القومية، وتقديم أمثلة على السلوك من خلال موقف معلّمي الصف الذين يعكسون موقفاً قومياً جيداً، (3) العقبات التي يواجهها معلمو الفصول في غرس المواقف القومية تجاه الطلاب، وهي ضيق الوقت، والإعلام، والفجوات بين لينغكونغان خارجالمدارس وتطبيق المدارس الدينية. يستخدم هذا البحث نهج البحث النوعي باستخدام طريقة وصفية. الباحث أدوات للبحث مع تقنيات جمع البيانات من خلال المقابلات والملاحظات والتوثيق. ويتم

الحصول على تحليل البيانات الذي يتم على البيانات عن طريق تقليل البيانات غير الضرورية، وتقديم البيانات والتحقق الذي يتم استخلاص النتائج.

تظهر نتائج هذه الدراسة أن الطلاب لديهم مواقف قومية بالفعل: احترام خدمات الأبطال، واستخدام المنتجات المحلية، وتقدير الجمال الطبيعي والثقافة في إندونيسيا، والقيام بأنشطة الدفاع عن الدولة، (2) الجهود التي يبذلها معلمو الفصول في غرس مواقف القومية الطلابية، وهي شرح التنوع الموجود، والقيام بأنشطة المدرسة المتعلقة بزرع المواقف القومية، وتقديم أمثلة على سلوك معلمي الفصل الرياضية التي تعكس ثقف القومية الجيدة، (3) مشكلات التي يواجهها معلمي الفصل في يثقف القومية للطلاب، وهي الوقت المحدود، والإعلام، والفجوات بين البيئة خارج المدارس والتطبيق في المدارس الدينية

الكلمات الرئيسية: التنوع، القومية، دور معلمي الفصول الدراسية

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Karakter suatu bangsa dapat dijadikan pembeda satu bangsa dengan bangsa lainnya. Bangsa yang baik ialah bangsa yang mempunyai karakter dan dapat memperbaiki peradaban yang besar serta mempengaruhi perkembangan dunia.¹ Pada abad 21 atau yang biasa kita kenal era globalisasi revolusi industri 4.0, semua orang mudah mengakses apa saja yang diinginkan tanpa memahami dampak positif maupun negatif yang akan di timbulkan nantinya. Perkembangan globalisasi yang sangat cepat pula berdampak pada karakter warga Negara Indonesia mengalami penurunan (degradasi moral). Terbukti dengan adanya ragam kasus terkait moralitas di kalangan usia anak SD yang menjadi sorotan utama. Berikut dilansir dari berbagai macam media atau portal berita, ada beberapa kasus di lapangan yang menguatkan bahwa saat ini degradasi moral menjadi hal yang harus diperhatikan :

1. Desember 2017 lalu, publik sempat dihebohkan dengan video *viral* dari Makassar di sosial media yang berjudul “Terjadi Tawuran yang Dilakukan oleh Anak SD.” Penyebab utama tawuran tersebut karena cinta segitiga setelah dikonfirmasi oleh polisi dan juga pihak kepala sekolah.²

¹ Akh. Muwafik Saleh, *Membangun Karakter dengan Hati Nurani: Pendidikan Karakter Generasi Bangsa*, (Jakarta: Erlangga, 2012). Hlm. 1.

² Hendra Cipto, “Tawuran Murid SD di Makassar karena Cinta Segitiga”, Kompas, 08 Desember 2017.

2. Juli 2017 lalu, muncul kabar adanya aksi *bullying* yang dilakukan oleh sembilan siswa di Thamrin City Jakarta, tujuh diantaranya adalah anak SD.³
3. Mei 2013 lalu, muncul kabar adanya bocah SD cabuli rekannya, bukti adanya degradasi moral.⁴
4. April 2019 lalu, publik sempat dihebohkan dengan video viral dari Surabaya di sosial media yang berjudul “Murid SD di Surabaya Melawan Guru karena Ditegur Merokok.” Video amatir tersebut memperlihatkan bahwa adalah salah satu siswa sekolah dasar yang berada di Surabaya, secara tidak sopan menentang gurunya saat siswa tersebut dinasehati karena diketahui telah merokok di luar sekolah viral di media sosial. Pada video yang berdurasi dua menit itu siswa tersebut secara tidak baik berkata dengan nada tinggi dan memakai bahasa khas Surabaya-an.⁵
5. Februari 2019 lalu, publik sempat dihebohkan dengan beredarnya video yang berjudul “Ponsel Disita Siswa Nekat Melawan Guru”. Dalam video amatir kurang dari satu menit ini terdapat seorang peserta didik di Yogyakarta nekat menentang gurunya dikarenakan peserta didik tersebut tidak terima ponselnya disita oleh gurunya ketika akan ujian.⁶
6. November 2018 lalu, muncul kabar di surat kabar yang berjudul “Miris, Siswa-Siswa SD Ini Sudah Nekat Merokok di Sekolah. Kepergok Lalu Dihukum oleh Kepala Sekolah”.⁷

³ Cici Marlina Rahayu, “Ini Alasan Pelaku Bully Siswi SD di Thamrin City”, detikNews, 18 Juli 2017.

⁴ “Bocah SD Cabuli Rekannya, Bukti Adanya Degradasi Moral”, JPNN, 23 Mei 2013.

⁵ Nur Syafei, “Murid SD di Surabaya Melawan Guru karena Ditegur Merokok”, SINDONEWS, 25 April 2019.

⁶ “Ponsel Disita, Siswa Nekat Melawan Guru”, Liputan6, 22 Februari 2019.

⁷ Puspo Wardoyo, “Miris, Siswa-Siswa SD Ini Sudah Nekat Merokok di Sekolah. Kepergok Lalu Dihukum oleh Kepala Sekolah”, Joglosemar News, 28 November 2020.

7. September 2020 ini, muncul kabar di surat kabar yang berjudul “Kasus Pelecehan Seksual di Banda Aceh Meningkat, Korban Mayoritas Anak di Bawah Umur”. Pada masa pandemi Covid-19 ini masih terdapat banyak kasus tentang pelecehan seksual di Banda Aceh.⁸

Penurunan ini di sebabkan oleh beberapa hal yang pertama, yakni belum bisanya siswa memfilter kebaikan dan keburukan di sosial media, kurangnya pembiasaan penerapan pembelajaran karakter yang telah di ajarkan di bangku sekolah, dan lain sebagainya.

Faktor pendidikan merupakan salah satu faktor yang fundamental untuk pembentukan karakter sendiri. Hal ini selaras dengan fungsi pendidikan yang terdapat dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 yang terdapat pada alinea ke 4 yang berbunyi “Mencerdaskan Kehidupan Bangsa”. Hal ini juga merupakan tujuan Bangsa Indonesia dalam mengembangkan peradaban yang ada melalui pendikan non formal maupun pendidikan formal. Pendidikan formal sendiri seperti halnya bangku-bangku sekolah dan pendidikan non formal sendiri seperti halnya pesantren, *madrasah diniyyah*, dan lain-lain.

Seorang guru kelas merupakan sosok yang menjadi orang tua kedua bagi siswanya, guru kelas merupakan sosok yang bertanggung jawab akan siswanya selama ia berada di sekolah, ia akan berperan mulai dari mengajar, mendidik, membimbing siswanya, sehingga siswa yang awalnya belum mengetahui menjadi tahu, siswa yang belum bisa menjadi bisa, dan siswa

⁸ Asnawi Luwi, “Kasus Pelecehan Seksual di Banda Aceh Meningkat, Korban Mayoritas Anak di Bawah Umur”, *Tribunnews*, 03 September 2020.

yang sudah mengerti menjadi lebih mengerti. Tidak hanya mentransfer ilmu kepada siswanya akan bertanggung jawab akan pembentukan sikap dari pribadi siswa-siswanya. Sebelum memahami lebih lanjut akan tetapi sebelum memahami terkait dengan peran seorang guru alangkah baiknya paham terlebih dahulu tentang makna dari guru kelas.

Dari tujuan tersebut, maka pendidikan karakter harus berjalan di sekolah. Terlebih pendidikan karakter mengenai faham nasionalisme yang sudah mulai pudar. Dewasa ini memiliki sikap nasionalisme sangat penting di tumbuhkan dalam setiap individu. Hal ini dikarenakan saat ini generasi milenial lebih tertarik terhadap budaya dari luar. Sehingga sikap cinta tanah air mulai tergerus dengan budaya asing yang masuk ke Indonesia. Menumbuhkan nasionalisme juga sangat penting pada generasi sekarang khususnya pada siswa madrasah ibtidaiyyah. Hal ini dikarenakan siswa madrasah ibtidaiyyah adalah salah satu generasi penerus bangsa nantinya.

Selain itu madrasah ibtidaiyyah merupakan pondasi awal terbentuknya karakter siswa, sehingga apabila siswa madrasah ibtidaiyyah memiliki sikap nasionalisme maka siswa tidak mudah terpengaruh oleh faham-faham yang bertentangan atau tidak selaras dengan nilai-nilai yang tercantum pada pancasila. Sehingga nantinya ketika siswa sudah memahami arti kemerdekaan melalui nilai – nilai yang terdapat dalam pancasila maka akan tertanam pada diri siswa tentang sikap nasionalisme. Sebagai contohnya tidak seutuhnya mengadopsi luar untuk di munculkan atau lebih familiar dengan kata *trending*. Akhirnya mereka bisa memfilter sendiri dengan lebih mengutamakan aspek identitas khas Indonesia.

MI Al – Ma’arif 04 Tamanharjo Singosari Kabupaten Malang merupakan salah satu madrasah ibtdaiyyah yang menerapkan sikap nasionalisme. Madrasah ini berdiri di sebuah desa yang berada di Singosari yang mayoritas berhaluan ahlussunnah wal jama’ah an-nahdliyah. Di dalam lingkungannya madrasah ini mempunyai ciri khas yakni budaya mengaji dengan metode klasikal setiap paginya. Di madrasah ini yang bertugas membina anak-anak mengaji adalah para *mu’alim* yang bersanad dengan Pondok Pesantren Ilmu Al-Qur’an (PIQ) Kecamatan Singosari. Sudah selayaknya bagi siswa sekolah dasar untuk hafal lagu – lagu nasional, hafal nama – nama pahlawan nasional, dan lain – lain. Karena hal itu dapat menumbuhkan rasa nasionalisme pada siswa.

Daya tarik lain yakni madrasah ini memang sangat merakyat dan dapat dijangkau masyarakat menengah kebawah. Pendidikan ini selaras dengan ajaran dalam lingkungan pesantren salaf, bahwa belajar tidak perlu mahal dan mewah. Hal ini berdasarkan wawancara dengan Bapak Muchammad Nafi’al Faris, S.Pd.I selaku Kepala Madrasah MI Al - Maarif 04 Tamanharjo Singosari Kabupaten Malang. Beliau juga merupakan salah satu kader Gerakan Pemuda Ansor Kecamatan Singosari.

Selain itu salah satu asas yang tertanam di MI Al – Ma’arif 04 Tamanharjo Singosari Kabupaten Malang adalah “*Hubbulwathon minal iman*” yaitu cinta tanah air adalah sebagian dari iman. Mencintai tanah air adalah simbol dari sikap nasionalisme tersendiri. Di dalam madrasah ini pula siswa di tanamkan akan karakter untuk merawat hubungan baik religius-nasionalis, nasionalis-religius, supaya bangsa dan negara kita tetap bersatu

menuju tujuan Kemerdekaan Republik Indonesia. Karena sejatinya antara Agama dan Negara tidak dapat di pisahkan karena saling berkesinambungan.

Menurut Hitler, “Nasionalisme merupakan sebuah perilaku dan semangat tinggi berjuang untuk melawan bangsa atau negara lain, *chauvinisme* merupakan sebuah masa dimana kebangsaan dengan penuh semangat dan bertindak secara agresif atau menyeluruh kepada bangsa atau negara lain”.⁹ Sedangkan menurut Budiyanto, “Nasionalisme merupakan perasaan bangga atau cinta kepada negara dan bangsa mereka dengan selalu menghormati negara lain dikarenakan mereka merasa sebagai suatu bagian dari negara lain dalam dunia ini”.¹⁰

Indikator-indikator sikap nasionalisme menurut Agustarini adalah : Melindungi dan menjaga Negeranya, patriotisme, Indonesia bersatu, Mempertahankan budaya yang dimiliki Negara Indonesia, Cinta negara atau tanah air, Bangga berbangsa Indonesia, Menjunjung dengan tinggi nilai-nilai kemanusiaan.¹¹ Sedangkan indikator – indikator sikap nasionalisme menurut Soegito bahwa sebuah aspek dari sikap nasionalisme yang ditumbuh kembangkan adalah : Cinta negara atau tanah air, Rela berkorban, Persatuan dan kesatuan, Pantang menyerah.¹²

Sikap nasionalisme menandakan sikap kebangsaan atau cinta tanah air yang baik atau positif, yaitu mempertahankan harga diri dan

⁹ Chotib dan Djazuli, *Sikap Nasionalisme*, (Jakarta: Bumi Citra, 2017). Hlm. 24.

¹⁰ Nurhayati, Yanti. *Pengaruh Upacara Bendera Terhadap Sikap Nasionalisme Di SMPN 14 Bandung*. (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2013). Hlm. 7.

¹¹ *Ibid*, hlm. 7.

¹² Soegito, A. T. *Pendidikan Pancasila*. (UNNES-UNNES: Press, 2006). Hlm. 95.

kemerdekaan bangsa sekaligus menghormati negara atau bangsa lain. Nasionalisme berguna untuk membimbing rasa bersatu antara warga negara yang memiliki sifat heterogen (karena perbedaan asal usul, suku dan agama) dan memiliki fungsi untuk membimbing rasa kebersamaan dan identitas dalam bernegara dan serta bermanfaat untuk mengisi kemerdekaan negara yang sudah didapat.

Identitas bangsa Indonesia dan negara adalah Garuda Pancasila sebagai lambang Negara dan bangsa yang ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 6 Tahun 1951. Bahwa setiap negara mempunyai lambang negara yang menggambarkan keperkasaan, kedaulatan dan kepribadian bangsanya. Dan mempunyai lagu kebangsaan Indonesia yakni lagu Indonesia Raya yang telah diciptakan oleh Wage Rudolf Supratman.

Sikap nasionalisme merupakan sikap yang menunjukkan suatu perasaan cinta terhadap bangsa dan tanah air namun tetap menghargai negara lain karena merasa sebagai bagian dari negara lain di dunia. Sehingga sikap nasionalisme sangat penting ditanamkan pada siswa peserta didik, sejak sedini mungkin.

Dari fenomena diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian tentang penanaman sikap nasionalisme pada siswa sekolah dasar sangatlah penting. Sehingga peneliti akan memfokuskan penelitiannya dengan meneliti bagaimana sikap nasionalisme yang ada di MI Al – Ma'arif 04 Tamanharjo Singosari Kabupaten Malang, bagaimana upaya guru kelas dalam menanamkan sikap nasionalisme siswa di MI Al – Ma'arif 04 Tamanharjo Singosari Kabupaten Malang, dan bagaimana kendala yang dihadapi guru

kelas dalam menanamkan sikap nasionalisme siswa di MI Al – Ma’arif 04 Tamanharjo Singosari Kabupaten Malang.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka ada 3 fokus penelitian yang akan diteliti pada penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana sikap nasionalisme siswa yang ada di MI Al – Ma’arif 04 Tamanharjo Singosari Kabupaten Malang ?
2. Bagaimana upaya guru kelas MI Al – Ma’arif 04 Tamanharjo Singosari Kabupaten Malang dalam menanamkan sikap nasionalisme pada siswa ?
3. Bagaimana kendala yang dihadapi guru kelas dalam menanamkan sikap nasionalisme siswa di MI Al – Ma’arif 04 Tamanharjo Singosari Kabupaten Malang ?

C. Tujuan Penelitian

Bersadarkan rumusan masalah diatas, dapat kita ambil tujuan penelitian ini yaitu :

1. Mengetahui sikap nasionalisme siswa yang ada di MI Al – Ma’arif 04 Tamanharjo Singosari Kabupaten Malang.
2. Mengetahui upaya guru kelas MI Al – Ma’arif 04 Tamanharjo Singosari Kabupaten Malang dalam menanamkan sikap nasionalisme pada siswa.
3. Mengetahui kendala yang dihadapi guru kelas dalam menanamkan sikap nasionalisme siswa di MI Al – Ma’arif 04 Tamanharjo Singosari Kabupaten Malang.

D. Manfaat Penelitian

Dari sebuah penelitian yang peneliti paparkan ini bisa diambil manfaat oleh beberapa pihak yang berkaitan dengan lembaga pendidikan yakni :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharapkan berguna untuk menambah pengetahuan teori pembelajaran khususnya tentang menanamkan sikap nasionalisme di sekolah dan madrasah yang memiliki siswa yang sikap nasionalismenya perlu di bina lagi. Selain itu dapat digunakan sebagai salah satu sumbangsih dalam ilmu pengetahuan dalam mengembangkan sikap nasionalisme pada siswa yang bernegara Indonesia.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat dari penelitian ini secara praktis adalah sebagai berikut :

a. Bagi penulis

Hasil penelitian ini digunakan sebagai kajian ilmiah oleh peneliti untuk mengetahui bagaimana menanamkan sikap nasionalisme khususnya untuk siswa sekolah dasar dan madrasah ibtidaiyah. Dan dijadikan sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana S-1 di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

b. Bagi Madrasah

Dalam penelitian diatas bisa dibuat reverensi dan sumber wawasan ilmu pengetahuan di dunia pendidikan karena mempunyai

pembahasan tentang pentingnya penanaman nasionalisme sejak dini dalam jenjang pendidikan formal di madrasah ibtdaiyyah.

- c. Bagi guru kelas di MI Al – Ma’arif 04 Tamanharjo Singosari Kabupaten Malang

Hasil dari penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh pendidik ataupun lembaga ma’arif untuk mengevaluasi, memperbaiki, dan mempertimbangkan serta meningkatkan dalam penanaman sikap nasionalisme siswa di MI Al – Ma’arif 04 Tamanharjo Singosari Kabupaten Malang. Dan dapat dijadikan referensi untuk melihat bagaimana peneliti ataupun orang lain memandang dan mendeskripsikan sikap nasionalisme siswa di MI Al – Ma’arif 04 Tamanharjo Singosari Kabupaten Malang.

E. Originalitas Penelitian

Sebagai bukti orisinalitas penelitian ini, peneliti melaksanakan kajian kepada penelitian sebelumnya yang semua penelitian adalah berbentuk skripsi. Dalam rangka untuk mengetahui letak persamaan dan perbedaan mulai dari proses, isi, maupun hasilnya. Di samping itu, untuk menghindari pengulangan terhadap metodenya atau data yang telah di temukan oleh peneliti sebelumnya. Adapun perbandingannya sebagai berikut :

1. Lutfania, Fauzah, 2017. Dalam penelitian skripsinya yang berjudul *“Pembentukan karakter cinta tanah air di Sekolah Dasar Negeri Argosari 01 Jabung Malang”*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui latar belakang cinta tanah air menjadi karakter khas siswa

di Sekolah Dasar Negeri Argosari 01 Jabung Malang, program pembentukan karakter cinta tanah air di di Sekolah Dasar Negeri Argosari 01 Jabung Malang, dampak program pembentukan karakter cinta tanah air di di Sekolah Dasar Negeri Argosari 01 Jabung Malang. Hasil dari penelitian ini adalah rasa nasionalisme para pelajar terhadap bangsa Indonesia semakin rendah, sehingga urgensi tersebut melatar belakangi pendidikan karakter cinta tanah air mutlak adanya di sekolah, melibatkan siswa dalam kegiatan nasionalisme sekolah baik rutin maupun spontan seperti kegiatan upacara bendera dan hari nasional kegiatan pagi, gugur bunga, pembacaan pancasila, dan menyanyikan lagu sebelum kegiatan dimulai dan kegiatan ekstra, siswa memiliki sikap menghargai dan menjunjung tinggi bangsa indonesia, berjiwa nasionalisme, disiplin dan tanggung jawab, menghormati sesama, bangga pada budaya yang dimiliki. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama meneliti rasa cinta tanah air atau nasionalisme pada pendidikan, menggunakan pendekatan kualitatif. Sedangkan perbedaannya berupa peneliti melakukan penelitian terkait penanaman sikap nasionalisme yang dilakukan oleh guru kelas kepada siswanya, sedangkan penelitian terdahulu lebih pada kebijakan sekolah dalam menanamkan karakter cinta tanah air.

2. Mujib, Kholil, 2018. Dalam penelitian skripsinya yang berjudul “Pendidikan nasionalisme pada Madrasah Ibtidaiyah di lingkungan Pondok Pesantren Al-Hadi Mranggen Kabupaten Demak”. Tujuan dari penelitian tersebut adalah mendeskripsikan pelaksanaan pendidikan

nasionalisme di luar proses pembelajaran pada MI Al-Hadi 01 di lingkungan pondok pesantren Mragen Demak, mengetahui faktor pendukung dan kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pendidikan nasionalisme. Hasil dari penelitian tersebut adalah adanya kegiatan pembiasaan, ekstrakurikuler (pembiasaan terprogram), dan kegiatan rutin (pembiasaan tidak terprogram), metode yang dilakukan madrasah untuk menanamkan nilai nasionalisme kepada siswa yaitu penanaman nilai nasionalisme dan keteladanan, nilai nasionalisme yang diberikan berupa tanggung jawab, toleransi, sopan santun, rela berkorban, kerjasama, gotong royong, mencintai lingkungan, menghormati dan menghargai jasa para pahlawan cinta terhadap bangsa Indonesia. Faktor pendukungnya siswa, orang tua/ keluarga, lingkungan, madrasah, sedangkan kendala yang dialami tidak besar hanya beberapa siswa yang kurang tertib dalam melakukan pendidikan karakter nasionalisme. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah penggunaan pendekatan kualitatif, serta sama-sama membahas terkait dengan karakter nasionalisme. Sedangkan untuk perbedaannya berupa dalam penelitian ini tidak mendeskripsikan pelaksanaan pendidikan nasionalisme di luar proses pembelajaran pada madrasah yang berada di lingkungan pondok pesantren, sedangkan pada penelitian yang peneliti lakukan adalah tidak mendeskripsikan pelaksanaan pendidikan nasionalisme di luar proses pembelajaran pada madrasah yang berada di lingkungan pondok pesantren.

3. *Dinar, Rezki Erfinda, 2019. Dalam penelitian skripsinya yang berjudul "Peran guru dalam menanamkan sikap nasionalisme pada anak usia dini di TK Raudhatul Ulum Kresnomulyo Kecamatan Ambarawa Kabupaten Pringsewu". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peran guru dalam menanamkan sikap nasionalisme pada anak usia dini dalam membentuk sikap nasionalisme peserta didik TK Raudlatul Ulum Kresnomulyo. Hasil dari penelitian ini berupa guru di sekolah tersebut telah menanamkan sikap nasionalisme kepada peserta didiknya baik dalam kegiatan pembelajaran maupun diluar pembelajaran seperti dalam kegiatan pembelajaran berupa menyanyikan lagu nasional atau kebangsaan sebelum kegiatan pembelajaran, sedangkan diluar kegiatan pembelajaran berupa kegiatan upacara bendera. Sedangkan metode yang digunakan berupa ceramah, bercerita, mendongeng, bernyanyi, sedangkan hambatannya berupa keterbatasan kosa kata. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sama membahas terkait dengan karakter nasionalisme, serta penggunaan pendekatan dalam penelitian berupa pendekatan kualitatif. Sedangkan perbedaannya berupa penelitian yang dilakukan peneliti lebih fokus penanaman sikap nasionalisme pada siswa di madrasah ibtidaiyyah*

Berikut merupakan tabel orisinalitas penelitian terdahulu dengan penelitian yang dibahas oleh peneliti :

Tabel 1.1

Penelitian Terdahulu yang Relevan

No	Nama Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Fauzah Lutfiana	Pembentukan karakter cinta tanah air di Sekolah Dasar Negeri Argosari 01 Jabung Malang	Dalam penelitiannya sama-sama meneliti rasa cinta tanah air atau nasionalisme pada pendidikan dasar	Dalam penelitian ini peneliti melakukan penanaman sikap nasionalisme oleh guru kelas	Pada penelitian ini, peneliti ingin meneliti tentang peran guru kelas dalam menanamkan sikap nasionalisme
2.	Kholil Mujib	Pendidikan nasionalisme pada Madrasah Ibtidaiyah di lingkungan Pondok Pesantren	Dalam penelitiannya sama-sama meneliti pendidikan nasionalisme	Dalam penelitian ini tidak mendeskripsikan pelaksanaan pendidikan nasionalisme di luar proses	siswa di MI Al-Ma'arif 04 Tamanharjo Kecamatan Singosari

		Al-Hadi Mranggen Kabupaten Demak		pembelajaran pada madrasah yang berada di lingkungan pondok pesantren	Kabupaten Malang
3.	Rezki Erfinda Dinar	Peran guru dalam menanamkan sikap nasionalisme pada anak usia dini di TK Raudhatul Ulum Kresnomulyo Kecamatan Ambarawa Kabupaten Pringsewu	Dalam penelitiannya membahas tentang penanaman sikap nasionalisme	Dalam penelitian ini lebih fokus penanaman sikap nasionalisme pada siswa di madrasah ibtidaiyyah	

Dari ketiga orisinalitas penelitian terdahulu yang terdapat perbedaan dan persamaan antara penelitian yang terdahulu dengan penelitian yang dilakukan peneliti. Maka peneliti melakukan penelitian yang memfokuskan pada peran guru yang melakukan penanaman sikap nasionalisme. Maka judul dari penelitian ini adalah **“PERAN GURU KELAS DALAM MENANAMKAN SIKAP NASIONALISME SISWA DI MI AL – MA’ARIF 04 TAMANHARJO SINGOSARI KABUPATEN MALANG”**.

F. Definisi Istilah

Agar dapat mempermudah memahami dan tidak menimbulkan kesalahpahaman tentang penafsiran istilah yang terdapat pada judul skripsi “Peran Guru Kelas dalam Menanamkan Sikap Nasionalisme Siswa di MI Al – Ma’arif 04 Tamanharjo Singosari Kabupaten Malang” maka peneliti memberikan definisi terhadap istilah yang digunakan dalam judul tersebut. Adapun definisi yang di berikan dalam istilahnya adalah sebagai berikut :

1. Peran

Merupakan suatu perilaku yang diberikan seseorang kepada seseorang dalam bertindak dan melakukan perbuatan yang baik agar seseorang dapat mencontoh dan melakukan perbuatan baik tersebut.

2. Guru Kelas

Seseorang guru yang memiliki keahlian khusus serta tanggung jawab lebih dalam mendidik, mengarahkan, serta membimbing siswanya kearah yang diharapkan serta membantu kepala sekolah dalam mencapai tujuan sekolah.

3. Sikap

Merupakan tindakan seseorang ketika berinteraksi dengan orang lain yang memiliki sifat positif maupun negative dalam merespon interaksi tersebut.

4. Nasionalisme

Merupakan sebuah perasaan cinta kepada bangsa dan tanah airnya namun tetap menghormati bangsa lain dikarenakan merasa bahwa bangsa ini adalah bagian dari negara lain yang ada di dunia.

5. Madrasah Ibtidaiyyah

Merupakan jenjang yang paling dasar pada sebuah pendidikan formal yang berlaku di Indonesia, setara Sekolah Dasar, dengan pengelolaan yang dilakukan oleh Kementerian Agama. Pendidikan madrasah ibtidaiyyah dapat ditempuh dalam waktu 6 tahun, mulai dari kelas 1 sampai kelas 6. Lulusan madrasah ibtidaiyyah dapat melanjutkan pendidikan ke Madrasah Tsanawiyah atau sekolah menengah pertama.

Kurikulum madrasah ibtidaiyyah sama dengan kurikulum sekolah dasar, hanya saja pada Madrasah Ibtidaiyyah terdapat jam pelajaran lebih banyak dari sekolah dasar tentang pendidikan agama Islam. Selain memberikan mata pelajaran sebagaimana di sekolah dasar, juga ditambah dengan pelajaran seperti : Aqidah dan Akhlak, Fikih, Alquran dan Hadits, Bahasa Arab, Sejarah Kebudayaan Islam, dan lain-lain.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pemahaman peneliti memaparkan sistematika dari bab satu sampai bab enam. Beberapa rinciannya sebagai berikut :

Bab I adalah bagian yang terdapat pendahuluan, pada bab ini mendeskripsikan tentang proses penentuan judul sesuai dengan permasalahan yang ada. Kemudian fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, sistematika penelitian dan penelitian terdahulu atau orisinalitas penelitian. Adapun tujuan mengklarifikasi bagian ini memudahkan pembaca mengerti isi tulisan.

Bab II adalah kajian pustaka sebagai landasan pertama penelitian ini, point pertama menjelaskan tentang peran guru, nasionalisme, psikologi anak, kerangka berpikir, dan lain sebagainya.

Bab III adalah bagian yang mendeskripsikan mengenai metode penelitian. Bab ini didalamnya terdapat penyelesaian masalah yaitu membahas metode yang akan digunakan oleh peneliti, pendekatan penelitian, jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, dan prosedur penelitian. Pada bagian ini membahas tentang bagaimana strategi yang dilakukan oleh peneliti dalam memperoleh data yang diperlukan dalam menjawab dari fokus penelitian yang dilakukan.

BAB IV adalah bagian yang mendeskripsikan tentang paparan data dan hasil dari penelitian yang di lakukan. Paparan data diperoleh dari data yang mendukung dari fokus penelitian serta identitas madrasah yang di teliti. Hasil dari penelitian ini di dapatkan dari narasumber yang sesuai

dengan fenomena yang diteliti oleh peneliti. Paparan data hasil penelitian diperoleh dari pihak madrasah yang bersangkutan.

BAB V adalah bagian yang mendeskripsikan tentang pembahasan dari fokus penelitian yang di lakukan, terdapat tiga poin yang di bahas dan di hasilkan dalam penelitian. Penafsiran hasil penelitian diperoleh dari paparan data dan hasil penelitian yang diperoleh peneliti selama penelitian. Penafsiran ini juga menjawab dari fokus penelitian serta fenomenayang terdapat pada madrasah yang di teliti.

BAB VI adalah bagian yang membahas tentang kesimpulan dan saran dari penelitian yang di lakukan oleh peneliti. Kesimpulan berisi tentang jawaban singkat dari fokus penelitian serta poin – poin penting yang bersangkutan dari penelitian. Saran ini juga berisi tentang saran yang di harapkan dari pembaca penelitian agar penelitian memiliki kemanfaatan bagi pembaca.

BAB II

PERSPEKTIF TEORI

A. Landasan Tesis

1. Peran Guru Kelas

Peran guru kelas dalam mengajar secara profesional adalah mendidik, mengajar, dan mentransfer ilmu kepada peserta didik. Untuk mencapai tujuan tersebut tentunya perlu menata cara pengajaran melalui persiapan yang matang setelah itu guru kelas melatih peserta didik sesuai kompetensi yang ada dan di akhiri dengan melatih peserta didik apakah mereka sudah mampu menerima secara utuh pembelajaran yang disampaikan oleh guru kelas. Tentunya pula peran guru kelas sungguh penting pada penanaman nilai-nilai keilmuan terhadap siswa. Terlebih guru kelas adalah panutan bagi peserta didik apabila guru memperhatikan etika yang baik ketika dalam pembelajaran yang ada.

Sebagai seorang guru sudah seharusnya mengajarkan dan memberi teladan kepada peserta didik untuk senantiasa bersikap. Hal ini selaras dengan pendapat dari Saleh Abdurrahman yang berpendapat bahwa jika manusia sejak lahir membawa kebaikan-kebaikan (fitrah), maka tugas pendidikan harus mengembangkan elemen – elemen (baik) tersebut yang dibawanya sejak lahir.¹³

Dalam sebuah pendidikan gurulah yang lebih bertindak dalam membentuk karakter siswa. Seseorang guru kelas memiliki tugas yang

¹³ Abd. Majid, Pendidikan Berbasis Ketuhanan Membangun Manusia Berkarakter, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014). Hlm. 32.

semestinya harus dilakukan selama ia menjalankan proses pendidikan, tugas tersebut diantaranya adalah guru sebagai pembimbing, guru sebagai pembentuk kepribadian, guru sebagai tempat perlindungan, guru sebagai figur teladan, dan guru sebagai sumber pengetahuan.

Dalam menanamkan sikap nasionalisme kepada siswa maka guru kelas harus memiliki banyak strategi. Strategi yang dilakukan guru bisa melalui pendidikan secara langsung maupun pendidikan secara tidak langsung. Pendidikan secara langsung contohnya yakni pembelajaran di kelas, anjuran-anjuran, dan lain-lain. Sedangkan pendidikan secara tidak langsung contohnya yakni tingkah laku pendidik ketika di dalam sekolah serta di luar sekolah yang mencerminkan sikap nasionalisme tersebut.

2. Pembentukan Karakter

Menurut Kemendikbud sejak tahun ajaran pendidikan 2011/2012, semua level pendidikan dalam Negara Indonesia harus memasukkan pendidikan karakter tersebut pada sebuah proses pendidikan. Pendidikan karakter tersebut meliputi 18 aspek pendidikan karakter yakni religius, toleransi, jujur, kerja keras, kreatif, disiplin, mandiri, demokratis, semangat kebangsaan, rasa ingin tahu, cinta tanah air, cinta damai, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, gemar membaca, peduli sosial, peduli lingkungan, dan tanggung jawab.

Kemudian pada tahun 2016 ada pembaharuan dari acuan pendidikan menurut Kemendikbud. Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) adalah kebijakan suatu pendidikan dengan arah untuk mengaplikasikan

Nawacita Bapak Presiden Joko Widodo dan Bapak Wakil Presiden Jusuf Kalla dalam sebuah pola pendidikan nasional Indonesia. Kebijakan penguatan pendidikan karakter (PPK) ini sudah menyatu dalam Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM) yakni transformasi pola tindak, pola sikap dan pola pikir menjadi lebih elok lagi. Nilai-nilai pokok dari PPK adalah religius, nasionalis, integritas, mandiri, dan gotong royong. Nilai ini dipraktikan serta diaplikasikan dengan pendidikan nasional supaya mudah dimengerti, diketahui, serta diterapkan dalam segenap kehidupan berbangsa dan bernegara terutama pada pembelajaran di sekolah.

PPK terlahir lantaran kesadaran masyarakat terhadap tantangan yang ada pada masa depan semakin tidak pasti dan kompleks, tetapi sekaligus mencermati begitu banyak harapan yang baik untuk masa depan negara. Keadaan tersebut menuntut kepada lembaga pendidikan untuk menyiapkan siswa secara kepribadian serta keilmuan, sebagai pribadi yang tangguh pada nilai spiritual, nilai moral, dan nilai keilmuan. Mengetahui urgensi, kondisi, serta konsep dasar pendidikan peningkatan karakter (PPK) menjadi sangat berguna bagi kepala madrasah supaya bisa menerapkan sesuai pada kontek pendidikan pada lingkungan masing-masing. Aspek-aspek yang terdapat dalam PPK yaitu religius, nasionalis, integritas, mandiri, dan gotong royong.

Setiap manusia lahir di dunia ini pasti dibekali oleh Allah suatu potensi. Potensi ini dapat di kembangkan ataupun diubah sesuai dengan apa yang ingin dikembangkan dan di ubah. Potensi ini tidak akan muncul dengan sendirinya kalau tanpa di asah, namun terkadang potensi

itu jarang di asah. Seperti halnya balita ketika tidak di asah dan di ajarkan membaca, menulis, dan berhitung maka sampai ia dewasa maka tidak akan bisa hal tersebut. Oleh karena itu perlunya guru untuk menampakkan potensi yang ada pada diri masing-masing siswa. Tentunya ialah hal-hal kebaikan yang di kemas secara menarik.

Pembentukan karakter siswa dapat dilakukan di madrasah. Hal ini dikarenakan di madrasah merupakan tempat berinteraksi dengan banyak orang baik yang sudah di kenal ataupun yang belum di kenal.

3. Nasionalisme

Konsep sikap nasionalisme tidak dapat terlepas dari sebuah kata “nasional”. Nasionalisme bermula dari keadaan ketika perjuangan masyarakat untuk memperoleh kemerdekaan yang telah didapatkan. Tentunya membutuhkan rancangan dasar legalisasi yang logis dari desakan kepada nasib bangsa sendiri untuk bisa memikat partisipasi banyak orang atas satu nama sebuah negara.

Dasar dari legalisasi tersebut lalu mengablur didalam sebuah rancangan ideologi bangsa dan negara yang di sebut nasionalisme. Setelah itu terlihat sebuah rancangan turunannya, misalnya negara (*state*), bangsa (*nation*), dan gabungan dari keduanya yaitu bangsa negara (*nation state*), seperti bagian yang dapat membuat suatu identitas kebangsaan atau nasional.¹⁴ Sebuah jati diri nasional adalah jati diri dimana jati diri ini menyatu terhadap kelompok yang lebih besar dan disatukan oleh persamaan baik dalam bentuk fisik ataupun non fisik. Jati

¹⁴ A. Muhtar Ghazali, Abdull Majid, *PPKn Materi Kuliah Di Perguruan Tinggi Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, cetakan kedua 2016).. Hlm. 14.

diri nasional dari Bangsa Indonesia adalah satu identitas yang sudah menyatu terhadap bangsa Indonesia, yakni Bhineka Tunggal Ika.¹⁵

Dari dasar ketiga konsep negara, bangsa, dan bangsa Negara. Jadi yang diartikan dengan sikap nasionalisme merupakan sentimen yang dapat menganggap diri sendiri bagian dari tumpuan pada pandangan hidup, seperangkat simbol yang mempunyai kehendak untuk memutuskan takdir atau (*political destiny*) bersama-sama.¹⁶

Kata Nasionalisme dalam KBBI mempunyai 2 makna yakni, (1) ajaran atau paham untuk menyayangi negara dan bangsa sendiri. (2) sadar akan keanggotaan didalam bangsa secara aktual atau potensial bersama-sama untuk mengabadikan identitas, mencapai, kemakmuran mempertahankan, integritas, dan kekuatan bangsa.¹⁷

Menurut Sayid Muhamad pada kitab *Al- Taḥliyyah wa Al- Targhīb fī Al- Tarbiyyah wa Al- Tahzīb*, rasa *mahabbah* kepada negara dikatakan bahwasanya bangsa itu tidak besar kalau dt setarakan sama seseorang yang mengelola tentang dunia pendidikan. Baik itu dari segi adab, orang tua, cara berkembang ataupun belajar demi mencapai mufakat dalam suatu bangsa dan Negara. Sehingga menjadikan seorang tahu mana kejahatan dan kebaikan serta tahu arti cinta kepada negara misalnya mengorbankan atau menggantikan harta, nyawa, dan pengetahuan serta pengalaman yang dimiliki untuk memudahkan suatu pekerjaan yang

¹⁵ Wahyu Widodo, dkk, Pendidikan Kewarganegaraan, (Yogyakarta: CV. Andi, 2015), hlm.3.

¹⁶ Tukiran Tanireja, *konsep dasar pendidikan kewarganegaraan*, (Yogyakarta: Ombak, 2015), hlm. 186.

¹⁷ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*..., hlm. 775-776.

bermanfaat, serta dengan keinginan dan pilihan untuk kemaslahatan suatu bangsa diawalkan dari manfaat untuk diri pribadi sendiri.¹⁸

Makna Bhineka Tunggal Ika yakni meskipun suatu bangsa dan Negara Indonesia terbentuk bermula dari banyaknya perbedaan suku di tanah air yang mempunyai adat serta budaya yang macam-macam serta banyak macam pulau di wilayah Indonesia tetapi secara keseluruhan ialah persatuan yakni negara dan bangsa Indonesia. Keberagaman di Indonesia bukan merupakan sebuah perbedaan yang berseberangan justru menjadikan berpadu ke dalam keselarasan yang dapat memperbanyak arti serta sifat persatuan dengan kesatuan dari bangsa dan Negara Indonesia. Hal ini sejalan dengan arti yang tersurat dalam firman Allah pada Qur'an Surat al-Hujurat ayat 13, sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَمُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya : Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Mahateliti. (al-Hujurat/49; 13)

¹⁸ Sayid Muhamad. *Al- Tahliyyah Wa Al- targhib Fi Al- Tarbiyyah Wa AlTahdzib*....16-17.

Prinsip nasionalisme di Negara Indonesia, terdapat dalam keselarasan majemuk yakni :

- a. Kesatuan sejarah, yakni negara Indonesia itu berkembang dan tumbuh pada jalan sejarah.
- b. Kesatuan nasib, yakni berada keselarasan sejarah dan keselarasan nasib yakni pada kebahagiaan bersama penderitaan penjajah.
- c. Kesatuan kebudayaan, yakni beragam kebudayaan yang muncul menjadi corak budaya nasional.
- d. Kesatuan asas kerohanian, yakni timbulnya cita-cita, ide, serta nilai kerohanian dengan menyeluruh tercantum dalam Pancasila.¹⁹

Berlandaskan pada prinsip sikap nasionalisme bisa berkesimpulan bahwa nasionalisme di Indonesia mempunyai tujuan agar dapat tercipta kesatuan dan persatuan Negara Indonesia. Hal ini pula selaras dalam firman Allah pada Qur'an Surat Ali Imran ayat 105, sebagai berikut:

وَلَا تَكُونُوا كَالَّذِينَ تَفَرَّقُوا وَاخْتَلَفُوا مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَهُمُ الْبَيِّنَاتُ
وَأُولَٰئِكَ لَهُمْ عَذَابٌ عَظِيمٌ

Artinya : Dan janganlah kamu menyerupai orang-orang yang bercerai-berai dan berselisih sesudah datang keterangan yang jelas

¹⁹ Tim Master Eduka, *Master Cat CPNS 2014: Master Cat CPNS 2014*, (Genta Group Production, 2014), hlm. 86-87.

kepada mereka. Mereka itulah orang-orang yang mendapat siksa yang berat. (Ali 'Imran/03; 105)

Mustari memberikan pendapat menjadi seorang penduduk yang baik yakni seorang yang bisa menunjukkan kecintaan dan kebanggaan kepada negara. Terlihat ada indikasi seorang jadi nasionalisme ialah dengan menghormati perjuangan tokoh-tokoh dan pahlawan-pahlawan nasional, sanggup memakai produk-produk didalam negeri, melestarikan budaya dan keindahan alam Indonesia, memilih dengan berwisata didalam negeri, hafal lagu kebangsaan dan lain-lain.²⁰

Nilai nasionalisme pada kegiatan pendidikan di formal ataupun non formal bisa dikatakan dengan nilai-nilai karakter, menurut Muchlas dan Hariyanto, nilai dari karakter dapat ditumbuh kembangkan pada kebudayaan dilingkungan pendidikan yakni cerdas, gotong royong, peduli, sehat dan bersih, kreatif, tanggung jawab, jujur, sehat dan bersih.²¹

Nilai-nilai nasionalisme juga terdapat dalam nilai-nilai pramuka di dalam Dasa Dharma Pramuka antaranya yakni :

- a. Takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa;
- b. Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia;
- c. Patriot yang sopan dan ksatria;
- d. Patuh dan suka bermusyawarah;
- e. Relia menolong dan tabah;

²⁰ Muhammad Mustari, *nilai karakter refleksi untuk pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 160.

²¹ Muchlas Samani dan Hariyanto, *konsep dan modal pendidikan karakter*,...hlm. 51.

- f. Rajin, terampil, dan gembira;
- g. Hemat, cermat, dan bersahaja;
- h. Disiplin, berani, dan setia;
- i. Bertanggung jawab dan dapat di percaya;
- j. Suci dalam pikiran, perkataan, dan perbuatan.²²

4. Sikap Nasionalisme

Sikap memperlihatkan tingkah laku atau kecenderungan tingkah laku yang terdapat pada diri seseorang bersangkutan dengan objek atau nilai-nilai yang mempengaruhi individu. Sikap juga dapat diartikan sebagai tanggapan yang sedang terkatup dari individu kepada objek untuk merasakan, memahami, berperilaku dan bereaksi kepada sesuatu hal yang menampakkan ciri khusus tingkah laku seseorang pada peristiwa tertentu. Selayaknya kita mengarahkan kepada generasi selanjutnya untuk menjadi masyarakat baik yang melekat sedini mungkin, contohnya dengan cara mereka yang memperlihatkan kecintaan dan kebanggaan pada bangsa dan negara. Secara operasional sikap nasionalisme bisa dimaksudkan dengan sikap cinta kepada negara yang memiliki makna mereka mencintai sepenuh hati serta berkeinginan membangun peradapan pada bangsanya menjadi lebi baik dari sebelumnya. Sikap nasionalisme sendiri yakni rasa persatuan dan rasa persaudaraan. Hal ini terdapat pada beberapa hadist yang di riwayatkan oleh Bukhori sebagaimana berikut :

²² Keputusan Musyawarah Nasional Gerakan Pramuka nomor 11 Tahun 2013, *Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka*, pasal 7.

المسلم أخو المسلم لا يظلمه ولا يسلمه. (رواه البخارى عن ابن عمر)

Artinya : Seorang muslim adalah saudara dengan muslim yang lain, dia tidak akan menzalimi dan menyerahkannya (*kepada musuh*). (H.R. al-Bukhari dari Ibnu Umar)

لا يؤمن احدكم حتى يحب لأخيه ما يحب لنفسه. (رواه البخارى عن أنس)

Artinya : Tidak beriman salah seorang di antara kalian sehingga ia mencintai kebaikan untuk saudaranya sebagaimana ia mencintai kebaikan untuk diri sendiri. (H.R. al-Bukhari dari Anas)

Dari dua hadist diatas dapat di simpulkan bahwa rasa persatuan dan kesatuan itu sangat penting di miliki oleh setiap manusia yang ada. Sikap yang selaras terhadap nasionalisme yakni saling menjaga persatuan dan kesatuan negara, bangga sebagai bagian dari bangsa dan Negara Indonesia, rela berkorban demi bangsa dan negara, mementingkan kepentingan suatu negara dan bangsa diatas kepentingan individu, membuat bangga atas nama suatu negara serta tetap setia terhadap bangsa dan negara terutama menghadapi datangnya dampak negatif arus globalisasi pada abad 21 ke Indonesia²³. Dalam jurnalnya Amalia juga menjelaskan bahwa terdapat indikator dari sikap cinta tanah air ini yaitu :

²³ Amalia, Citra Ayu. *Peranan Pembelajaran sejarah dalam penanaman Sikap Nasionalisme Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Pecangaan*. 2014 Jurnal ijhe. Vol.3, no 2 hal 47-54.

a. Menghargai jasa pahlawan.

Menghargai jasa pahlawan - pahlawan nasional ialah sesuatu perbuatan harus dan wajib untuk ditanamkan terhadap generasi muda atau selanjutnya. Contoh yaitu dengan meneladani dan mencontoh sikap dari pahlawan.

b. Menggunakan produk dalam negeri.

Melalui memakai dan membeli produk di dalam negeri sudah mencerminkan sikap nasionalisme karena secara tidak langsung kita juga membantu pertumbuhan ekonomi dalam bangsa kita sendiri.

c. Menghargai keindahan alam dan budaya Indonesia

Keindahan alam serta budaya yang terdapat di Negara Indonesia sangat beragam, kita dapat menghargainya dengan cara ikut serta melestarikan keindahan alam dan budaya disetiap wilayah. Dengan cara melestarikan budaya merupakan wujud kecintaan kita terhadap bangsa kita.

d. Melaksanakan kegiatan bela Negara

Banyak sekali contoh kegiatan bela negara salah satunya adalah ikut serta dalam menjaga lingkungan sekitar dari kejahatan yang mengancam kedaulatan bangsa. Salah satu bentuk kecilnya adalah dengan mengikuti ronda di masyarakat, ikut serta mengisi kegiatan kemerdekaan dengan hal-hal positif, dan menjaga diri dari ancaman paham radikalisme.

5. Psikologi Anak

Dalam psikologi perkembangan anak terdapat tahap dimana anak memiliki interaksi terhadap kawan seusia. Teman seusia merupakan sebuah kumpulan sosial yang didefinisikan sebagai semua yang memiliki kesamaan tingkat usia.²⁴ Hubungan sosial yang dihasilkan dengan kawan seusia memiliki makna yang sangat penting dalam pertumbuhan pribadi anak. Sebab pada usia anak sekolah teman sebaya memiliki fungsi yang hampir sama dengan orang tua.²⁵

Anak menerima umpan balik dalam melakukan interaksi dengan teman sebaya terhadap kemampuan ia dengan teman sebaya mereka dan menjadikan tolak ukur terhadap dirinya. Proses perbandingan dirinya dengan teman sebayanya dilakukan untuk menggambarkan sebagai dasar pembentukan harga diri dalam diri anak tersebut.

Dalam masa perkembangan anak masa sekolah dasar yang menjadi pola hubungan dari teman sebaya adalah hubungan persahabatan. Dalam menjalin hubungan persahabatan menurut McDevitt dan Ormrod, terdapat tiga hal yang mendasari terbentuknya suatu hubungan pertemanan: pertama, adanya hubungan sukarela dalam pertemanan, kedua, hubungan yang

²⁴ Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Kencana, 2011), Hlm. 194 -195.

²⁵ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 224.

didasarkan oleh kesamaan kebiasaan dan yang ketiga, hubungan yang diciptakan karena adanya hubungan timbal balik.²⁶

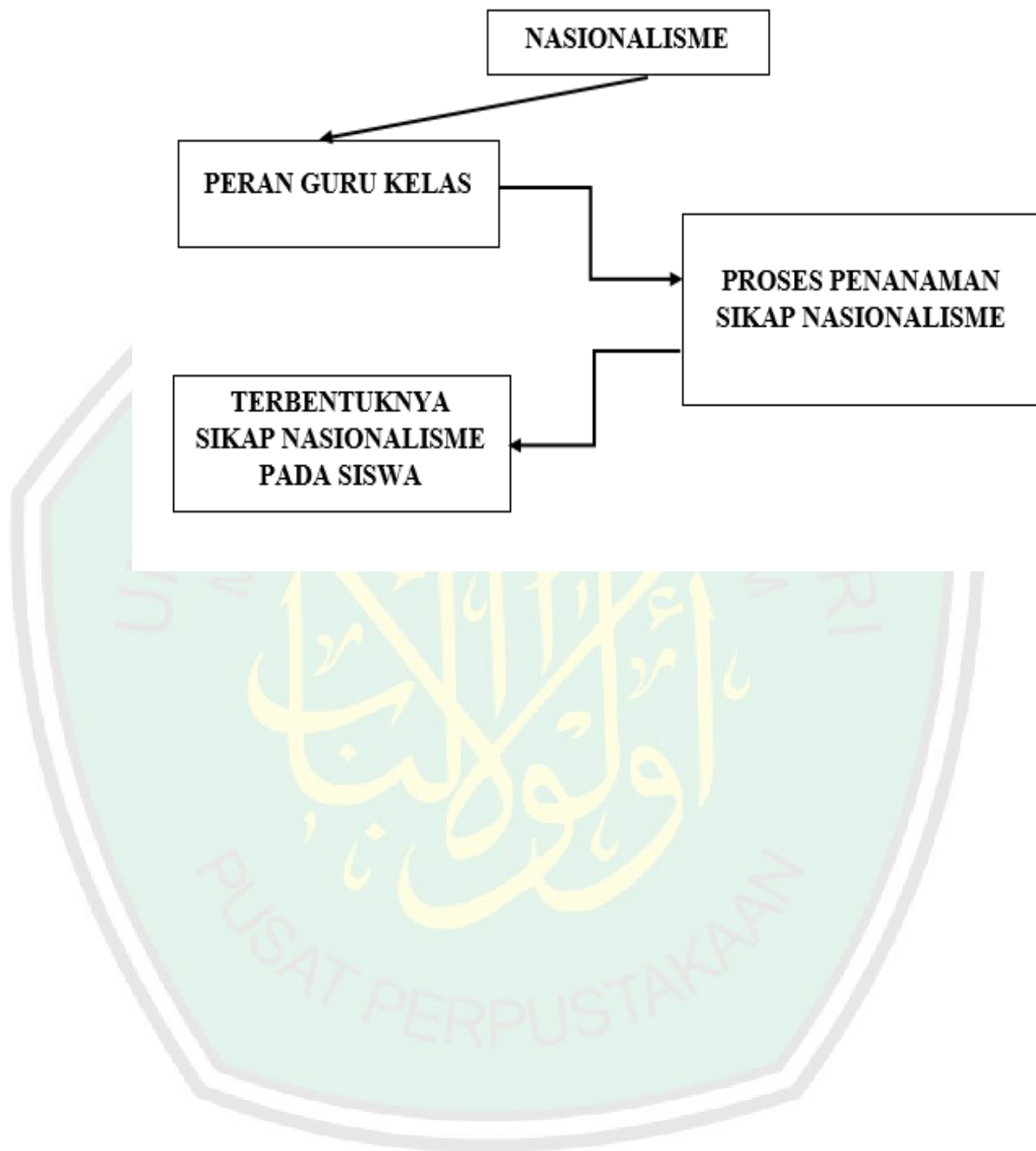
B. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir digunakan sebagai pedoman dalam menjelaskan dan mengarahkan tujuan pada penelitian yang dilaksanakan. Kerangka berpikir pada penelitian ini menjelaskan perihal peran guru dalam menanamkan sikap nasionalisme pada peserta didik di MI Al-Ma'arif 04 Tamanharjo Kecamatan Singosari Kabupaten Malang.

Kerangka berpikir dalam penelitian ini bersumber dari sikap nasionalisme yang ada di Negara Indonesia. Dimana sikap nasionalisme ini mulai luntur dan jarang ditanamkan pada individu khususnya pada siswa madrasah ibtida'iyah. Untuk itu diperlukan sebuah proses dalam menampakkan sikap cinta tanah air kepada siswa madrasah ibtida'iyah dimana melibatkan peran guru. Dimana guru nanti akan memberikan strategi atau cara penerapan sikap nasionalisme pada peserta didik. Sehingga pada akhirnya disekolah tersebut akan terbentuk sikap nasionalisme. Berikut merupakan bagan kerangka berpikir yang penulis tulis pada penelitian ini :

²⁶ *Ibid*, hlm. 227.

Gambar 2.1
Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif. Pendekatan ini merupakan penelitian yang menggunakan fenomena dengan utuh serta menyeluruh melalui pengumpulan data dan disusun dalam bentuk narasi. Penjelasan tersebut sejalan dengan pengertian Meneolog yang berpendapat bahwa penelitian kualitatif yaitu penelitian yang tujuannya untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian seperti tindakan, motivasi, dan lain-lain.²⁷

Penelitian kualitatif bermaksud untuk mengerti fenomena-fenomena sosial dari pandangan partisipan. Untuk jenis penelitiannya adalah penelitian deskriptif. Penelitian jenis ini adalah pengumpulan data data berupa gambar, bukan angka-angka dan kata-kata. Nukilan-nukilan data untuk memberi gambaran penyajian laporan. Data itu didapat dari naskah wawancara, foto, video, catatan lapangan dan dokumen. Dengan adanya data yang banyak cara menganalisisnya dilaksanakan contohnya orang merajut sehingga setiap bagian dicermati satu persatu.

Penelitian deskriptif dalam penelitian ini berupa analisis kegiatan, mengidentifikasi suatu kelakuan di bidang bisnis, pemerintah, lembaga pendidikan dan lain sebagainya. Kegiatan produksi dan pemberian layanan. Sedangkan dalam dunia pendidikan analisisnya dilakukan terkait pelaksanaan

²⁷ Lexy J. Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*. (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2014). hlm. 6

belajar mengajar dan pekerjaan para pengawas, guru, kepala sekolah, staf sampai peserta didik. Analisis kegiatan pengelola dan pelaksanaan pendidikan, profesional maupun tenaga terampil fokus pada menganalisis kinerja dan tingkat keterampilan dan kecakapan.²⁸

B. Kehadiran Peneliti

Hadirnya peneliti adalah hal yang penting, sebab memegang banyak peran. Dalam penelitian kualitatif peneliti tugasnya rangkap menjadi membuat rencana, pelaksana, pengumpulan data, penafsiran data dan analisis. Peneliti terjun langsung dalam proses pengambilan data secara tujuan agar data yang didapat valid dan tidak manipulasi. Penelitian ini dilakukan peneliti dengan hadir langsung di madrasah dan mengamati langsung beberapa kegiatan yang berhubungan dengan fokus penelitian. Dengan hadirnya peneliti di lapangan dalam rangka untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan serta mengharap dapat tumbuh kedekatan emosional antara peneliti dan objek sumber data yang didapat bersifat objektif.²⁹

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini bertempat di MI Al – Ma’arif 04 Tamanharjo Singosari Kabupaten Malang dan berada di Jl. Kramat No.55, Gondorejo Krajan, Tamanharjo, Kec. Singosari, Malang, Jawa Timur 65153.

D. Data dan Sumber Data

Data yang dimaksud berupa suatu obyek yang mana data tersebut didapatkan dari penelitian. Ketika peneliti ini membutuhkan alat pengumpul

²⁸ Nana Syaodih Sukmadinata. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2009). hlm. 81

²⁹ *Ibid.*, hlm. 81

data yang berupa kuisioner, maka sebagai sumber data adalah responden (yakni orang yang merespon) dan menjawab pertanyaan yang di ajukan peneliti baik secara tulis maupun secara lisan. Data yang akan di peroleh nantinya dalam penelitian ini ada 2 macam yakni data primer dan data sekunder.

Data primer adalah data awal yang di peroleh dari pihak utama melalui angket, wawancara, dan jejak pendapat. Data primer pada penelitian ini di dapat dengan melaksanakan wawancara dengan beberapa pihak yang dapat memberikan data yang di butuhkan peneliti diantaranya yakni kepala sekolah, waka kesiswaan, waka kurikulum dan guru kelas yang ada di madrasah tersebut.

Sedangkan data sekunder yaitu data yang dapat dikumpulkan melalui pihak kedua, data ini merupakan data yang didapat secara tidak langsung yang meliputi profil sekolah, absensi, dan dokumen lainnya. Pada data ini peneliti mengambil absensi siswa dan melihat hasil rencana pelaksanaan pembelajaran, biasanya diperoleh melalui badan atau instansi yang bergerak dalam proses pengumpulan data yang dilakukan oleh instansi sekolah mandiri.³⁰

E. Teknik Pengumpulan Data

Pada pengumpulan data dalam penelitian yang di lakukan peneliti ini memakai tiga metode diantaranya yakni wawancara, observasi, dan dokumentasi.

1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan antara 2 orang atau lebih untuk maksud dan tujuan tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak,

³⁰ Sedarmayanti dan Syarifuddin, *Metode Penelitian*, 2002, Bandung: Mandar Maju, hlm. 73.

yakni pewawancara (pengaju pertanyaan) dan menjadi terwawancara (pemberi jawaban).³¹ Wawancara digunakan peneliti untuk memperoleh data ketika peneliti ingin mencari informasi kepada pihak-pihak terkait secara mendetail. Dalam penelitian ini pihak-pihak lain seperti wali kelas, waka kurikulum, waka kesiswaan, dan siswa. Dengan demikian wawancara ini akan dapat memperoleh data tentang peran guru kelas dalam menanamkan sikap nasionalisme siswa di MI Al-Ma'arif 04 Tamanharjo Kecamatan Singosari Kabupaten Malang.

2. Observasi

Observasi ialah proses pengumpulan data yang bisa dilakukan dengan melaksanakan pengamatan langsung dalam mengambil data dengan memakai mata telanjang tanpa ada bantuan alat standar lain untuk keperluan tersebut selama pengambilan data lapangan.³² Dalam observasi ini peneliti mengamati langsung keadaan di lapangan. Pokok dalam meneliti ini peneliti mengamati aktivitas harian siswa di sekolah yang mencerminkan sikap nasionalisme itu sendiri.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses mengambil data-data penting yang diinginkan peneliti. Sebuah dokumentasi ini sebagian besar data diperoleh dalam bahan yang ada yaitu berupa surat, catatan harian, laporan, foto. Dalam data dokumentasi data yang diperoleh tidak terbatas oleh ruang dan waktu karena bisa memberi peluang kepada

³¹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*. 2017. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, hlm. 186.

³² Moh. Nasir, *Metode Penelitian*. 2011, Bogor: Ghalia Indonesia. Hlm. 175.

peneliti untuk mengetahui tentang apa yang pernah terjadi pada waktu silam.³³ Peneliti juga mencari dokumen di madrasah yang berkaitan dengan judul peran guru kelas dalam menanamkan sikap nasionalisme siswa. Kemudian peneliti juga mengambil dokumentasi selama penelitian yang digunakan sebagai sumber data.

F. Analisis Data

Pada analisis ini merupakan proses untuk menyusun bagian dalam sistematika data ke dalam pola. Dalam teori dasar bisa ditemukan masalah yang dapat dirumuskan menjadi hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Dalam penelitian ini semua data yang di dapat melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi akan dianalisis untuk ditentukan data mana bisa termasuk data penting dan harus dimasukkan kedalam hasil penelitian dan data mana yang tidak penting dan tidak perlu dimasukkan kedalam hasil penelitian. Secara umum analisis data mencakup beberapa aspek, yakni : reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.³⁴

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan bentuk identifikasi satuan unit data. Mengidentifikasi satuan terkecil dapat ditemukan pada data yang dimiliki makna bila dikaitkan dengan fokus penelitian dan masalah penelitian.³⁵ Dari data yang didapat ketika tidak semua data itu itu penting dan berkesinambungan dengan fokus penelitian, tetapi banyak data yang melenceng dari fokus penelitian yang di teliti. Jadi dari data

³³ Juliansyah Noo, *Metodologi Penelitian*. 2012, Jakarta: Kencana Prenada Goup. Hlm.141.

³⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. 2007, Bandung: PT Remaja Risdakarya. Hlm. 280.

³⁵ *Ibid*, hlm. 288.

yang telah di pilah-pilah untuk dipilih data mana yang terkait pada fokus penelitian dan data mana yang tidak termasuk dalam fokus penelitian.

2. Penyajian data

Mendisplaykan data. Pada penelitian kualitatif dalam menyajikan data bisa dikumpulkan berdasarkan bentuk uraian yang singkat, badan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Dalam penyajian data ini yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif dalam bentuk penyajian data berupa teks yang bersifat naratif.³⁶ Kemudian data dipilah-pilah peneliti untuk dipilih data yang dibutuhkan dan data yang tidak dibutuhkan. Dari data yang dibutuhkan peneliti dapat menyajikan dalam bentuk uraian singkat maupun bagan.

3. Penarikan kesimpulan

Analisis data adalah penarikan atau verifikasi data. Pada sebuah kesimpulan pertama dapat dikemukakan bahwa hasil analisis ini masih bersifat sementara sehingga dapat berubah-ubah. Dalam kesimpulan ini apabila data pada tahap awal yang didukung dengan bukti yang valid dan konsisten dengan demikian ketika seorang peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan adalah kesimpulan yang kredibel.³⁷ Pada kesimpulan ini pada penelitian kualitatif untuk bisa menjawab dalam fokus penelitian dan bersifat sementara karena pada penelitian kualitatif dan bisa berkembang karena sesuai dengan keadaan dilokasi.

³⁶ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 2008, Bandung: CV ALFABETA. Hlm. 95.

³⁷ *Ibid.*. Hlm. 99.

G. Uji Keabsahan Data

Terdapat beberapa urutan tahapan yang dilaksanakan peneliti yakni:

1. Tahap Persiapan

Seorang peneliti melakukan observasi ke madrasah yang dituju agar bisa memperoleh gambaran secara umum serta permasalahan yang sedang dihadapi oleh guru kelas dan kepala sekolah. Kemudian peneliti membuat pertanyaan yang akan di tujukan kepada pihak terkait yang bisa digunakan judul penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan

Dari tahap pelaksanaan ini adalah tahap dimana seseorang peneliti mencari dan memperoleh data yang dibutuhkan. Dalam tahapan ini peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mendapatkan data yang diinginkan. Dengan metode yang sudah ditetapkan sebelumnya yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi serta sumber data yang sudah ditetapkan.

3. Tahap Penyelesaian

Dalam tahap ini dilakukan kegiatan pamungkas antara lain menyusun laoporan penelitian yang di dapatkan dari lapangan di MI Al-Ma'arif 04 Tamanharjo Kecamatan Singosari Kabupaten Malang. Kemudian peneliti melakukan konsultasi kepada pembimbing skripsi dan di lanjutkan dengan proses revisi, dan lain-lain.

H. Prosedur Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti memilih cara pengujian kredibilitas terhadap hasil penelitian kualitatif. Dalam uji kredibilitas data yaitu kepercayaan dengan

hasil sebuah penelitian kualitatif dengan melaksanakan pengamatan, tringalusi dengan teman sejawat. Selain itu peneliti juga melakukan pengujian *transferability*, ini merupakan validitas eksternal dalam kualitatif. Pengujian ini menunjukkan ketepatan yang dapat diterapkan dalam hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil. Pengujian *depenabilty* disebut juga *reabilitas* merupakan penelitian yang reliable adalah dalam penelitian tersebut seseorang dapat mengulangi dan mereplikasi proses penelitian dengan melakukan audit terhadap seluruh proses penelitian. Pada pengujian *konfirmability* biasa disebut dalam penelitian kualitatif dengan uji obyektivitas penelitian karena dalam penelitian ini bisa dikatakan obyektivitas bila hasil penelitian dapat disetujui oleh banyak orang.³⁸

Peneliti menentukan pemilihan yang terfokus pada triangulasi, yang didalamnya terkait dengan teknik pengumpulan data dan fokus penelitian dengan sumber data yang sama dengan mencermati wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dengan dasar untuk mengolah kreadibilitas data melalui pendataan. Penelitian terfokus pada pemilihan data keabsahan data dengan triangulasi sumber, yang mana sumber data ini digunakan dalam pengujian kreadibilitas dengan cara mengecek data yang sudah diperoleh dari beberapa sumber. Triangulasi sebagai sumber penelitian ini dilakukan pada siswa, waka kurikulum, waka kesiswaan, guru, dan kepala madrasah di MI Al- Ma'arif 04 Tamanharjo Kecamatan Singosari Kabupaten Malang.

³⁸ *Ibid*, hlm. 130.

BAB IV

Paparan Data Hasil Penelitian

A. Paparan Data Penelitian

1. Visi dan Misi Madrasah

a. Visi

“Mengantar Generasi Islam Berkualitas”

b. Misi

1. Meningkatkan Prestasi Akademis dan Non Akademis Mengembangkan KTSP Berdeversifikasi Dengan Berorientasi Pada Peningkatan Pelayanan Kepada Siswa Sesuai Dengan Potensi Perkembangan, Kebutuhan, dan Kepentingan Siswa, serta Tuntutan Masyarakat.
2. Menciptakan Kader Bangsa yang Cerdas, Cakap, Terampil dan Kreatif.
3. Melaksanakan Pembelajaran dan Bimbingan secara Efektif,
4. Mengembangkan Kemampuan Dasar Intelektual dengan Pola dan Sistem Pendidikan Islami.
5. Menanamkan Nilai-nilai Budi Pekerti yang Luhur, Disiplin dan taat Beribadah.
6. Mengoptimalkan Kegiatan Pengembangan diri Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan.
7. Meningkatkan Kualitas dan Kwantitas Sarana dan Prasarana Sesuai dengan Kebutuhan.

8. Menjalani Kerja Sama dengan Komite Sekolah untuk Penggalangan Pembiayaan Sekolah.
9. Menciptakan Lingkungan Sekolah yang Bersih, Sehat dan Berkesinambungan Menuju Wiyata Mandala.
10. Mengoptimalkan Pengamalan Ajaran Agama Menuju Anak Sholeh Secara Ketat dan Berkesinambungan.

2. Tujuan Madrasah

Madrasah Ibtidaiyah 04 Tamanharjo Singosari Kabupaten Malang memiliki tujuan untuk mencapai :

- a. Tercapainya pembelajaran dan bimbingan secara efektif dalam materi mata pelajaran Fiqih dan pembiasaan ibadah salat, dzikir, dan doa bersama setelah pembelajaran, sehingga setiap peserta didik berkembang secara optimal.
- b. Tercapainya pembelajaran dan bimbingan secara efektif dalam materi mata pelajaran Aqidah Akhlak dan pembiasaan berperilaku sopan santun terhadap guru dan teman sehingga tercipta siswa/siswi yang berakhlakul karimah.
- c. Tercapainya pembelajaran dan bimbingan secara efektif dalam materi mata pelajaran Al Qur'an Hadis dan pembiasaan membaca Al Qur'an sebelum pembelajaran dimulai, sehingga tercipta peserta didik yang Qur'ani.
- d. Tercapainya bimbingan dan pembiasaan hidup disiplin melalui kegiatan upacara bendera, pramuka, berperilaku tepat waktu

memulai dan mengakhiri pembelajaran, serta melaksanakan tata tertib madrasah secara konsisten dan konsekuen.

- e. Tercapainya Nilai USBN dengan rata-rata 7.0
- f. Tercapainya 100% siswa/siswi melanjutkan baik ke sekolah swasta maupun negeri.
- g. Tercapainya prestasi lomba akademik tingkat kecamatan, serta masuk dalam lomba tingkat kabupaten, provinsi, dan nasional di bidang akademik.
- h. Tercapainya prestasi 5 besar dalam berbagai lomba kesenian tingkat kecamatan, serta masuk dalam lomba tingkat kabupaten, provinsi, dan nasional di bidang kesenian.
- i. Tercapainya prestasi 5 besar dalam berbagai lomba olahraga tingkat kecamatan, serta masuk dalam lomba tingkat kabupaten, provinsi, dan nasional di bidang olahraga
- j. Tercapainya pembelajaran teknologi komputer secara efektif sehingga setiap peserta didik memiliki kompetensi dasar teknologi komputer

3. Tenaga Pendidik

MI Al – Ma’arif 04 Tamanharjo Singosari Kabupaten Malang memiliki tim pengembang dan tenaga pendidik yang paham pendidikan dan keilmuan, terdisiplinkan serta berhaluan Ahlussunnah wal Jama’ah An-Nahdliyah. Para guru yang mengajar di MI Al – Ma’arif 04 Tamanharjo Singosari Kabupaten Malang ini berjumlah 11 orang dan

para siswa yang berjumlah 196 siswa. Gambaran secara detail dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 4.1

**Data Guru MI Al – Ma’arif 04 Tamanharjo Singosari Kabupaten
Malang**

No.	Nama Guru	Ijazah	Jabatan	Guru Kelas
1.	Muchamad Nafi'al Faris, S.Pd.I	Strata-1	Kepala Madrasah	-
2.	Masrifah, S.Pd.I	Strata-1	Humas	III
3.	Mochammad Siddiq, S.Ag	Strata-1	Guru	-
4.	Syamsul Bahri, S.Pd	Strata-1	Guru	-
5.	Maimunah, S.Pd.I	Strata-1	Guru	I
6.	Mushofah, S.Pd.I	Strata-1	Guru	IV
7.	Kusnan, S.Pd.I	Strata-1	Guru	
8.	Islamiyah, S.Pd	Strata-1	Waka Kesiswaan	V A
9.	Laila Fitriyah, S.Pd.I	Strata-1	Bendahara	II A
10.	Yusron Yusuf, M.Pd	Strata-2	Waka Kurikulum	

11.	Aris Dzikrullah, S.Pd	Strata-1	Waka Sarana/Prasarana	V B
12.	Sri Puji Prihatini, S.Pd	Strata-1	Guru	VI
13.	Rizalush Sholihin	-	Guru	PJOK
14.	Windi Almustafidah, S.AP	Strata-1	Guru	II B
15.	Wihdatul Fitriah	-	TU / Operator	
16.	Lianah	-	Tukang Kebun	
17.	Sunarko	-	Penjaga Madrasah	

4. Data Siswa

MI Al – Ma’arif 04 Tamanharjo Singosari Kabupaten Malang ini memiliki jumlah siswa sebanyak 192 orang siswa, berikut adalah data siswa MI Al – Ma’arif 04 Tamanharjo Singosari Kabupaten Malang :

Tabel 4.2

**Daftar Jumlah Siswa MI Al – Ma’arif 04 Tamanharjo Singosari
Kabupaten Malang**

No.	Kelas	Jumlah Kelamin		Total
		L	P	
1.	I	17	15	32

2.	II A	16	6	22
3.	II B	14	8	22
4.	III	13	10	23
5.	IV	17	13	30
6.	V A	12	11	23
7.	V B	13	9	22
8.	VI	12	8	20
Jumlah		114	80	194

5. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana madrasah adalah salah satu komponen yang sangat dibutuhkan sebagai penunjang kelancaran dalam proses pendidikan di MI Al-Ma'arif 04 Tamanharjo Singosari Kabupaten Malang. Ketika sarana dan prasarana tidak terpenuhi, maka proses kegiatan belajar mengajar akan terhambat. Berikut adalah data sarana dan prasarana yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.3

Daftar Sarana dan Prasarana Fisik

MI Al – Ma'arif 04 Tamanharjo Singosari Kabupaten Malang

No	Gedung Ruang	Jumlah	Luas (m2)	Status	Keterangan
1.	Ruang Kelas	8	6 X 7	Milik Sendiri	Baik
2.	Laboratorium	-		-	
3.	Perpustakaan	1	12 X 4	Milik Sendiri	Baik
4.	Komputer	1	3 X 5	Milik Sendiri	Baik
5.	Keterampilan	-		-	
6.	Kesenian	-		-	
7.	Musholla/Masjid	-		-	
8.	Toilet Guru	4	2 X 2	Milik Sendiri	Baik
9.	Toilet Siswa	2	2 X 3	Milik Sendiri	Baik
10.	Ruang Guru	1	3 X 8	Milik Sendiri	Baik
11.	Ruang Kepala Madrasah	1	3 X 3	Milik Sendiri	Baik
12.	Ruang Tamu	1	3 X 4	Milik Sendiri	Baik
13.	Ruang UKS	1	2 X 3	Milik Sendiri	Baik

14.	Ruang BP/BK	-		-	
-----	-------------	---	--	---	--

B. Pemaparan Data

Peneliti mendeskripsikan hasil temuan di lapangan berdasarkan fokus penelitian yaitu sikap nasionalisme siswa yang ada di MI Al – Ma’arif 04 Tamanharjo Singosari Kabupaten Malang, upaya guru kelas MI Al – Ma’arif 04 Tamanharjo Singosari Kabupaten Malang dalam menanamkan sikap nasionalisme pada siswa, dan kendala yang dihadapi guru kelas dalam menanamkan sikap nasionalisme siswa di MI Al – Ma’arif 04 Tamanharjo Singosari Kabupaten Malang. Informasi yang peneliti dapatkan yakni di peroleh dari proses observasi, wawancara, dan dokumentasi diharapkan dapat memberikan gambaran bagaimana sikap nasionalisme siswa, upaya guru kelas dalam menanamkan sikap nasionalisme pada siswa, serta kendala yang dihadapi guru kelas dalam menanamkan sikap nasionalisme siswa di MI Al – Ma’arif 04 Tamanharjo Singosari Kabupaten Malang.

Informasi utama dari penelitian ini adalah dari guru kelas, dimana guru kelas adalah pihak yang paling bersinggungan dekat dengan siswa dalam proses menanamkan sikap nasionalisme pada siswa. Informasi yang didapatkan dari guru kelas menjadi acuan untuk konfirmasi dengan informasi pendukung yaitu siswa kelas atas, waka kesiswaan, waka kurikulum, dan kepala madrasah.

Bagaimana sikap nasionalisme siswa, upaya guru kelas dalam menanamkan sikap nasionalisme pada siswa, serta kendala yang dihadapi guru kelas dalam menanamkan sikap nasionalisme siswa di MI Al – Ma’arif

04 Tamanharjo Singosari Kabupaten Malang di deskripsikan sebagai berikut ini :

1. Sikap Nasionalisme Siswa yang ada di MI Al – Ma’arif 04 Tamanharjo Singosari Kabupaten Malang

Siswa MI Al – Ma’arif 04 Tamanharjo Singosari Kabupaten Malang sudah memiliki sikap nasionalisme seperti yang dipaparkan oleh Guru Kelas IV yakni Ibu Mushofah, S.Pd.I dalam wawancara sebagai berikut :

“Siswa sudah mengetahui keanekaragaman suku dan budaya yang ada di Indonesia. Meskipun berbeda suku dan budaya, kita harus saling menghargai dan menghormati, serta hidup rukun. Interaksi antar siswa yang berbeda suku dan budaya mereka saling bantu membantu dan bekerjasama baik dalam proses pembelajaran dan di luar proses pembelajaran. Sikap nasionalisme sendiri menurut saya adalah sikap politik atau pemahaman dari masyarakat suatu bangsa yang memiliki keselarasan kebudayaan dan wilayah.”³⁹

Hal ini selaras dengan paparan hasil wawancara oleh Guru Kelas V dan Guru Kelas VI yakni Pak Aris Dzikrullah, S.Pd dan Ibu Sri Puji Prihatin, S.Pd dalam wawancaranya sebagai berikut :

“ Siswa sudah mengetahui keanekaragaman suku dan budaya yang ada di Indonesia. Interaksi antar siswa sudah baik dan sangat terbuka. Sikap nasionalisme sendiri menurut beliau yakni mencintai bangsa dan negara sendiri demi mempertahankan kekuatan bangsa.”⁴⁰

Sikap nasionalisme sudah selayaknya di ajarkan sedini mungkin dalam keseharian siswa. Pendidikan tingkat dasar yang sudah bisa di tanamkan sikap nasionalisme yakni ketika siswa sudah masuk sekolah

³⁹ Wawancara dengan Ibu Mushofah, S.Pd.I., selaku wali kelas IV, Rabu, tanggal 4 November 2020, pukul 08.45.

⁴⁰ Wawancara dengan Pak Aris Dzikrullah, S.Pd dan Ibu Sri Puji Prihatin, S.Pd, selaku wali kelas V dan VI, Kamis, tanggal 12 November 2020, pukul 09.00.

dasar atau madrasah ibtidaiyah seperti yang dijelaskan oleh Bapak Muchammad Nafi'al Faris, S.Pd.I selaku Kepala Sekolah dalam hasil wawancara yang di lakukan, sebagai berikut :

“Penanaman sikap nasionalisme perlu di terapkan di madrasah karena madrasah adalah lingkungan paling dekat dengan siswa setelah keluarga. Sehingga siswa dapat memahami sikap nasionalisme sejak dini. Sikap nasionalisme perlu diajarkan sejak dini karena sejak usia dasar sudah terbentuk karakter anak, oleh karena itu perlu ditanamkan rasa cinta tanah air.”⁴¹

Hal ini juga di sampaikan oleh Bapak Yusron Yusuf, M.Pd selaku Waka Kurikulum beliau menyampaikan dalam wawancaranya sebagai berikut :

“Sikap nasionalisme perlu di tanamkan untuk memberi wawasan cinta tanah air dan agar tidak mudah terpengaruh oleh pengaruh-pengaruh yang mengancam keutuhan bangsa. Di usia dini lebih mudah untuk menerima ideologi-ideologi nasionalisme.”⁴²

Hal ini juga disampaikan oleh Ibu Islamiyah, S,Pd selaku Waka Kesiswaan beliau berpendapat dalam wawancaranya sebagai berikut :

“Penanaman sikap nasionalisme perlu di terapkan ununtuk menghindari perpecahan antar suku bangsa dan harus di ajarkan kepada siswa sejak usia dini. Karena anak-anak di tingkat dasar lebih mudah untuk diajari tentang nasionalisme.”⁴³

Penanaman nasionalisme memang sangat penting untuk di terapkan sejak sedini mungkin. Hal ini juga disampaikan oleh Ibu Mushofah, S,Pd.I selaku Wali Kelas IV beliau berpendapat dalam wawancanya yakni :

⁴¹ Wawancara dengan Pak Muchammad Nafi'al Faris, S.Pd.I., selaku Kepala Madrasah, Kamis, tanggal 26 November 2020, pukul 08.00.

⁴² Wawancara dengan Pak Yusron Yusuf, M.Pd., selaku waka kurikulum, Selasa, tanggal 17 November 2020, pukul 10.00.

⁴³ Wawancara dengan Ibu Islamiyah, S.Pd., selaku waka kesiswaan, Rabu, tanggal 18 November 2020, pukul 09.30.

“Rasa nasionalisme harus kita tanamkan sejak dini karena dari sejak dini harus kita ajarkan cinta tanah air, karena kami mempunyai dasar yang di tanamkan oleh kyai-kyai kami yaitu *hubbul wathon minal iman* yang artinya cinta tanah air merupakan bagian dari iman.”⁴⁴

Dari beberapa penuturan dari guru kelas, waka kesiswaan, waka kurikulum, dan kepala madrasah, peneliti juga mewawancarai siswa yang ada di kelas atas dengan beberapa sampel. Berikut merupakan wawancara dengan beberapa siswa MI Al – Ma’arif 04 Tamanharjo Singosari Kabupaten Malang, bersama ananda Aqila Nur Vaizah Kelas IV menyebutkan bahwa :

“Nasionalisme menurutku tentang kekayaan suku, bangsa, berbagai agama, dan budaya. Kita harus menghargai sesama bangsa Indonesia. Dan saya sangat mencintai keberagaman yang ada di Indonesia.”⁴⁵

Begitu juga dengan penuturan dari ananda Muhammad Malaabqoriyan Ahmada Kelas IV menyebutkan bahwa :

“Aku tau akan nasionalisme. Dan aku cinta Indonesia karena Indonesia bagus, rukun, dan sopan santun.”⁴⁶

Selain mewawancarai kelas IV peneliti juga mewawancarai kelas V yang dalam hal ini yang terwawancarai yakni ananda Na’mar Hana B. Kelas V mengatakan bahwa :

“Nasionalisme adalah sikap bangga kepada sesama. Dan saya mencintai Indonesia karena perjuangan para pahlawan.”⁴⁷

⁴⁴ Wawancara dengan Ibu Mushofah, S.Pd.I., selaku wali kelas IV, Rabu, tanggal 4 November 2020, pukul 08.55.

⁴⁵ Wawancara dengan Aqila Nur Vaizah, selaku siswa Kelas IV, Selasa, 17 November 2020, pukul 09.00.

⁴⁶ Wawancara dengan Muhammad Malaabqoriyan Ahmada, selaku siswa Kelas IV, Selasa, 17 November 2020, pukul 09.15.

⁴⁷ Wawancara dengan Na’mar Hana B., selaku siswa Kelas V, Rabu, 18 November 2020, pukul 09.00.

Hal ini juga di sampaikan oleh ananda Inaki Kelas V dalam wawancaranya mengatakan bahwa :

“Nasionalisme adalah sikap tolong-menolong, saling membantu, dan gotong royong. Dan saya mencintai Indonesia karena makanan khas Indonesia, budaya Indonesia, dan keragaman suku Indonesia.”⁴⁸

Sebagai pelengkap peneliti juga mewawancarai ananda Nandhita Kelas VI dalam wawancaranya ia mengatakan bahwa :

“Nasionalisme adalah mencintai tanah air. Dan saya mencintai Indonesia karena keberagaman budaya Indonesia yang menarik dan mempesona.”⁴⁹

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan beberapa narasumber yaitu beberapa guru kelas yang mengatakan bahwa siswa sudah mempunyai sikap nasionalisme yang baik dengan pemahaman akan nasionalisme yang sudah sesuai standart. Kemudian hasil wawancara dari kepala madrasah juga menyatakan bahwa penanaman sikap nasionalime sudah harus diterapkan di madrasah karena madrasah adalah ibarat rumah kedua siswa setelah keluarga. Dan penanaman nasionalisme harus di terapkan sejak sedini mungkin.

Begitu pun hasil wawancara pada waka kesiswaan dan waka kurikulum yang menyatakan bahwa pentingnya menanamkan sikap nasionalisme kepada siswa di karena kan untuk menghindari faham-faham yang mempengaruhi perpecahan bangsa dan faham-faham, yang merusak persatuan dan kesatuan bangsa. Ketika anak-anak di tanamkan sikap nasionalisme sejak dini maka hal-hal yang tidak di inginkan

⁴⁸ Wawancara dengan Inaki, selaku siswa Kelas V, Rabu, 18 November 2020, pukul 09.10.

⁴⁹ Wawancara dengan Nandhita, selaku siswa Kelas VI, Kamis, 19 November 2020, pukul 08.00.

nantinya akan mudah di netralisir karena anak-anak pada usia ini adalah masa-masa penanaman karakter dan pondasi bagi siswa untuk kedepannya. Begitu juga dengan siswa juga sudah mulai memahami apa makna dari sikap nasionalisme dan juga mulai bisa menyebutkan apa yang mereka cintai dari Indonesia secara beragam yang intinya adalah kebanggaan tersendiri akan keberagaman di Indonesia yang justru malah mempersatukan.

Tak hanya melalui wawancara peneliti juga melakukan observasi atau tinjauan langsung dengan memperhatikan kegiatan siswa selama di kelas dalam pembelajaran luring yang di lakukan bergantian lantaran pandemi covid-19. Selain observasi peneliti juga melakukan dokumentasi dalam pembelajaran luring yang ada. Peneliti mendokumentasikan kegiatan pembelajaran luring yang mencerminkan sikap nasionalisme dengan baik dan tidak keluar norma yang ada.

Dari data diatas dapat diketahui bahwa sikap nasionalisme siswa di MI Al – Ma’arif 04 Tamanharjo Singosari Kabupaten Malang sudah memahami dan mengimplementasi sikap nasionalisme. Walaupun berbeda agama, budaya, suku, dan kebiasaan siswa sudah biasa untuk saling menghargai satu sama lain. Hal ini dapat di lihat dari kerukunan siswa dalam hal-hal baik di dalam madrasah.

2. Upaya Guru Kelas MI Al – Ma’arif 04 Tamanharjo Singosari Kabupaten Malang dalam Menanamkan Sikap nasionalisme pada Siswa

Upaya yang di lakukan guru kelas dalam menanamkan sikap nasionalisme siswa di MI Al – Ma’arif 04 Tamanharjo Singosari Kabupaten Malang tak terlepas dari kegiatan pembelajaran di kelas, kegiatan di luar kelas maupun program-program penunjang penanaman sikap nasionalisme. Dalam menjalankan program tidak bias lepas dari upaya guru kelas dalam menyampaikan pembelajaran di kelas, karena guru kelas berinteraksi langsung dengan siswa dan sebagai penyalur dari program madrasah kepada siswa agar program madrasah tersenut dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan tujuan dan sasaran dibuatnya program madrasah tersebut.

Hal ini seperti yang dinyatakan oleh Ibu Mushofah, S.Pd.I selaku Guru Kelas IV yang menjelaskan tentang upaya yang dilakukan guru kelas dalam menanamkan sikap nasionalisme pada siswa dalam wawancaranya sebagai berikut :

“Desain pembelajaran di madrasah untuk mengaplikasikan karakter dalam PPK khususnya tentang nasionalisme yang diterapkan dalam menanamkan sikap nasionalisme yakni dengan mengintegrasikan pembelajaran umum dan agama. Contohnya PKN dan Aqidah untuk menumbuhkan dan menanamkan sikap nasionalisme. Menanamkan dan memuouk sikap nasionalisme dalam kegiatan pembelajaran baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Contohnya, bergotong royong menyapu / membersihkan kelas.”⁵⁰

⁵⁰ Wawancara dengan Ibu Mushofah,S.Pd.I., selaku wali kelas IV, Rabu, tanggal 4 November 2020, pukul 09.10.

Hal ini selaras dengan paparan hasil wawancara oleh Guru Kelas V dan Guru Kelas VI yakni Pak Aris Dzikrullah, S.Pd dan Ibu Sri Puji Prihatin, S.Pd dalam wawancaranya sebagai berikut :

“Desain pembelajaran di madrasah untuk mengaplikasikan karakter dalam PPK khususnya tentang nasionalisme yang diterapkan dalam menanamkan sikap nasionalisme yakni dengan mencantumkan materi cinta tanah air ke dalam mata pelajaran, memberi contoh sikap cinta tanah air, membentuk karakter siswa, dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari. Upaya yang kami lakukan untuk menanamkan sikap nasionalisme pada siswa yakni dengan mengajak siswa untuk mempraktekkan sikap cinta tanah air dan dengan mendidik anak untuk menghargai perbedaan.”⁵¹

Setelah mendapat jawaban dari beberapa guru kelas, peneliti mencoba untuk menggali informasi tentang upaya yang di lakukan untuk menanamkan sikap nasionalisme siswa oleh Bapak Muchammad Nafi'al Faris, S.Pd.I selaku Kepala Madrasah. Dengan hasil wawancaranya sebagai berikut :

“Penanaman sikap nasionalisme dilakukan melalui kegiatan belajar akademik dan non akademik. Setiap mata pelajaran dirumuskan tujuan pembelajaran yang mencakup semua ranah termasuk nasionalisme. Kegiatan-kegiatan yang membatu kami untuk menanamkan nasionalisme pada siswa yakni melalui kegiatan upacara dan peringatan hari nasional serta pembelajaran PPKn.”⁵²

Hal ini selaras dengan yang di sampaikan oleh Bapak Yusron Yusuf, M.Pd selaku Waka Kurikulum melalui hasil wawancaranya sebagai berikut :

“Penanaman sikap nasionalisme ini mas, kami terapkan dalam kegiatan-kegiatan di madrasah mulai dari upacara bendera , pramuka, hari besar nasional, mempelajari sejarah nasional, menyayikan lagu nasional, mengenal pahlawan nasional serta meneladaninya. Kegiatan dalam kenal yang membatu kami untuk

⁵¹ Wawancara dengan Pak Aris Dzikrullah, S.Pd dan Ibu Sri Puji Prihatin, S.Pd, selaku wali kelas V dan VI, Kamis, tanggal 12 November 2020, pukul 09.15.

⁵² Wawancara dengan Pak Muchammad Nafi'al Faris, S.Pd.I., selaku Kepala Madrasah, Kamis, tanggal 26 November 2020, pukul 08.15.

membentuk sikap nasionalisme pada siswa yakni melalui pembelajaran IPS dan PKN.”⁵³

Sebagai pelengkap dari waka kurikulum yakni dengan terjawabnya galian informasi kepada Ibu Islamiyah, S.Pd selaku Waka Kesiswaan beliau mengatakan dalam wawancaranya sebagai berikut :

“Desain penanaman sikap nasionalisme yang kami terapkan yakni melalui mencantumkan materi tentang nasionalisme dalam mata pelajaran, memberi contoh sikap nasionalisme di madrasah, dan mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari.”⁵⁴

Hal ini serupa dengan penuturan siswa akan upaya guru kelas dalam menanamkan nasionalisme pada siswa melalui jawaban beragam dari mereka sebagai berikut :

Ananda Aqila Nur Vaizah dan Ananda Muhamad Abqoriyan Ahmada siswa kelas IV mengatakan bahwa :

“Wujud dari sikap nasionalisme di rumah yaitu senyum, salam, sapa, sopan, dan santun saat di madrasah. Wujud sikap nasionalisme ketika di rumah yaitu membantu ibu membersihkan halaman rumah dan memunguti sampah. Saya senang berteman dengan dengan siapapun karena saya suka menghargai dan menghormati dan saling tolong menolong yang kesusahan. Untuk merawat Negara Kesatuan Republik Indonesia yakni dengan patuh kepada aturan dan norma yang ada dan bisa juga melalui aktif ikut pramuka. Dan seandainya saya di hadapkan oleh 3 kebudayaan yang ada yakni timur tengah, barat, dan Indonesia maka saya akan lebih memilih budaya Indonesia dengan keanekaragamannya dan bisa hidup rukun dan tidak pernah punya mush dari negara lain.”⁵⁵

Ananda Na'mar Hana B. dan Ananda Inaki siswa kelas V mengatakan bahwa :

⁵³ Wawancara dengan Pak Yusron Yusuf, M.Pd., selaku waka kurikulum, Selasa, tanggal 17 November 2020, pukul 10.15.

⁵⁴ Wawancara dengan Ibu Islamiyah, S.Pd., selaku waka kesiswaan, Rabu, tanggal 18 November 2020, pukul 09.40.

⁵⁵ Wawancara dengan Aqila Nur Vaizah dan Muhamad Abqoriyan Ahmada, selaku siswa Kelas IV, Selasa, 17 November 2020, pukul 09.45.

“Saling menghargai sesama teman, saling tolong menolong, dan membuang sampah ketempatnya adalah wujud sikap nasionalisme siswa di madrasah. Sedangkan menyapu, mengepel, mencuci piring, mencuci baju, dan membantu ibu memasak adalah wujud sikap nasionalisme siswa di rumah. Saya suka berteman dengan siapapun walaupun berbeda dengan saya. Bentuk upaya merawat Negara Kesatuan Republik Indonesia yakni dengan saling menghargai satu sama lain, menjaga kebersihan lingkungan, dan bersatu. Dan seandainya saya di hadapkan oleh 3 kebudayaan yang ada yakni timur tengah, barat, dan Indonesia maka saya akan lebih memilih budaya Indonesia karena saya lebih kenal kepada rakyat Indonesia.”⁵⁶

Ananda Nandhita siswa kelas VI mengatakan bahwa :

“Ketika di madrasah wujud sikap nasionalisme yakni sopan santun kepada guru dan mematuhi perintah guru. Ketika di rumah bentuk sikap nasionalisme yakni mematuhi perintah orang tua. Saya senang berteman dengan mereka yang memiliki kebudayaan lain karena saya bisa belajar dari mereka. Dengan mencintai kearifan lokal Indonesia maka saya bisa merawat kebhinekaan yang ada di Indonesia.”⁵⁷

Dari beberapa hasil wawancara yang dilakukan dengan beberapa guru kelas yang menyatakan bahwa upaya yang dilakukan madrasah dalam menanamkan sikap nasionalisme. Seperti halnya yang dinyatakan oleh Guru Kelas IV yang menyatakan bahwa upaya yang dilakukan untuk menanamkan nasionalisme dengan mengintegrasikan pembelajaran umum dengan pembelajaran agama. Contohnya pengintegrasian materi PPKn dengan Aqidah. Kemudian wawancara yang dilakukan kepada Guru Kelas V dan VI yang menyatakan bahwa upaya yang dilakukan oleh beliau untuk menanamkan nasionalisme siswa yakni dengan desain pembelajaran di madrasah untuk mengaplikasikan karakter PPK khususnya tentang nasionalisme yakni

⁵⁶ Wawancara dengan Na'mar Hana B. dan Inaki, selaku siswa Kelas V, Rabu, 18 November 2020, pukul 09.30.

⁵⁷ Wawancara dengan Nandhita, selaku siswa Kelas VI, Kamis, 19 November 2020, pukul 08.15.

dengan mencantumkan materi cinta tanah air, membentuk karakter siswa, dan mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Kemudian di dukung wawancara yang dilakukan kepada Kepala Madrasah yang menyatakan bahwa penanaman sikap nasionalisme dilakukan melalui kegiatan pembelajaran akademik dan non akademik, berupa beberapa kegiatan yang mengupayakan penanaman nasionalisme yakni adalah upacara dan peringatan hari nasional serta pembelajaran PPKn. Kemudian wawancara yang dilakukan kepada Waka Kurikulum yang menyatakan bahwa penanaman sikap nasionalisme selaras dengan kepala madrasah, selain upacara bendera dan peringatan hari besar nasional ada kegiatan pramuka, mempelajari sejarah, menyayikan lagu nasional, dan mengenal pahlawan nasional serta meneladaninya.

Kemudian wawancara yang dilakukan kepada Waka Kesiswaan yang menyatakan bahwa penanaman sikap nasionalisme dengan melalui mengantarkan materi tentang nasionalisme dalam mata pelajaran dan memberikan contohnya di madrasah sehingga harapannya peserta didik dapat mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dan di lengkapi dengan paparan siswa yang menyatakan bahwa mereka sudah memahami arti kebhinekaan yang tidak perlu di permasalahan dan justru malah di haruskan untuk saling menghargai dan menghormati satu sama lain.

Tidak hanya dengan wawancara dengan kepala madrasah, waka kurikulum, wka kesiswaan, guru kelas atas, dan beberapa siswa, namun peneliti juga melakukan observasi ke madrasah dengan memperhatikan upaya guru kelas dalam menanamkan nasionalisme pada siswa melalui

pembelajaran luring yang di laksanakan secara bergantian di karenakan masih dalam situasi pandemi covid-19. Kemudian dengan adanya dokumentasi berkaitan dengan pembelajaran luring di dalam kelas selama pandemi dan juga ada beberapa dokumentasi arsip kegiatan - kegiatan di madrasah sebelum pandemi covid-19.

Dari wawancara yang dilakukan dengan berbagai sumber dan peneliti juga melakukan observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan guru kelas dalam menanamkan sikap nasionalisme tidak hanya pada kegiatan akademik maupun non akademik. Namun, juga dengan menggunakan sikap guru terhadap guru yang lain yang berbeda kebudayaan akan tetapi tetang saling menghormati dan menghargai satu sama lain.

3. Kendala yang Dihadapi Guru kelas dalam Menanamkan Sikap Nasionalisme Siswa di MI Al – Ma’arif 04 Tamanharjo Singosari Kabupaten Malang

Kendala yang dialami dan dirasakan guru dalam menanamkan sikap nasionalisme siswa tidak memiliki kesulitan yang berarti. Hal ini seperti yang di jelaskan dalam hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Mushofah, S.Pd.I selaku guru kelas IV yang sebagai berikut :

“Kendala yang kami alami dalam menanamkan sikap nasionalisme pada siswa tidak begitu banyak. Hanya terbatasnya alokasi waktu dan media pembelajaran saja ununtuk menanamkan sikap nasionalisme tersebut.”⁵⁸

⁵⁸ Wawancara dengan Ibu Mushofah,S.Pd.I., selaku wali kelas IV, Rabu, tanggal 4 November 2020, pukul 09.20.

Selain Ibu Mushofah jura terdapat pendapat dari Bapak Aris Dzikrullah S.Pd selaku guru kelas V dan Ibu Sri Puji Prihatin, S.Pd selaku guru kelas VI yang beliau berdua menyatakan bahwa :

“Alhamdulillah, tidak terdapat kesulitan sama sekali dalam menanamkan sikap nasionalisme pada siswa selama ini.”⁵⁹

Setelah mencari informasi tentang kendala yang di alami oleh guru kelas, peneliti mendapatkan informasi tentang kendala yang di alami oleh Bapak Muchammad Nafi'al Faris, S.Pd.I selaku Kepala Madrasah beliau berpendapat dalam hasil wawancaranya sebagai berikut :

“Kendala yang kami alami dalam menanamkan sikap nasionalisme pada siswa yakni adanya kesenjangan antara lingkungan di luar madrasah dengan penerapan yang sudah dilakukan di madrasah. Sehingga penerapan siswa menjadi kurang kurang maksimal.”⁶⁰

Hal ini berbeda dengan kendala yang di sampaikan oleh Bapak Yusron Yusuf, M.Pd selaku Waka Kurikulum, beliau mengatakan dalam wawancaranya yakni sebagai berikut :

“Kendala yang kami alami dalam menanamkan sikap nasionalisme siswa yakni waktu. Dalam melaksanakan kegiatan nasionalisme selalu menyita waktu proses pembelajaran.”⁶¹

Sebagai pelengkap kendala yang di hadapi oleh Ibu Islamiyah S.Pd selaku Waka Kesiswaan yakni sebagai berikut :

“Selama ini kami tidak memiliki kendala yang signifikan tentang penanaman sikap nasionalisme siswa di madrasah.”⁶²

⁵⁹ Wawancara dengan Pak Aris Dzikrullah, S.Pd dan Ibu Sri Puji Prihatin, S.Pd, selaku wali kelas V dan VI, Kamis, tanggal 12 November 2020, pukul 09.30.

⁶⁰ Wawancara dengan Pak Muchammad Nafi'al Faris, S.Pd.I., selaku Kepala Madrasah, Kamis, tanggal 26 November 2020, pukul 08.30.

⁶¹ Wawancara dengan Pak Yusron Yusuf, M.Pd., selaku waka kurikulum, Selasa, tanggal 17 November 2020, pukul 10.30.

⁶² Wawancara dengan Ibu Islamiyah, S.Pd., selaku waka kesiswaan, Rabu, tanggal 18 November 2020, pukul 09.55.

Tak hanya dengan wawancara peneliti juga melakukan observasi dengan melihat kendala dalam pelaksanaan penanaman sikap nasionalisme pada siswa tersebut guru harus ekstra dalam proses kegiatan di dalam kelas. dan terdapat dokumentasi kegiatan pembelajaran di dalam kelas di MI Al – Ma’arif 04 Tamanharjo Singosari Kabupaten Malang.

Beberapa penjelasan dalam wawancara dan teknik penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang sudah di paparkan, maka dapat di simpulkan bahwa tidak terdapat kendala yang berarti bagi guru kelas dalam menanamkan sikap nasionalisme siswa di MI Al – Ma’arif 04 Tamanharjo Singosari Kabupaten Malang. Kendala yang terjadi juga dapat di cari solusinya dengan bijak oleh guru kelas tersebut dengan mencari solusi melalui musyawarah dan saling memahami kebiasaan satu sama lain.

Tabel. 4.4

Hasil Penelitian

Sikap Nasionalisme	Upaya Guru Kelas dalam Menanamkan Sikap Nasionalisme	Kendala yang di hadapi guru Kelas dalam Menanamkan Sikap Nasionalisme
<ul style="list-style-type: none"> Siswa mengetahui keanekaragaman suku dan budaya yang ada di Indonesia. 	<ul style="list-style-type: none"> Mendesain pembelajaran dengan mengaplikasikan nilai – nilai nasionalisme atau cinta tanah air yang terkandung dalam PPK. 	<ul style="list-style-type: none"> Terbatasnya alokasi waktu. Terbatasnya media. Adanya kesenjangan antara lingkungan luar madrasah dengan

<ul style="list-style-type: none"> • Siswa menghargai antar keberagaman yang ada. • Bekerjasama antar siswa. • Interaksi antar siswa sangat terbuka. • Siswa mencintai keberagaman yang ada. • Siswa gemar gotong royong. • Siswa menyukai budaya Indonesia. • Siswa mencintai keindahan alam Indonesia. • Siswa sangat mencintai produk – produk lokal yang ada di sekitarnya. • Siswa aktif dalam kegiatan bela negara seperti halnya kegiatan upacara bendera dan kegiatan pramuka. 	<ul style="list-style-type: none"> • Memupuk jiwa – jiwa nasionalisme dengan bergotong royong membersihkan kelas. • Mencantumkan materi cinta tanah atau nasionalisme dalam pembelajaran. • Mengajak siswa untuk mempraktekkan sikap cinta tanah air atau nasionalisme dengan sikap menghargai perbedaan sesama teman. • Melaksanakan upacara bendera • Memperingati Hari Besar Nasional seperti halnya Sumpah Pemuda, Hari Santri, dan lain sebagainya. • Melaksanakan Kegiatan Pramuka • Mengajarkan Sejarah Nasional • Mengajak siswa untuk menghafalkan lagu nasional dan lagu daerah • Mengenalkan kepada siswa akan kontribusi dari pahlawan nasional 	<p>penerapan yang sudah di lakukan di madrasah.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tersitanya waktu pembelajaran untuk kegiatan nasionalisme seperti halnya upacara bendera.
---	--	---

	<p>serta mengajak untuk meneladaninya</p> <ul style="list-style-type: none">• Memberikan contoh perilaku sikap nasionalisme kepada siswa lewat tindakan guru selama di dalam kelas dan di luar kelas.	
--	---	--



BAB V

Pembahasan

A. Sikap Nasionalisme siswa yang ada di MI Al – Ma’arif 04 Tamanharjo Singosari Kabupaten Malang

Sikap siswa di MI Al – Ma’arif 04 Tamanharjo Singosari Kabupaten Malang sudah memiliki sikap nasionalisme dengan baik. Sikap siswa dalam mengaplikasikan nilai - nilai nasionalisme di MI Al – Ma’arif 04 Tamaharjo Singosari Kabupaten Malang sudah mengetahui apa yang harus di lakukan untuk merawat kebhinekaan yang ada di Indonesia agar tetap utuh tanpa ada perpecahan. Siswa sudah mengetahui bahwa kebhinekaan atau keberagaman yang ada di Indonesia bukan lah sebuah perbedaan yang berseberangan justru perbedaan ini menjadikan berpadu kedalam keselarasan yang dapat memperbanyak arti serta sifat persatuan dengan kesatuan dari bangsa Indonesia. Hal ini sejalan dengan arti yang tersurat dalam firman Allah pada Qur’an Surat al-Hujurat ayat 13 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَمُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya : “Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertaqwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Mahateliti.” (Q.S. al-Hujurat ayat 13)

Selain itu, sikap nasionalisme di MI Al – Ma’arif 04 Tamanharjo Singosari Kabupaten Malang sudah sesuai dengan indikator – indikator dari sikap cinta tanah air atau sikap nasionalisme yang dinyatakan oleh Amelia⁶³ dalam jurnalnya. Dari indikator tersebut dikembangkan menjadi sikap nasionalisme dengan bahasan sebagai berikut :

1. Menghargai Jasa Pahlawan

Siswa MI Al – Ma’arif 04 Tamanharjo Singosari Kabupaten Malang sudah bisa menghargai perjuangan dan jasa para pahlawan yang memperjuangkan Indonesia seperti yang di katakan ananda Na’mar Hana B. dalam wawancaranya. Mereka sudah memahami bahwa merdekanya Indonesia tidak serta merta merdeka akan tetapi butuh perjuangan yang tidak boleh mementingkan keinginan sendiri dan harus bisa mengutakan kepentingan Bangsa Indonesia.

Siswa dalam menjalankan kegiatan di madrasah selalu mencerminkan hal-hal yang mencerminkan sikap nasionalisme seperti halnya meneladani perjuangan *muassis – mussis* Indonesia. Contoh yang paling kongkrit adalah menghindari perpecahan antar siswa di madrasah dan tidak mengintimidasi siswa lain yang berbeda dengan mereka secara keseluruhan.

Apabila terjadi permasalahan yang terajadi di antara siswa satu sama lain terkait kebiasaannya masing – masing guru selalu

⁶³ Amelia, Citra Ayu, *loc.cit.*

mengingatkan agar siswa tidak berselisih akan hal –hal yang menyangkut kepribadian masing – masing.

2. Menggunakan Produk dalam Negeri

Siswa MI Al – Ma’arif 04 Tamanharjo Singosari Kabupaten Malang sudah sangat mencintai produk-produk khas Bangsa Indonesia. Keberagaman yang ada di Indonesia menimbulkan kekayaan tersendiri akan produk – produk dalam Negeri seperti halnya makanan khas, keragaman karakter budaya yang ada di Indonesia, menggunakan batik, menggunakan kain songket / tenun untuk pakaian yang ada, lebih memilih menggunakan barang – barang yang di produksi oleh perusahaan milik Indonesia, menggunakan alat music khas Indonesia, serta produk dalam negeri lainnya.

Selain mencintai produk – produk khas Indonesia siswa juga terbiasa untuk mempromosikan produk – produk khas Indonesia. Siswa MI Al – Ma’arif 04 Tamanharjo Singosari Kabupaten Malang mempromosikan produk – produk dalam negeri seperti halnya makanan khas di daerah mereka masing – masing yang memiliki ciri khas masing – masing makanannya atau yang familier dengan kata kuliner.

3. Menghargai Keindahan Alam dan Budaya Indonesia

Siswa MI Al – Ma’arif 04 Tamanharjo Singosari Kabupaten Malang sudah memiliki perasaan bangga akan Indonesia. Hal ini dapat di lihat dari sikap mereka mencintai akan keindahan alam

Indonesia yang mempesona dan juga keberagaman budaya yang ada di Indonesia. Mereka sangat mencintai alam Indonesia seperti gunung yang amat beragam dan menjanjikan akan keindahannya contohnya Gunung Semeru, Gunung Bromo, Gunung Arjuno, dan lain-lain. Seperti halnya hamparan perairan juga yang tidak kalah menarik dengan lautnya, danau, sumbernya, dan lain sebagainya.

Selain mencintai akan keindahan alam Indonesia, siswa MI Al – Ma’arif 04 Tamanharjo Singosari Kabupaten Malang juga mencintai akan keberagaman budaya yang ada di Indonesia. Walaupun berbeda budaya tapi mereka saling menghargai satu sama lain tanpa adanya penindasan. Mereka juga berinteraksi secara rukun satu sama lain tanpa memandang perbedaan budaya yang ada di antara mereka.

4. Melaksanakan Kegiatan Bela Negara

Siswa MI Al – Ma’arif 04 Tamanharjo Singosari Kabupaten Malang sudah menjalankan kegiatan –kegiatan yang mencerminkan bela negara. Menurut hasil wawancara yang tersurat pada waka kurikulum dan waka kesiswaan yakni kegiatan bela negara ini sangat penting untuk memberi pemahaman kepada siswa akan faham-faham nasionalisme sebagai upaya penanaman ideology kebangsaan. Hal ini juga sesuai dengan yang di ajarkan oleh kyai-kyai dalam motto hidupnya yakni *hubbul wathon minal iman* yang artinya

mencintai tanah air adalah bagian dari iman. Kalau bukan kita yang mencintai Indonesia lantas siapa lagi yang akan mencintai Indonesia.

Kegiatan yang mencerminkan bela negara yang ada di MI Al – Ma'arif yakni seperti halnya upacara bendera setiap hari Senin serta pada hari – hari nasional. Selain upacara bendera siswa juga secara aktif mengikuti kegiatan pramuka untuk melatih jiwa kepemimpinan dan jiwa kebangsaan. Bagi siswa mencintai negeri ini dengan keberagaman yang ada yakni adalah bentuk pelaksanaan bela negara.

Dalam kegiatan upacara dan pramuka dapat membuat siswa terbiasa akan selalu menerapkan sikap disiplin, karena kedisiplinan inilah salah satu tonggak sikap nasionalisme yang ada.

Selain dari 4 poin diatas, masih ada beberapa sikap yang mencerminkan nasionalisme, seperti yang dijelaskan Aman dalam bukunya bahwa ada beberapa indikator sikap nasionalisme yaitu bangga sebagai bangsa Indonesia, cinta tanah air dan bangsa, rela berkorban demi bangsa, bangga pada budaya yang beragam, menghargai jasa para pahlawan, dan mengutamakan kepentingan umum.⁶⁴

Dari sikap nasionalisme yang dijelaskan diatas, siswa di MI Al – Ma'arif 04 Tamanharjo Singosari Kabupaten Malang sudah memilikinya, dalam arti siswa di MI Al – Ma'arif 04 Tamanharjo sudah menerapkan

⁶⁴ Aman, *Model Evaluasi Pembelajaran Sejarah*. 2011. Yogyakarta: Ombak. hlm. 141

sikap-sikap nasionalisme seperti bangga sebagai bangsa Indonesia, cinta tanah air dan bangsa, rela berkorban demi bangsa, bangga pada budaya yang beragam, menghargai jasa para pahlawan, dan mengutamakan kepentingan umum.

B. Upaya Guru Kelas MI Al – Ma’arif 04 Tamanharjo Singosari Kabupaten Malang dalam Menanamkan Sikap Nasionalisme pada Siswa

Peranan guru menjadi sangat penting dalam pembentukan sikap peserta didik yang mempunyai rasa nasionalisme. rasa nasionalisme yakni sesuatu yang harus dimiliki oleh setiap orang khususnya peserta didik, sehingga dalam proses pembangunan menjadi modal penting dalam kelangsungan kehidupan berbangsa dan bernegara. Seorang guru dalam proses belajar mengajar bukanlah sekedar menyampaikan materi, tetapi juga harus berupaya agar materi pelajaran yang disampaikan juga menjadi kegiatan yang menyenangkan, serta dapat membentuk sikap nasionalisme. Berikut upaya- upaya guru dalam menanamkan sikap nasionalisme pada siswa:⁶⁵

1. Peran guru sebagai korektor yaitu dengan cara menegur dan memberikan contoh yang baik dari pihak sekolah maupun pihak keluarga seperti Kurangnya peserta didik kecintaannya terhadap sekolah seperti sering terlambat datang sekolah, tidak mengikuti upacara, tidak disiplin.

⁶⁵ Armelia Oktafani, *Peran Guru Sejarah dalam Membentuk Sikap Nasionalisme Peserta Didik di SMAN 8 Padang*. Jurnal Kapita Selektu Geografi, Vol. 2 No. 4. Universitas Negeri Padang, Mei 2019. hal. 49

2. Peran guru sebagai inspirator, Guru menjadi inspirasi bagi peserta didik yang diajar. Inspirasi yang diberikan guru setidaknya mampu mengoptimalkan seagal potensi yang dimiliki oleh peserta didik, mengubah *mind set* tentang pembelajaran yang tidak hanya mengajarkan tentang teori saja namun menyenangkan
3. Peran guru sebagai informan yaitu dengan memberitahukan kepada peserta didik melalui materi yang diajarkan tentang pentingnya meniru sikap positif seorang tokoh-tokoh sejarah, mencintai kekayaan atau produk dari tanah air, menjaga dan mematuhi peraturan serta tata tertib sekolah seperti dengan melakukan kegiatan upacara bendera pada hari senin.
4. Peran guru sebagai motivator yaitu memberikan motivasi kepada peserta didik dengan cara meletakkan berfikir sejarah, kronologis, ruang waktu dan biasa menempatkan diri masa kini dari suatu peristiwa masa lalu kepada peserta didik melalui materi yang diajarkan. Guru bercerita tentang seorang tokoh sejarah yang memiliki sikap positif yang akan dihubungkan dengan sikap siswa.
5. Guru sebagai pembimbing yaitu seperti guru memberikan tugas baik dalam memecahkan masalah melalui materi yang diajarkan guru atau membuat laporan penelusuran ketempat-tempat bersejarah, membimbing siswa untuk memiliki sikap berkorban, peduli dengan lingkungan, mencintai produk kita sendiri serta meningkatkan kerukunan.

6. Peran guru sebagai fasilitator yaitu dengan guru memberikan kemudahan untuk siswa dalam memahami materi yang diajarkan seperti menggunakan buku cetak, mengakses internet, video, sampai akses untuk mengunjungi tempat-tempat bersejarah.
7. Peran guru sejarah sebagai demonstrator yaitu dengan menunjukkan atau memperlihatkan baik melalui media atau diri sendiri tentang suatu kejadian-kejadian penting yang bersejarah yang akan diambil maknanya atau hal-hal positif pada kejadian tersebut yang bisa ditiru siswa.

Upaya guru kelas MI Al – Ma'arif 04 Tamanharjo Singosari Kabupaten Malang dalam menanamkan sikap nasionalisme siswa mempunyai upaya, yakni sebagai berikut :

1. Penjelasan tentang Keberagaman yang ada

Guru kelas yang mendidik siswa di madrasah mempunyai peran yang amat penting untuk memberikan penjelasan tentang keberagaman yang ada. Guru kelas yang dianggap oleh siswa karena menganggap guru kelas mempunyai pengetahuan dengan melakukan pembelajaran di dalam kelas. Guru kelas harus memberikan penjelasan tentang adanya keberagaman yang terjadi di lingkungan MI Al – Ma'arif 04 Tamanharjo Singosari Kabupaten Malang yang merupakan madrasah umum yang tidak mengedepankan satu golongan saja. Oleh karena itu, guru kelas juga harus bersikap adil dan terbuka kepada setiap golongan yang ada MI Al – Ma'arif 04 Tamanharjo Singosari Kabupaten Malang.

Upaya yang dilakukan oleh guru kelas dalam menjelaskan keberagaman yang ada ini merupakan hal penting bagi siswa dalam

keberlangsungan proses pembelajaran dan juga sikap siswa nantinya kepada siswa lainnya. Guru kelas harus memiliki keterampilan dalam menjelaskan keberagaman yang ada khususnya sebagai bekal aplikasi sikap nasionalisme nantinya.

Hal ini selaras dengan keterampilan guru kelas yang harus di miliki guru kelas yakni keterampilan menjelaskan materi pelajaran.⁶⁶ Guru kelas harus dapat menjelaskan tentang keberagaman yang ada kepada siswa agar siswa dapat memahami dan mengerti arti dari sikap nasionalisme. Dalam proses penjelasannya guru kelas harus memperhatikan kata yang akan di gunakan agar siswa dapat memahaminya.

Guru kelas harus mempersiapkan diri apabila suatu saat terdapat pertanyaan siswa tentang keberagaman yang ada di Indonesia khususnya tentang nasionalisme. Guru kelas harus mampu menjelaskan karakteristik masing – masing keberagaman yang ada di Indonesia. Tidak hanya memberikan arahan dan penjelasan akan tetapi guru kelas harus bisa memberikan pertanyaan kepada siswa dengan tujuan memberikan rangsangan kepada mereka agar siswa berani menjawab pertanyaan dari guru kelas. Setelah itu guru kelas memberikan pengertian kepada siswa bahwa seharusnya kita wajib menghargai dan menghormati keberagaman yang ada. Karena keberagaman yang ada bukan unutup memecah belah akan tetapi justru menyatukan dan membuat kekayaan khas tersendiri akan Indonesia.

⁶⁶ Suyadi. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya

2. Pelaksanaan Kegiatan Madrasah tentang Nasionalisme

MI Al – Ma'arif 04 Tamanharjo Singosari Kabupaten Malang memiliki kegiatan yang dapat menanamkan sikap nasionalisme seperti halnya kegiatan akademik dan kegiatan non akademik. Kegiatan akademik dan kegiatan non akademik berjalan beriringan karena kegiatan itu bersatu pada dalam program yang di adakan madrasah.

Kegiatan akademik yang berjalan di madrasah yakni pembelajaran di ruang kelas yang di laksanakan setiap hari Senin sampai Jum'at mulai pagi sampai sore. Kegiatan di madrasah di mulai pukul 06.30 – 07.30 dengan kegiatan mengaji qur'an yang di ajarkan oleh guru – guru utusan dari Pesantren Ilmu Qur'an Singosari. Setelah itu pembelajaran berlangsung sesuai jadwal yang ada sampai pukul 13.30 WIB. Sistem pembelajaran di MI Al – Ma'arif 04 Tamanharjo Singosari Kabupaten Malang mengikuti aturan dari Kementerian Agama yang di sinergikan dengan aturan Kemendikbud. Tentunya dengan pembelajaran tematik yang ada dengan menyelipkan nilai – nilai yang terkandung dalam 5 aspek PPK yang di dalamnya terdapat nilai – nilai nasionalisme.

Sebagai pelengkap kegiatan akademik tentunya ada kegiatan non akademik. Kegiatan akademik yang ada di madrasah ini adalah kegiatan yang tujuannya untuk mengembangkan minat dan bakat siswa yang ada. Kegiatan non akademik di madrasah ini meliputi upacara bendera, khataman juz amma, al – banjari, memasak, tari, dan pramuka.

Kegiatan pramuka ini adalah kegiatan non akademik yang dapat mencerminkan sikap nasionalisme. Karena dalam kegiatan pramuka

adalah kegiatan yang di tanamkan jiwa – jiwa nasionalisme melalui kekeluargaan yang ada dengan selalau mencerminkan sikap salong menghormati dan menghargai satu sama lain.

Selain kegiatan pramuka kegiatan upacara bendera juga merupakan kegiatan non akademik yang mencerminkan sikap nasionalisme dengan cara menghormati jasa – jasa pahlawan yang telah gugur dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia.

Dengan ini guru kelas berperan penting dalam menanamkan sikap nasionalisme siswa di MI Al – Ma’arif 04 Tamanharjo Singosari Kabupaten Malang di karenakan guru kelas merupakan sosok yang dekat dengan siswa di madrasah serta memberikan pemahaman kepada siswa tentang aspek – aspek sikap nasionalisme yang ada.

3. Pemberian Contoh dari Sikap Guru Kelas

Selain dengan menggunakan pemahaman yang di sampaikan oleh guru kelas MI Al – Ma’arif 04 Tamanharjo Singosari Kabupaten Malang juga menanamkan sikap nasionalisme siswa melalui contoh yang di lakukan oleh siswa kepada siswa yang lain. Ibarat hubungan timbal balik antara siswa A dengan siswa B. Ketika siswa A membuat hati siswa B gelisah maka sewaktu saat perilaku itu akan menimpa siswa A juga. Hal ini bisa di selaraskan dengan sikap nasionalisme yakni saling menjaga persatuan dan kesatuan bangsa, bangga sebagai Warga Negara Indonesia, rela berkorban, mementingkan kepentingan bersama daripada kepentingan pribadi, dan gotong royong.⁶⁷ Sikap

⁶⁷ Amelia, Citra Ayu, loc.cit.

saling menghargai dan menghormati antar guru satu sama lain juga di jadikan role model atau teladan bagi siswa di madrasah dalam bersikap unruk mencerminkan sikap nasionalisme.

Guru kelas MI Al – Ma’arif 04 Tamanharjo Singosari Kabupaten Malang sangat memahami karakter dari keberagaman yang ada di madrasah. Walaupun berbeda keberagaman yang ada di madrasah ini tetapi ketika sudah membahas akan negara Indonesia maka mereka akan menanggalkan keberagaman yang ada tersebut tetapi tetap di kembangkan tanpa menjatuhkan satu sama lain.

Dalam konteks ini dapat di simpulkan bahwa apabila guru kelas tidak memberikan contoh akan sikap – sikap nasionalisme, maka mustahil kalau siswa akan melaksanakan sikap nasionalisme secara *kaffah*. Karena teori tanpa implementasi mustahil untuk di laksanakan.

C. Kendala yang Dihadapi Guru Kelas dalam Menanamkan Sikap Nasionalisme Siswa di MI Al – Ma’arif 04 Tamanharjo Singosari Kabupaten Malang

Dari salah satu jurnal dijelaskan bahwa dalam membentuk sikap nasionalisme memiliki kendala-kendala diantaranya adalah sebagai berikut: pertama pembentukan sikap nasionalisme ini juga berkaitan dengan pendidikan yang ada didalam keluarga, sifat anak yang manja karena memiliki latar belakang keluarga yang berkucukupan dan memiliki kemudahan untuk mendapatkan sesuatu yang di inginkan sehingga terdapat kesulitan untuk mengajarkan nasionalisme kepada peserta didik. dipengaruhi oleh media sosial, fasilitas yang begitu memudahkan mereka,

sehingga mereka tidak memerlukan perjuangan untuk mendapatkan sesuatu yang diinginkan. Kedua perkembangan alat komunikasi yang sangat pesat, bahwasanya perkembangan teknologi yang canggih ini turut berdampak pada pola pikir peserta didik sehingga, pembentukan sikap nasionalisme terhambat. Ketiga pemberitaan dari media massa tentang perkembangan dunia politik di Indonesia yang sedang mengalami permasalahan tindak korupsi yang dilaksanakan oleh aparat pemerintah menjadi hambatan bagi pembentukan sikap nasionalisme peserta didik seperti adanya media televisi yang sering menginformasikan permasalahan pemerintah sehingga orang menjadi bingung dan tidak mempunyai tokoh yang patut dicontoh. Hambatan ke empat adalah fasilitas sekolah yang tidak memadai, penggunaan fasilitas sekolah guna menunjang pelaksanaan pembelajaran belum mendapat perhatian dari sekolah. Berdasarkan pengamatan peneliti bahwa persediaan buku-buku sejarah serta penempatan benda-benda sejarah masih sangat terbatas.⁶⁸

Dalam membentuk sikap nasionalisme siswa, yang berperan didalamnya tidak hanya pendidik melainkan semua aspek seperti halnya keluarga, masyarakat dan lain-lain. Disini guru sebagai penanam sikap nasionalisme di lingkungan sekolah menjadi tantangan tersendiri bagaimana mereka dapat menanamkan sikap tersebut kepada setiap siswa. tentunya dalam hal tersebut, guru juga memiliki kendala atau problem

⁶⁸ Armelia Oktafani, *Peran Guru Sejarah dalam Membentuk Sikap Nasionalisme Peserta Didik di SMAN 8 Padang*. Jurnal Kapita Selektia Geografi, Vol. 2 No. 4. Universitas Negeri Padang, Mei 2019. hal. 52

dalam menjalankan tugas mulia tersebut tidak terkecuali di MI Al - Ma'arif 04 Tamanharjo Singosari Kabupaten Malang.

Guru kelas MI Al – Ma'arif 04 Tamanharjo Singosari Kabupaten Malang memiliki beberapa kendala dalam menanamkan sikap nasionalisme kepada siswa akan tetapi dapat di atasi dengan guru kelas tersebut dengan musyawarah dengan guru kelas yang lain ataupun mencari referensi yang untuk menyelesaikan kendala tersebut. Berikut merupakan kendala yang di hadapi guru kelas adalah terbatasnya waktu untuk penanaman nasionalisme, terbatasnya media pembelajaran untuk menanamkan sikap nasionalisme, dan kesenjangan antara lingkungan di luar madrasah dengan penerapan yang sudah di laksanakan oleh madrasah membuat penerapan pada siswa yang kurang maksimal. Sejatinya dalam proses penanaman sikap nasionalisme perlu adanya kesinambungan antara orang tua dan madrasah. Karena ketika salah satu aspek ini tidak mendukung satu sama lain maka hasilnya akan kurang maksimal.

Beberapa guru kelas juga tidak mendapatkan kendala yang signifikan dalam proses penanaman sikap nasionalisme melalui kegiatan akademik maupun kegiatan non akademik. Karena masing – masing siswa sudah memahami posisinya masing masing dalam bersikap. Kendala yang di hadapi guru kelas dapat di atasi dengan baik oleh guru kelas dengan solusi yang di paparkan oleh mitra kerja di madrasah, serta mencari informasi dari media massa dan media online.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Siswa MI Al – Ma’arif 04 Tamanharjo Singosari Kabupaten Malang sudah mempunyai sikap nasionalisme. Seperti halnya menghargai jasa pahlawan, menggunakan produk dalam negeri, menghargai keindahan alam dan budaya Indonesia, serta melaksanakan kegiatan bela negara yang di implementasikan kegiatan akademik maupun non akademik.
2. Upaya yang di lakukan oleh guru kelas dalam menanamkan sikap nasionalisme siswa yakni dengan memberikan penjelasan mengenai keberagaman yang ada kepada siswa, menjalankan kegiatan madrasah yang berkaitan dengan penanaman nilai – nilai sikap nasionalisme melalui kegiatan akademik maupun kegiatan no akademik, dan memberikan contoh perilaku oleh sikap guru kelas yang mencerminkan sikap nasionalisme yang baik.
3. Kendala yang di hadapi guru kelas dalam menanamkan sikap nasionalisme kepada siswa yakni terbatasnya waktu, terbatasnya media, kesenjangan antara lingkungan di luar madrasah dengan penerapan yang sudah di laksanakan di madrasah.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti mengajukan beberapa saran yang mungkin bisa bermanfaat bagi MI Al – Ma’arif 04 Tamanharjo Singosari Kabupaten Malang yang dijadikan sebagai objek penelitian. Sehingga dapat di jadikan bahan masukan oleh pihak madrasah dalam

menanamkan sikap nasionalisme kepada siswa. Berikut merupakan saran – saran yang dapat peneliti berikan :

1. Bagi MI Al – Ma’arif 04 Tamanharjo Singosari Kabupaten Malang, hendaknya selalu meningkatkan kegiatan – kegiatan yang berkaitan dengan sikap nasionalisme dengan memberikan arahan tentang manfaat yang di dapat dari kegiatan yang terlaksana, dengan tujuan agar siswa bisa memahami arti dari sikap nasionalisme secara menyeluruh.
2. Bagi guru kelas MI Al – Ma’arif 04 Tamanharjo Singosari Kabupaten Malang, hendaknya selalu meningkatkan sikap nasionalisme siswa di karenakn guru kelas merupakan teladan bagi siswa ketika di madrasah serta siswa akan merekam tindak tanduk yang di lakukan oleh guru kelas.
3. Bagi peneliti lain, penelitian ini masih di rasa oleh peneliti memiliki banyak kekurangan yang ada, oleh karena itu peneliti berharap agar penelitian ini nantinya bisa di kembangkan secara luas dan mendalam oleh peneliti lain.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Muchtar Ghazali, Abdul Majid, *PPKn Materi Kuliah Di Perguruan Tinggi Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, cetakan kedua 2016).
- Abd. Majid, *Pendidikan Berbasis Ketuhanan Membangun Manusia Berkarakter*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014).
- Akh. Muwafik Saleh, *Membangun Karakter dengan Hati Nurani: Pendidikan Karakter Generasi Bangsa*, (Jakarta: Erlangga, 2012).
- Aman. *Model Evaluasi Pembelajaran Sejarah*, (Yogyakarta: Ombak, 2011)
- Amelia, Citra Ayu. *Peranan Pembelajaran sejarah dalam penanaman Sikap Nasionalisme Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Pecangaan*. 2014 Jurnal ijhe. Vol.3.
- Asnawi Luwi, “Kasus Pelecehan Seksual di Banda Aceh Meningkat, Korban Mayoritas Anak di Bawah Umur”, *Tribunnews*, 03 September 2020.
- “Bocah SD Cabuli Rekannya, Bukti Adanya Degradasi Moral”, *JPNN*, 23 Mei 2013.
- Chotib dan Djazuli, *Sikap Nasionalisme*, (Jakarta: Bumi Citra, 2017).
- Cici Marlina Rahayu, “Ini Alasan Pelaku Bully Siswi SD di Thamrin City”, *detikNews*, 18 Juli 2017.
- Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017).
- Hendra Cipto, “Tawuran Murid SD di Makassar karena Cinta Segitiga”, *Kompas*, 08 Desember 2017.
- Juliansyah Noo, *Metodologi Penelitian*. 2012, Jakarta: Kencana Prenada Goup.
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*. 2017. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. 2007, Bandung: PT Remaja Risdakarya.
- Lexy J. Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*. (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2014).
- Moh. Nasir, *Metode Penelitian*. 2011, Bogor: Ghalia Indonesia.
- Muchlas Samani dan Hariyanto, *konsep dan modal pendidikan karakter,.... Keputusan Musyawarah Nasional Gerakan Pramuka nomor 11 Tahun 2013, Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka*, pasal 7.

- Muhammad Mustari, *nilai karakter refleksi untuk pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014).
- Nana Syaodih Sukmadinata. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2009).
- Nurhayati, Yanti. *Pengaruh Upacara Bendera Terhadap Sikap Nasionalisme Di SMPN 14 Bandung*. (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2013).
- Nur Syafei, “Murid SD di Surabaya Melawan Guru karena Ditegur Merokok”, SINDONEWS, 25 April 2019.
- Oktafani Armelia. 2019. *Peran Guru Sejarah dalam Membentuk Sikap Nasionalisme Peserta Didik di SMAN 8 Padang*. Jurnal Kapita Selektta Geografi, Vol. 2 No. 4. Universitas Negeri Padang
- “Ponsel Disita, Siswa Nekat Melawan Guru”, Liputan6, 22 Februari 2019.
- Puspo Wardoyo, “Miris, Siswa-Siswa SD Ini Sudah Nekat Merokok di Sekolah. Kepergok Lalu Dihukum oleh Kepala Sekolah”, Joglosemar News, 28 November 2020.
- Sedarmayanti dan Syarifuddin, *Metode Penelitian*, 2002, Bandung: Mandar Maju.
- Soegito, A. T. *Pendidikan Pancasila*. (UNNES-UNNES: Press, 2006). Hlm. 95.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 2008, Bandung: CV ALFABETA.
- Suyadi. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Tim Master Eduka, *Master Cat CPNS 2014: Master Cat CPNS 2014*, (Genta Group Production, 2014).
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)...*, hlm. 775-776.
- Tukiran Taniredja, *konsep dasar pendidikan kewarganegaraan*, (Yogyakarta: Ombak, 2015).
- Wahyu Widodo, dkk, *Pendidikan Kewarganegaraan*, (Yogyakarta: CV. Andi, 2015).
- Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Kencana, 2011).



LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 : SURAT FAKULTAS



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341) 552366 Malang
http://www.uin-malang.ac.id email : info@uin-malang.ac.id

Nomor : 1551 /Un.03.1/TL.00.1/10/2020 21 Oktober 2020
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala MI Al - Ma'arif 04 Tamanharjo Singosari
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama	: Moch. Miftachur Rizki
NIM	: 16140158
Jurusan	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Semester - Tahun Akademik	: Ganjil - 2020/2021
Judul Skripsi	: Peran Guru Kelas Dalam Menanamkan Sikap Nasionalisme Siswa di MI Al - Ma'arif 04 Tamanharjo Singosari Kabupaten Malang
Lama Penelitian	: Oktober 2020 sampai dengan Desember 2020 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Dekan,

Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 19650617 198603 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PGMI
2. Arsip

LAMPIRAN 2 : SURAT BALASAN



MADRASAH IBTIDAIYAH ALMA'ARIF 04

STATUS : TERAKREDITASI

NSM : 111235070213

NPSN : 60715198

Jl. Kramat No. 55 Kebonagung Tamanharjo Singosari Malang Telpn (0341) 457857

email : miaalmaarifempat@gmail.com Web : http://miaalmaarifempat.blogspot.com

SURAT KETERANGAN

NOMOR: 21/MIA-04/XII/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : MUCHAMAD NAFI' AL FARIS, S.Pd.I
 Jabatan : Kepala MI Al Ma'arif 04 Singosari
 Alamat Kantor : Jl. Kramat No. 55 Kebonagung Tamanharjo Singosari
 Telp. (0341) 457857

Dengan ini menerangkan

Nama : MOCH. MIFTACHUR RIZKI
 NIM : 16140158
 Semester : IX (Sembilan)
 Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
 Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
 Judul Skripsi : Peran Guru Kelas Dalam Menanam Sikap Nasionalisme
 Siswa di MI Al Ma'arif 04 Singosari Kabupaten Malang

Telah melakukan penelitian di MI Al Ma'arif 04 Singosari, mulai bulan Oktober – Desember.

Demikian surat keterangan ini kami buat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Singosari, 17 Desember 2020

Kepala MI Al Ma'arif 04 Singosari



Muchamad Nafi'al Faris, S.Pd.I

LAMPIRAN 3 : Bukti Konsultasi

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id/> email:fitk@uin-malang.ac.id

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Moch. Miftachur Rizki
 NIM : 16140158
 Judul Skripsi : **Peran Guru Kelas dalam Menanamkan Sikap Nasionalisme Siswa di MI Al – Ma’arif 04 Tamanharjo Singosari Kabupaten Malang**
 Dosen Pembimbing : Dr. H. Ahmad Sholeh, M.Ag
 NIP : 19760803 200604 1 001

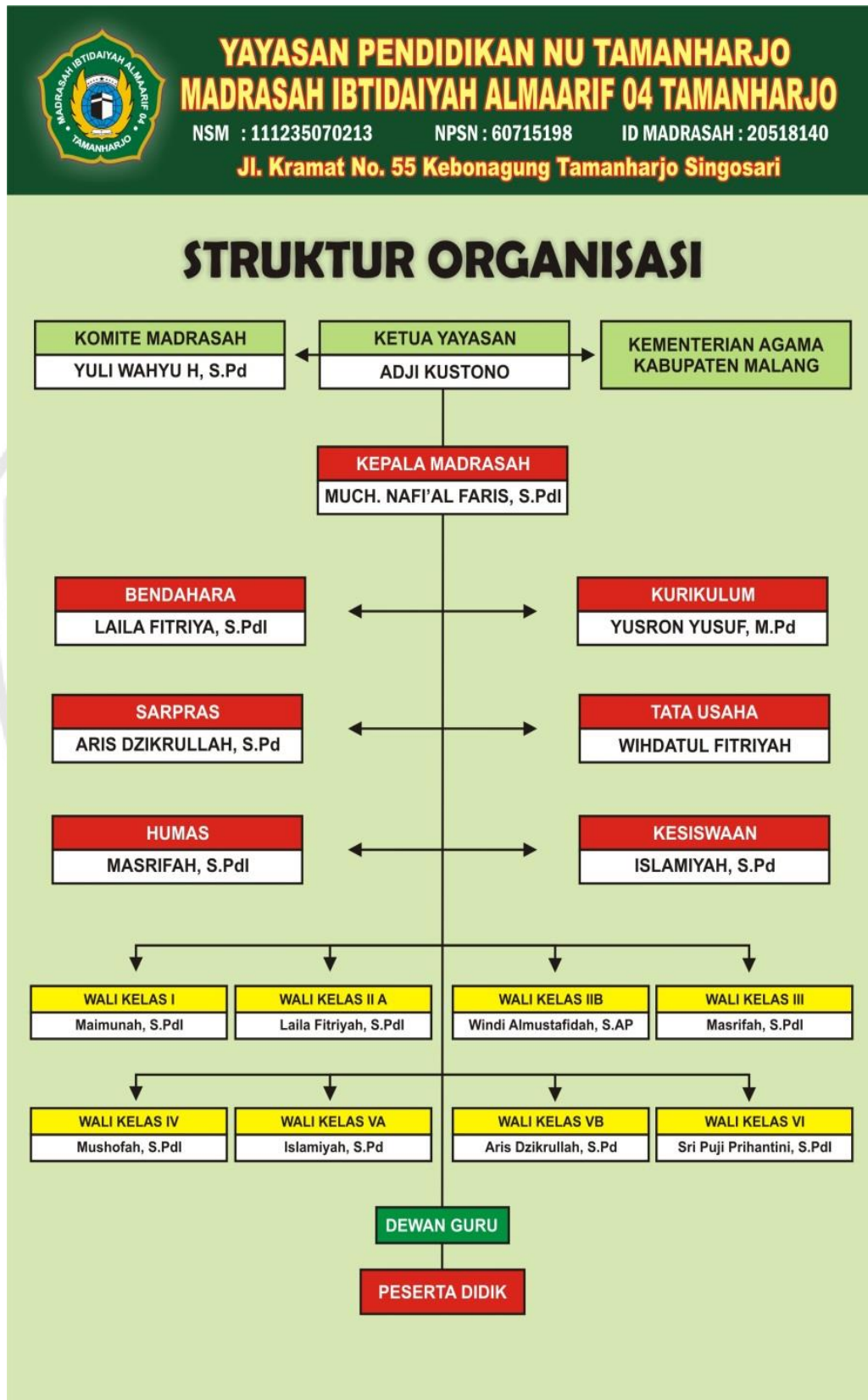
No.	Tgl/Bln/Thn	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Dosen Pembimbing
1.	26 Oktober 2020	Revisi BAB I – III	
2.	27 Oktober 2020	Instrumen Penelitian	
3.	14 Desember 2020	BAB I – IV	
4.	29 Desember 2020	Revisi BAB I – VI	
5.	08 Januari 2021	Keseluruhan	
6.	14 Januari 2021	Revisi Keseluruhan ACC	

Malang, 14 Januari 2021
 Ketua Jurusan PGMI

Dr. H. Ahmad Sholeh, M.Ag

NIP. 19760803 200604 1 001

LAMPIRAN 4



LAMPIRAN 6**DATA SISWA****Kelas : 1****Wali Kelas : Maimunah, S.Pd.I**

NO	NO. INDUK	NAMA MURID
1	2073	ACHMAD MUZAKKI
2	2074	ACHMAD AIDZAN ADITYA WIBOWO
3	2075	ALYSSA YULIA NABIL
4	2076	AMERA FAAL PRATAMA
5	2077	ARINA RAHMA MAULIDIA
6	2078	ENY QUROTUL AINI
7	2079	FATHIMAH AZZAHRA
8	2080	HAMZAH MA'RUF AS SYAFI'
9	2081	HANUM RAINA CANTIKA
10	2082	HIBATU ALWAFIROH
11	2083	HILYATUL FAIQOH
12	2084	LILIS NUR AINI
13	2085	M. ALVANOR ROMADHONI
14	2086	M. RIZKI MUBAROK
15	2087	MEYQURINI AULIA PUTRI
16	2088	MOCHAMMAD HANIF ALBAIHAQI
17	2089	MUHAMAD FAREL APRILIO
18	2090	MUHAMAD ROBBI AGHISNI
19	2091	MUHAMMAD FAIS MURIDHO
20	2092	MUHAMMAD FATIH AL KHAIBAR
21	2093	MUHAMMAD MIQDAD
22	2094	MUHAMMAD NAUFAL FITRIANSYAH
23	2095	MUHAMMAD OKTA YUDHA PRATAMA
24	2096	MUKHAMMAD NAWAWI

25	2097	NAURA HASNA AMIRA AMIEN
26	2098	PANCA NIZAR FEBRIAN
27	2099	RENI NOOR SAFICA AMELIA FELANI
28	2100	RUFAIDAH
29	2101	SITI AISYAH FEBRIANI
30	2102	ULIL ARHAM NAFIS
31	2103	ZAHWA DEA ASYANIA
32	2104	ZHAFIR FARRAS ABDILLAH SUSANTO

Kelas : 2A

Wali Kelas : Laila Fitriyah, S.Pd.I

NO	NO. INDUK	NAMA MURID
1	2022	ACHMAD MIRZAQ ARIFFUDIN
2	2023	AHMAD AZZAM ARSYAD
3	2043	AKHMAD ROHMATULLOH
4	2044	ARYA HIROSHI REIGO
5	2045	ASHILA NAJWA PUTRI SALSABILA
6	2046	BILQIS FATIMAH AQILAHNY
7	2048	FAYROUS AHMAD HAMDAN
8	2049	LISMISABRINA APRILIA PRATIWI
9	2029	M. RIF'AT AL-FARIZI
10	2030	MOCH.RIZQULLOH NOVERIANDI
11	2031	MOCH.WAHYU DWI PRAYOGA
12	2054	MOH.MAULANA FIRDAUS
13	2032	MOHAMMAD HATTA
14	2033	MUHAMMAD HAIKAL AL FARABI
15	2034	MUHAMMAD LAUHIL MAHFUDZH
16	2037	NAJWA DEWI MAZZIYAH
17	2060	NOUVAL MAHARDHIKA SANTOSO

18	2040	RADITYA DAFFA ALVARO
19	2059	RAFFI AHMAD AL FARISI
20	2062	PUTRI JULIA RAHMADANI
21	2041	YUSUF RHESKY CHANDRA IRAWAN
22	2042	ZIFARA PUTRI MAHDIATUL MUKHAROMA

Kelas : 2B

Wali Kelas : Windi Al Mustafidah, S.AP.

NO	NO. INDUK	NAMA MURID
1	2021	ABDUL WAHID ANNASUKHA
2	2024	AUFA SALSABILA
3	2025	CHERISH MAHARANI MARIOTI
4	2047	DZAKIRA TALITA BILQIS
5	2026	FATIMAH HANNARITA
6	2027	ILVI ROHATI RAMADANI
7	2051	MILWATS ABDULLAH BAHARSIH
8	2028	MOH.IMAM FACHRUR ROZI
9	2053	MOH.ARCHIE PUTRA MABRURI
10	2055	MUHAMMAD AMMAR ZAKY
11	2056	MUKHAMMAD RIZKI AL AMIN
12	2052	MUHAMMAD RIZZIQ ARROMADHONI
13	2035	M.ARIF HAKIM
14	2057	M ASA'DULLAH
15	2058	M.DAVIN ATYO ZIMBAR JANOKO
16	2036	M.DUTRA AL –GHIFARI
17	2065	M. HAIKAL RADITIYA
18	2038	NAVILA DEWI KARIRIN
19	2039	NOVAL PUTRA ADAM
20	2061	NUR JIHAN AFRILLYA

21	2063	SULTHONUNNAJA'
22	2064	ZAHWA PUTRI MAULIDIA

Kelas : 3

Wali Kelas : Masrifah, S.Pd.I

NO	NO. INDUK	NAMA MURID
1	1991	Ahmad Rif'atuz Zuhri
2	1992	Aisyah Zafarani Silvana Herman
3	1993	AKMAL RIZKY ALI
4	1994	Dewi Agustin Wulandari
5	1995	Finza Arrofi Putra Ramadhana
6	1996	Fiorenza Putri Lilian
7	1997	Fitroh Auliyah Al Chasanah
8	1998	Jasmine Cantika Novita Sari
9	1999	Kirana Dwi Putri Hayunda
10	2000	M.Ainur Rohman
11	2001	M.Jourdan Rosihan Ramadhana
12	2002	Mega Silvia Gunawan
13	2003	Moch.Azril Ramadhan
14	2004	Moch.Azam Dzikrullah
15	2005	Moh.Arif Hidayat
16	2006	Mufida
17	2007	Muh. Yoni Mahardika
18	2008	Muhammad Rizky Novianto
19	2009	Muhammad Solikhin
20	2010	Mukhamad Fahkrur Rozi
21	2011	Novita Sari
22	2012	Nur Annisa Dwi Rahma
23	2013	Tirta Aulia Pramana

Kelas : 4

Wali Kelas : Mushofah, S.Pd.I

NO	NO. INDUK	NAMA MURID
1	1957	ADELIA VIKY JAUHARO
2	1958	AHMAD ASHFA KHULUQ
3	1986	AHMAD DZAKI ARDIANSYAH
4	1959	AHMAD VAIRUZ HASYIM
5	1960	AHMAD ZARDAN ADE KURNIAWAN
6	1961	ANDIKA PRATAMA PUTRA SANJAYA
7	1963	AQILA NUR VAIZA
8	1964	ASYIFA NUR NAFIZA
9	1965	DEA RIZKY AMALIA
10	1967	DEWI AISYAH ISTANIA ARZETTA
11	1968	FINA SAFFANAH HIKMAH
12	1989	ILHAM FIRMANSYAH
13	1956	`IZZA NAZILATUR ROHMAH
14	2018	MAULA ABQORIYAN AHMADA
15	1970	MILADIA `INDINA ZULFA MAHMUDAH
16	1969	M. KHOIRUL AMRI
17	2071	M. RENDRA KRISNA HIDAYATULLAH
18	1971	MOCHAMMAD HAIDAR ALIEF
19	1972	MOCHAMMAD HARIS IMADUDDIN
20	1973	MUHAMAD FADIL YOGI RAMADAN
21	1974	MUHAMMAD ALDIANSYAH
22	1975	MUHAMMAD FAREL NUR RAMADHANI
23	1976	MUHAMMAD IMAM AN NAFRI
24	1978	NAF`AN MUHAMMAD
25	1979	NASHWA JIHAN RAUSHANI

26	1980	NAZLA SA`IDAH AL MAULIDIYAH
27	2070	RAIZAL RAKA PUTRA EFENDI
28	1982	RISKA NUR AISA
29	1983	SIFA ALLINA SAVITA
30	1985	VALENCIA CECIEL AQILLA

Kelas : 5A

Wali Kelas : Islamiyah, S.Pd

NO		NAMA MURID
1		AHMAD FARIS PRATAMA
2		ALIEF RAJA HAKEEM
3		ALYA FAYRISA
4		AYU MUTIARA DEWI
5		BUWANG SURYA ILHAM
6		DEWI MAULIDIYAH
7		EKA ROSMAYANTI
8		FALDA RIZKY LAURANI
9		FAREL ARTA PRADITA
10	NO. INDUK	M. HABIBURROHMAN
11		M YOGI ALGIFAHRI
12		MOH. KHOIRUL MUSTOFA
13		MUFLIHATUL HUSNAINI
14		MUHAMMAD HAFIZ HAIL
15		MUHAMMAD ILMI NAIM
16		MUHAMMAD KHOIRUL `AZAM
17		MUHAMMAD NUH ALAMSYAH
18		MUHAMMAD ZIDNI NUR FAIZ
19		NAFISA EL AZIZAH
20		NATASYA PUTRI ADIANSYAH
21		NISA RAHMAWATI

22	ROAYTU SIBROTALLAH
23	ZAHROTUS SHOLIKAH

Kelas : 5B

Wali Kelas : Aris Dzikrullah, S.Pd

NO	NO. INDUK	NAMA MURID
1	1910	AISYAH PUTRI HUMAIRAH
2	2017	Ajeng Suci Faradilla
3	1948	ANAS RAMDAN MULYANA
4	1915	AZZA MUHAMMAD
5	1919	FAHRIZAL SAMSU ELFA
6	1920	FAKHRUSY SYAKIRIN
7	2068	FATKHATUS SANIAH
8	1923	FATKHUL AKBAR
9	1924	GANIA MEIGA PUTRI
10	1925	GESTY PUTRI ANGGRAENI
11	1926	INNAKI KHOIROTUN NISA`
12	1930	MA`MAR BANA BAHARSIH
13	1931	MAULIDDIYA FEBRIYANI
14	2067	M IBRAHIM MAULANA MUFIQ
15	1932	MOCH AMAR SAAD
16	1933	MOCH. AZIZ HARIADI
17	1934	MOCH. RAKA DINAR FIRDAUS
18	1939	MUHAMMAD YUSUF ABDILLAH
19	1940	MUHAMMAD ZACKY RAMADHAN
20	1945	PUTRI ROUDOTUL JANAH
21	1987	SATRIA FARREL ARDAN
22	1946	SILATUL ARHAMI

Kelas : 6

Wali Kelas : Sri Puji Prihatin, S.Pd

NO	NO. INDUK	NAMA MURID
1	1857	ACHMAD ZIDAN FAHRIALDIANSYAH
2	1881	AUFA RADITYA VIO ALI
3	1882	BELLA DISCA NUR ALISYA
4	1991	DANIATUL FAUZIA
5	2015	FACHRUL DWI APRILIANSAH
6	1886	IMROATUL MAJIDAH
7	1887	KHAIZUL IKHSAN
8	1888	M. AFIF ALWAN RAMADHAN
9	2020	MELDY RYAN TRI SETYONO
10	1889	MOCH. DIVAN ROSSY ANANTYO FAADHILAH
11	1890	MUHAMAD AGUS SUBAKTI
12	1891	MUHAMAD RASYA PUTRA VIRO NUGRAHA
13	1907	MUHAMMMAD FATHUL ARIF
14	1892	MUHAMMAD REIHAN ABDILLAH
15	1894	NUR FITRIYAH
16	1896	REVALINA PITALOKA
17	2016	RIZKI BUDIMAN ATTAMIMI
18	1904	SITI NURJANAH
19	1898	TAZKIYATUL KAMELIYA
20	2105	NANDHITA AISYAH ABADI

LAMPIRAN 7

Pedoman Wawancara untuk Kepala Madrasah

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Menurut anda apa definisi dari sikap nasionalisme ?	
2.	Mengapa penanaman sikap nasionalisme perlu untuk diterapkan di madrasah ?	
3.	Bagaimana latar belakang penerapan kurikulum yang digunakan di madrasah ini ?	
4.	Bagaimana pendapat anda mengenai penanaman sikap nasionalisme di madrasah ?	
5.	Mengapa sikap nasionalisme perlu diajarkan sejak usia dasar ?	
6.	Bagaimana desain penanaman sikap nasionalisme yang diterapkan di madrasah ini ?	
7.	Bagaimana desain pembelajaran di madrasah untuk mengaplikasikan salah satu poin dalam 5 karakter khususnya tentang nasionalisme yang diterapkan dalam menanamkan sikap nasionalisme ?	
8.	Kegiatan atau pembelajaran apa yang turut membantu membentuk sikap nasionalisme pada siswa ?	
9.	Apa saja kendala yang di hadapi dalam menanamkan sikap nasionalisme siswa pada guru ?	

Pedoman Wawancara untuk Waka Kurikulum

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Menurut anda apa definisi dari sikap nasionalisme ?	
2.	Mengapa penanaman sikap nasionalisme perlu untuk diterapkan di madrasah ?	
3.	Bagaimana latar belakang penerapan kurikulum yang digunakan di madrasah ini ?	
4.	Bagaimana pendapat anda mengenai penanaman sikap nasionalisme di madrasah ?	
5.	Mengapa sikap nasionalisme perlu diajarkan sejak usia dasar ?	
6.	Bagaimana desain penanaman sikap nasionalisme yang diterapkan di madrasah ini ?	
7.	Bagaimana desain pembelajaran di madrasah untuk mengaplikasikan salah satu poin dalam 5 karakter khususnya tentang nasionalisme yang diterapkan dalam menanamkan sikap nasionalisme ?	
8.	Kegiatan atau pembelajaran apa yang turut membantu membentuk sikap nasionalisme pada siswa ?	
9.	Apa saja kendala yang di hadapi dalam menanamkan sikap nasionalisme siswa pada guru ?	

Pedoman Wawancara untuk Waka Kesiswaan

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Menurut anda apa definisi dari sikap nasionalisme ?	
2.	Mengapa penanaman sikap nasionalisme perlu untuk diterapkan di madrasah ?	
3.	Bagaimana latar belakang penerapan kegiatan kesiswaan yang digunakan di madrasah ini ?	
4.	Bagaimana pendapat anda mengenai penanaman sikap nasionalisme di madrasah ?	
5.	Mengapa sikap nasionalisme perlu diajarkan sejak usia dasar ?	
6.	Bagaimana desain penanaman sikap nasionalisme yang diterapkan di madrasah ini ?	
7.	Bagaimana desain pembelajaran di madrasah untuk mengaplikasikan salah satu poin dalam 5 karakter khususnya tentang nasionalisme yang diterapkan dalam menanamkan sikap nasionalisme ?	
8.	Kegiatan atau pembelajaran apa yang turut membantu membentuk sikap nasionalisme pada siswa ?	
9.	Apa saja kendala yang di hadapi dalam menanamkan sikap nasionalisme siswa pada guru ?	

Pedoman Wawancara untuk Guru Kelas

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah siswa sudah mengetahui tentang perbedaan suku bangsa, budaya, dan lain-lain antar teman satu kelas mereka ?	
2.	Bagaimana interaksi siswa antar suku bangsa, budaya, dan lain-lain saat proses pembelajaran dan di luar proses pembelajaran ?	
3.	Menurut anda apa definisi dari sikap nasionalisme ?	
4.	Mengapa sikap nasionalisme perlu diajarkan sejak usia dasar ?	
5.	Bagaimana desain pembelajaran di madrasah untuk mengaplikasikan salah satu poin dalam 5 karakter khususnya tentang nasionalisme yang diterapkan dalam menanamkan sikap nasionalisme ?	
6.	Bagaimana upaya anda untuk menanamkan sikap nasionalisme pada siswa dalam kegiatan di dalam kelas maupun di luar kelas ?	
7.	Apa saja kendala yang di hadapi dalam menanamkan sikap nasionalisme siswa pada guru kelas ?	

Pedoman Wawancara untuk Siswa

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah kamu mengetahui apa yang di maksud nasionalisme ?	
2.	Apa yang kamu pahami tentang budaya dan kearifan lokal Indonesia ?	
3.	Apa yang kamu cintai dari Indonesia ?	
4.	Sebutkan wujud sikap nasionalisme ketika di madrasah ?	
5.	Sebutkan wujud sikap nasionalisme ketika di rumah ?	
6.	Apakah kamu senag berteman dengan siswa lain yang memiliki perbedaan suku, budaya, dan lain-lain ?	
7.	Apakah kamu pernah menanyakan kebiasaan suku, budaya, dan lain-lain yang memiliki perbedaan denganmu ?	
8.	Apakah kamu pernah menanyakan materi nasionalisme kepada guru kelas di MI Al – Ma’arif 04 Tamanharjo Singosari Kabupaten Malang ?	
9.	Selain upacara bendera, hal apakah yang bisa kita lakukan untuk merawat Negara Kesatuan Republik Indonesia ?	
10.	Bagaimana tanggapan kamu apabila ada orang yang menghina budaya daerah lain dan hanya mengunggulkan budaya daerahnya sendiri ?	
11.	Apabila ayah dan bunda mengajak kalian untuk liburan, kamu lebih memilih pergi berwisata ke luar negeri atau menikmati keindahan alam Indonesia ? Jelaskan alasanmu ?	

12.	Seandainya kamu di hadapkan oleh 3 kebudayaan. Budaya barat, budaya timur tengah, dan budaya khas Indonesia. Kamu lebih memilih mana ? Sebutkan alasanmu ?	
13.	Bagaimana peran kamu dalam mendukung kegiatan yang ada di madrasah ini ?	
14.	Apakah yang dilakukan guru ketika kamu mulai mengabaikan sikap nasionalisme yang di terapkan di madrasah ?	



LAMPIRAN 8

Transkrip Hasil Wawancara Kepala Madrasah

Bapak Muchammad Nafi'al Faris, S.Pd.I

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Menurut anda apa definisi dari sikap nasionalisme ?	Sikap cinta tanah air, bangsa dan negara.
2.	Mengapa penanaman sikap nasionalisme perlu untuk diterapkan di madrasah ?	Karena madrasah adalah lingkungan paling dekat dengan siswa setelah keluarga. Sehingga siswa dapat memahami sikap nasionalisme sejak dini.
3.	Bagaimana latar belakang penerapan kurikulum yang digunakan di madrasah ini ?	Penerapan kurikulum sesuai dengan kemendikbud untuk pelajaran umum. Sedangkan penerapan kurikulum untuk pelajaran agama sesuai dengan KMA terbaru.
4.	Bagaimana pendapat anda mengenai penanaman sikap nasionalisme di madrasah ?	Penanaman nasionalisme penting dilakukan sejak dini khususnya madrasah.
5.	Mengapa sikap nasionalisme perlu diajarkan sejak usia dasar ?	Karena sejak usia dasar sudah mulai terbentuk karakter anak, oleh karena itu perlu di tanamkan rasa cinta tanah air.
6.	Bagaimana desain penanaman sikap nasionalisme yang diterapkan di madrasah ini ?	Penanaman sikap nasionalisme di lakukan melalui kegiatan belajar akademik dan non akademik.

7.	Bagaimana desain pembelajaran di madrasah untuk mengaplikasikan salah satu poin dalam 5 karakter khususnya tentang nasionalisme yang diterapkan dalam menanamkan sikap nasionalisme ?	Setiap mata pelajaran dirumuskan tujuan pengajaran yang mencakup semua ranah termasuk nasionalisme.
8.	Kegiatan atau pembelajaran apa yang turut membantu membentuk sikap nasionalisme pada siswa ?	Kegiatan upacara dan peringatan hari nasional serta pembelajaran PPKN.
9.	Apa saja kendala yang di hadapi dalam menanamkan sikap nasionalisme siswa pada guru ?	Kesenjangan antara lingkungan diluar madrasah dengan penerapan yang sudah dilakukan di madrasah. Sehingga penerapan siswa menjadi kurang maksimal.

Transkrip Hasil Wawancara Waka Kurikulum

Bapak Yusron Yusuf, M.Pd

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Menurut anda apa definisi dari sikap nasionalisme ?	Mencintai tanah air dan menghargai perbedaan.
2.	Mengapa penanaman sikap nasionalisme perlu untuk diterapkan di madrasah ?	Untuk menumbuh kembangkan sikap nasionalisme pada peserta didik.

3.	Bagaimana latar belakang penerapan kurikulum yang digunakan di madrasah ini ?	Kurikulum di madrasah di dasarkan pada kurikulum nasional, daerah, dan kearifan lokal.
4.	Bagaimana pendapat anda mengenai penanaman sikap nasionalisme di madrasah ?	Sikap nasionalisme perlu di tanamkan untuk memberi wawasan cinta tanah air dan agar tidak muda terpengaruh oleh pengaruh – pengaruh yang mengancam keutuhan bangsa.
5.	Mengapa sikap nasionalisme perlu diajarkan sejak usia dasar ?	Di usia dini lebih mudah untuk menerima ideologi – ideologi nasionalisme.
6.	Bagaimana desain penanaman sikap nasionalisme yang diterapkan di madrasah ini ?	Diterapkan dalam kegiatan – kegiatan di madrasah mulai dari upacara bendera, pramuka, hari besar nasional, mempelajari sejarah nasional, dan lagu nasional.
7.	Bagaimana desain pembelajaran di madrasah untuk mengaplikasikan salah satu poin dalam 5 karakter khususnya tentang nasionalisme yang diterapkan dalam menanamkan sikap nasionalisme ?	Menyanyi lagu nasional dan mempelajari pahlawan nasional, dan meneladaninya.
8.	Kegiatan atau pembelajaran apa yang turut membantu membentuk sikap nasionalisme pada siswa ?	PKn dan IPS.

9.	Apa saja kendala yang di hadapi dalam menanamkan sikap nasionalisme siswa pada guru ?	Waktu, dalam melaksanakan kegiatan nasionalisme selalu menyita waktu proses pembelajaran.
----	---	---

Transkrip Hasil Wawancara Waka Kesiswaan

Ibu Islamiyah, S.Pd

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Menurut anda apa definisi dari sikap nasionalisme ?	Cinta tanah air.
2.	Mengapa penanaman sikap nasionalisme perlu untuk diterapkan di madrasah ?	Untuk menghindari perpecahan antar suku bangsa.
3.	Bagaimana latar belakang penerapan kegiatan kesiswaan yang digunakan di madrasah ini ?	Sesuai dengan program tahunan kesiswaan.
4.	Bagaimana pendapat anda mengenai penanaman sikap nasionalisme di madrasah ?	Harus di ajarkan kepada siswa sejak usia dini.
5.	Mengapa sikap nasionalisme perlu diajarkan sejak usia dasar ?	Karena anak – anak ditingkat dasar lebih bisa di ajari tentang nasionalisme.
6.	Bagaimana desain penanaman sikap nasionalisme yang diterapkan di madrasah ini ?	1. Mencantumkan materi tentang nasionalisme dalam mata pelajaran.

		<p>2. Memberi contoh sikap nasionalisme di madrasah.</p> <p>3. Mempraktikkannya dalam kehidupan sehari – hari.</p>
7.	Bagaimana desain pembelajaran di madrasah untuk mengaplikasikan salah satu poin dalam 5 karakter khususnya tentang nasionalisme yang diterapkan dalam menanamkan sikap nasionalisme ?	Menanamkan sikap nasionalisme di madrasah.
8.	Kegiatan atau pembelajaran apa yang turut membantu membentuk sikap nasionalisme pada siswa ?	Tematik.
9.	Apa saja kendala yang di hadapi dalam menanamkan sikap nasionalisme siswa pada guru ?	Tidak ada.

Transkrip Hasil Wawancara Guru Kelas IV

Ibu Mushofah, S.Pd.I

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah siswa sudah mengetahui tentang perbedaan suku bangsa, budaya, dan lain-lain antar teman satu kelas mereka ?	Sudah, di Indonesia memiliki keberagaman suku, budaya, dan lain. Meskipun berbeda suku kita harus saling menghargai dan menghormati, serta hidup dengan rukun.

2.	Bagaimana interaksi siswa antar suku bangsa, budaya, dan lain-lain saat proses pembelajaran dan di luar proses pembelajaran ?	Mereka saling bantu membantu dan bekerja sama baik di dalam proses pembelajaran dan di luar proses pembelajaran.
3.	Menurut anda apa definisi dari sikap nasionalisme ?	Sikap nasionalisme adalah sikap politik atau pemahaman dari masyarakat suatu bangsa yang memiliki keselarasan kebudayaan dan wilayah.
4.	Mengapa sikap nasionalisme perlu diajarkan sejak usia dasar ?	Rasa nasionalisme harus kita tanamkan sejak dini karean dari sejak dini harus kita ajarkan cinta tanah air. Karena cinta tanah air merupakan sebagian dari iman.
5.	Bagaimana desain pembelajaran di madrasah untuk mengaplikasikan salah satu poin dalam 5 karakter khususnya tentang nasionalisme yang diterapkan dalam menanamkan sikap nasionalisme ?	Dengan mengintegrasikan pelajaran umum dan agama. Contohnya PKn dan Aqidah, untuk menumbuhkan dan menanamkan sikap nasionalisme.
6.	Bagaimana upaya anda untuk menanamkan sikap nasionalisme pada siswa dalam kegiatan di dalam kelas maupun di luar kelas ?	Menanamkan dan memupuk sikap nasionalisme dalam kegiatan pembelajaran baik di dalam kelas maupun di luar kelas. contohnya bergotong royong menyapu kelas / membersihkan kelas.
7.	Apa saja kendala yang di hadapi dalam menanamkan sikap	Terbatasnya alokasi waktu dan media pembelajaran.

nasionalisme siswa pada guru kelas ?	
--------------------------------------	--

Transkrip Hasil Wawancara Guru Kelas VB

Bapak Aris Dzikrullah, S.Pd.

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah siswa sudah mengetahui tentang perbedaan suku bangsa, budaya, dan lain-lain antar teman satu kelas mereka ?	Sudah.
2.	Bagaimana interaksi siswa antar suku bangsa, budaya, dan lain-lain saat proses pembelajaran dan di luar proses pembelajaran ?	Baik.
3.	Menurut anda apa definisi dari sikap nasionalisme ?	Cinta tanah air.
4.	Mengapa sikap nasionalisme perlu diajarkan sejak usia dasar ?	Agar memahami dan dapat mengaplikasikan kepada masyarakat tentang cinta tanah air.
5.	Bagaimana desain pembelajaran di madrasah untuk mengaplikasikan salah satu poin dalam 5 karakter khususnya tentang nasionalisme yang diterapkan dalam menanamkan sikap nasionalisme ?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mencantumkan materi cinta tanah air ke dalam mata pelajaran. 2. Memberi contoh sikap cinta tanah air. 3. Mempraktikkannya dalam kehidupan sehari – hari.

6.	Bagaimana upaya anda untuk menanamkan sikap nasionalisme pada siswa dalam kegiatan di dalam kelas maupun di luar kelas ?	Mengajak siswa untuk mempraktikkan sikap cinta tanah air.
7.	Apa saja kendala yang di hadapi dalam menanamkan sikap nasionalisme siswa pada guru kelas ?	Tidak ada.

Transkrip Hasil Wawancara Guru Kelas VI

Ibu Sri Puji Prihatin, S.Pd.I

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah siswa sudah mengetahui tentang perbedaan suku bangsa, budaya, dan lain-lain antar teman satu kelas mereka ?	Sudah.
2.	Bagaimana interaksi siswa antar suku bangsa, budaya, dan lain-lain saat proses pembelajaran dan di luar proses pembelajaran ?	Sangat terbuka.
3.	Menurut anda apa definisi dari sikap nasionalisme ?	Mencintai bangsa dan negara sendiri demi mempertahankan kekuatan bangsa.
4.	Mengapa sikap nasionalisme perlu diajarkan sejak usia dasar ?	Agar mereka memiliki sikap disiplin.
5.	Bagaimana desain pembelajaran di madrasah untuk mengaplikasikan salah satu poin dalam 5 karakter khususnya tentang nasionalisme	Dengan pembentukan karakter siswa.

	yang diterapkan dalam menanamkan sikap nasionalisme ?	
6.	Bagaimana upaya anda untuk menanamkan sikap nasionalisme pada siswa dalam kegiatan di dalam kelas maupun di luar kelas ?	Dengan mendidik anak untuk menghargai perbedaan.
7.	Apa saja kendala yang di hadapi dalam menanamkan sikap nasionalisme siswa pada guru kelas ?	Tidak ada.

Transkrip Hasil Wawancara Siswa

Aqila Nur Vaizah (IV / 9 tahun)

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah kamu mengetahui apa yang di maksud nasionalisme ?	Tentang kekayaan suku bangsa, berbagai agama, dan budaya. Kita harus menghargai satu sama lain.
2.	Apa yang kamu pahami tentang budaya dan kearifan lokal Indonesia ?	Tentang tarian kehormatan, salam, santun, dan saling menghargai satu sama lain.
3.	Apa yang kamu cintai dari Indonesia ?	Tentang suku – suku bangsa yang aku sangat cintai.
4.	Sebutkan wujud sikap nasionalisme ketika di madrasah ?	Senyum, salam, sapa, sopan, dan santun saat di madrasah.
5.	Sebutkan wujud sikap nasionalisme ketika di rumah ?	Membantu ibu membersihkan halaman rumah dan memunguti sampah.

6.	Apakah kamu senang berteman dengan siswa lain yang memiliki perbedaan suku, budaya, dan lain-lain ?	Ya. Aku suka saling menghargai, menghormati, dan saling tolong menolong orang yang susah.
7.	Apakah kamu pernah menanyakan kebiasaan suku, budaya, dan lain-lain yang memiliki perbedaan denganmu ?	Iya. Aku suka menanyakan orang lain tentang kebiasaan suku budaya yang ada.
8.	Apakah kamu pernah menanyakan materi nasionalisme kepada guru kelas di MI Al – Ma'arif 04 Tamanharjo Singosari Kabupaten Malang ?	Iya. Pernah menanyakan kepada guru kami yang aku cintai.
9.	Selain upacara bendera, hal apakah yang bisa kita lakukan untuk merawat Negara Kesatuan Republik Indonesia ?	Tidak menghina budaya lain demi kesatuan Republik Indonesia.
10.	Bagaimana tanggapan kamu apabila ada orang yang menghina budaya daerah lain dan hanya mengunggulkan budaya daerahnya sendiri ?	Mengingatkannya agar tidak menghina budaya lain demi kesatuan Republik Indonesia yang damai.
11.	Apabila ayah dan bunda mengajak kalian untuk liburan, kamu lebih memilih pergi berwisata ke luar negeri atau menikmati keindahan alam Indonesia ? Jelaskan alasanmu ?	Aku lebih suka berlibur untuk melihat keindahan alam Indonesia ciptaan Tuhan.
12.	Seandainya kamu di hadapkan oleh 3 kebudayaan. Budaya barat, budaya timur tengah, dan budaya khas Indonesia. Kamu lebih memilih mana ? Sebutkan alasanmu ?	Aku lebih memilih budaya Indonesia.

13.	Bagaimana peran kamu dalam mendukung kegiatan yang ada di madrasah ini ?	Menjadi siswa yang baik dan mengerjakan tugas sekolah dengan baik.
14.	Apakah yang dilakukan guru ketika kamu mulai mengabaikan sikap nasionalisme yang di terapkan di madrasah ?	Mengingatkannya untuk tidak mengabaikan sikap nasionalisme.

Transkrip Hasil Wawancara Siswa

Muhamad Malaabqoriyan Ahmada (IV / 10 tahun)

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah kamu mengetahui apa yang di maksud nasionalisme ?	Tau.
2.	Apa yang kamu pahami tentang budaya dan kearifan lokal Indonesia ?	Jaipong, tari piring, tapi kipas, dan tari ponorogo.
3.	Apa yang kamu cintai dari Indonesia ?	Aku cinta Indonesia karena Indonesia bagus, rukun, dan sopan santun.
4.	Sebutkan wujud sikap nasionalisme ketika di madrasah ?	Kita harus selalu senyum, selalu menjawab salam, harus saling menyapa, dan harus selalu sopan dan santun.
5.	Sebutkan wujud sikap nasionalisme ketika di rumah ?	Membantu orang tua dan membantu adik.

6.	Apakah kamu senang berteman dengan siswa lain yang memiliki perbedaan suku, budaya, dan lain-lain ?	Iya. Aku suka berteman.
7.	Apakah kamu pernah menanyakan kebiasaan suku, budaya, dan lain-lain yang memiliki perbedaan denganmu ?	Saat saya bertemu dengan teman saya, dia sukunya dari Papua tapi dia selalu menghormati saya.
8.	Apakah kamu pernah menanyakan materi nasionalisme kepada guru kelas di MI Al – Ma'arif 04 Tamanharjo Singosari Kabupaten Malang ?	Pernah..
9.	Selain upacara bendera, hal apakah yang bisa kita lakukan untuk merawat Negara Kesatuan Republik Indonesia ?	Pramuka, dan selalu bekerja sama agar dapat merawat negara Indonesia.
10.	Bagaimana tanggapan kamu apabila ada orang yang menghina budaya daerah lain dan hanya mengunggulkan budaya daerahnya sendiri ?	Kita tidak boleh saling menghina biar kita bisa hidup makmur dan tenang. Dan kita juga tidak boleh mengunggulkan budaya daerah sendiri karena bisa membuat musuh.
11.	Apabila ayah dan bunda mengajak kalian untuk liburan, kamu lebih memilih pergi berwisata ke luar negeri atau menikmati keindahan alam Indonesia ? Jelaskan alasanmu ?	Kita lebih memilih menikmati di Indonesia biar kita tidak terkena covid-19.
12.	Seandainya kamu di hadapkan oleh 3 kebudayaan. Budaya barat, budaya timur tengah, dan budaya khas Indonesia.	Saya lebih memilih Indonesia karena saling hidup rukun dan

	Kamu lebih memilih mana ? Sebutkan alasanmu ?	tidak pernah punya musuh dari negara lain.
13.	Bagaimana peran kamu dalam mendukung kegiatan yang ada di madrasah ini ?	Kita harus saling menghormati guru biar kita bisa menumbuhkan madrasah ini.
14.	Apakah yang dilakukan guru ketika kamu mulai mengabaikan sikap nasionalisme yang di terapkan di madrasah ?	Mengingatkan, menegur, dan menghukumnya.

Transkrip Hasil Wawancara Siswa

Inaki (VB / 11 tahun)

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah kamu mengetahui apa yang di maksud nasionalisme ?	Tolong – menolong, saling membantu, dan gotong royong.
2.	Apa yang kamu pahami tentang budaya dan kearifan lokal Indonesia ?	Kearifan : Pantai Balekambang, Sendangbiru, Pantai Pasir Putih, dan Tari Remo.
3.	Apa yang kamu cintai dari Indonesia ?	Makanan Indonesia, budaya Indonesia, dan suku Indonesia.
4.	Sebutkan wujud sikap nasionalisme ketika di madrasah ?	Saling tolong – menolong, membuang sampah ketempatnya, dan toleransi terhadap perbedaan.
5.	Sebutkan wujud sikap nasionalisme ketika di rumah ?	Menyapu, mencuci piring, mengepel, mencuci baju,

		mengepel, dan membantu ibu memasak.
6.	Apakah kamu senang berteman dengan siswa lain yang memiliki perbedaan suku, budaya, dan lain-lain ?	Ya. Saya senang mempunyai teman, saling menolong, saling menghormati, sama – sama toleransi.
7.	Apakah kamu pernah menanyakan kebiasaan suku, budaya, dan lain-lain yang memiliki perbedaan denganmu ?	Tidak pernah.
8.	Apakah kamu pernah menanyakan materi nasionalisme kepada guru kelas di MI Al – Ma’arif 04 Tamanharjo Singosari Kabupaten Malang ?	Pernah.
9.	Selain upacara bendera, hal apakah yang bisa kita lakukan untuk merawat Negara Kesatuan Republik Indonesia ?	Saling menghargai satu sama lain.
10.	Bagaimana tanggapan kamu apabila ada orang yang menghina budaya daerah lain dan hanya mengunggulkan budaya daerahnya sendiri ?	Saya tidak pernah menghina budaya lain.
11.	Apabila ayah dan bunda mengajak kalian untuk liburan, kamu lebih memilih pergi berwisata ke luar negeri atau menikmati keindahan alam Indonesia ? Jelaskan alasanmu ?	Saya memilih keindahan alam Indonesia.
12.	Seandainya kamu di hadapkan oleh 3 kebudayaan. Budaya barat, budaya timur tengah, dan budaya khas	Indonesia.

	Indonesia. Kamu lebih memilih mana ? Sebutkan alasanmu ?	
13.	Bagaimana peran kamu dalam mendukung kegiatan yang ada di madrasah ini ?	Saling mendukung teman yang kesusahan.
14.	Apakah yang dilakukan guru ketika kamu mulai mengabaikan sikap nasionalisme yang di terapkan di madrasah ?	Di marahi dan di hukum.

Transkrip Hasil Wawancara Siswa

Na'mar Hana B. (VB / 11 tahun)

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah kamu mengetahui apa yang di maksud nasionalisme ?	Sikap bangga keapa sesama.
2.	Apa yang kamu pahami tentang budaya dan kearifan lokal Indonesia ?	Bahwa setiap provinsi mempunyai kebudayaan yang berbeda – beda.
3.	Apa yang kamu cintai dari Indonesia ?	Perjuangan para pahlawan.
4.	Sebutkan wujud sikap nasionalisme ketika di madrasah ?	Saling menghargai sesame teman.
5.	Sebutkan wujud sikap nasionalisme ketika di rumah ?	Membersihkan rumah.

6.	Apakah kamu senang berteman dengan siswa lain yang memiliki perbedaan suku, budaya, dan lain-lain ?	Ya, suka.
7.	Apakah kamu pernah menanyakan kebiasaan suku, budaya, dan lain-lain yang memiliki perbedaan denganmu ?	Pernah.
8.	Apakah kamu pernah menanyakan materi nasionalisme kepada guru kelas di MI Al – Ma’arif 04 Tamanharjo Singosari Kabupaten Malang ?	Tidak pernah.
9.	Selain upacara bendera, hal apakah yang bisa kita lakukan untuk merawat Negara Kesatuan Republik Indonesia ?	Menjaga kebersihan, saling menghargai, dan bersatu.
10.	Bagaimana tanggapan kamu apabila ada orang yang menghina budaya daerah lain dan hanya mengunggulkan budaya daerahnya sendiri ?	Menasihatinya.
11.	Apabila ayah dan bunda mengajak kalian untuk liburan, kamu lebih memilih pergi berwisata ke luar negeri atau menikmati keindahan alam Indonesia ? Jelaskan alasanmu ?	Alam Indonesia karena keindahan alam Indonesia.
12.	Seandainya kamu di hadapkan oleh 3 kebudayaan. Budaya barat, budaya timur tengah, dan budaya khas Indonesia. Kamu lebih memilih mana ? Sebutkan alasanmu ?	Budaya khas Indonesia karena saya lebih kenal kepada rakyat Indonesia.
13.	Bagaimana peran kamu dalam mendukung kegiatan yang ada di madrasah ini ?	Menjaga kebersihan.

14.	Apakah yang dilakukan guru ketika kamu mulai mengabaikan sikap nasionalisme yang di terapkan di madrasah ?	Akan menasehatinya.
-----	--	---------------------

Transkrip Hasil Wawancara Siswa

Nandhita (VI / 12 tahun)

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah kamu mengetahui apa yang di maksud nasionalisme ?	Nasionalisme adalah mencintai tanah air.
2.	Apa yang kamu pahami tentang budaya dan kearifan lokal Indonesia ?	Kearifan lokal Indonesia : Seni tari dan seni membuat batik.
3.	Apa yang kamu cintai dari Indonesia ?	Beragam budaya Indonesia.
4.	Sebutkan wujud sikap nasionalisme ketika di madrasah ?	Sopan santun kepada guru dan mematuhi perintah guru.
5.	Sebutkan wujud sikap nasionalisme ketika di rumah ?	Mematuhi perintah orang tua.
6.	Apakah kamu senag berteman dengan siswa lain yang memiliki perbedaan suku, budaya, dan lain-lain ?	Iya. Karena kita bisa belajar bahasa lain bersama – sama.
7.	Apakah kamu pernah menanyakan kebiasaan suku, budaya, dan lain-lain yang memiliki perbedaan denganmu ?	Gak pernah.
8.	Apakah kamu pernah menanyakan materi nasionalisme kepada guru kelas di	Pernah.

	MI Al – Ma’arif 04 Tamanharjo Singosari Kabupaten Malang ?	
9.	Selain upacara bendera, hal apakah yang bisa kita lakukan untuk merawat Negara Kesatuan Republik Indonesia ?	Mencintai barang lokal.
10.	Bagaimana tanggapan kamu apabila ada orang yang menghina budaya daerah lain dan hanya mengunggulkan budaya daerahnya sendiri ?	Menasehati dan seharusnya kita harus saling menghargai budaya satu sama lain.
11.	Apabila ayah dan bunda mengajak kalian untuk liburan, kamu lebih memilih pergi berwisata ke luar negeri atau menikmati keindahan alam Indonesia ? Jelaskan alasanmu ?	Menikmati keindahan alam Indonesia.
12.	Seandainya kamu di hadapkan oleh 3 kebudayaan. Budaya barat, budaya timur tengah, dan budaya khas Indonesia. Kamu lebih memilih mana ? Sebutkan alasanmu ?	Lebih memilih budaya khas Indonesia.
13.	Bagaimana peran kamu dalam mendukung kegiatan yang ada di madrasah ini ?	Mempelajarinya lebih giat dan mengikuti kegiatan yang ada di madrasah.
14.	Apakah yang dilakukan guru ketika kamu mulai mengabaikan sikap nasionalisme yang di terapkan di madrasah ?	Memberi tahu Bu Guru dengan cara baik untuk tidak mengabaikan sikap nasionalisme yang di terapkan di madrasah.

LAMPIRAN 10 : DOKUMENTASI



Halaman Depan Madrasah



Kalender Akademik Madrasah



Sebelum Pandemi : Upacara Bendera



Sebelum Pandemi : Tarian Siswa



**Sebelum Pandemi :
Kebersamaan Makan Siang Siswa**



**Sebelum Pandemi :
Kegiatan Pramuka**



Wawancara dengan Kepala Madrasah



Wawancara dengan Waka Kurikulum



Wawancara dengan Waka Kesiswaan



Wawancara dengan Wali Kelas V



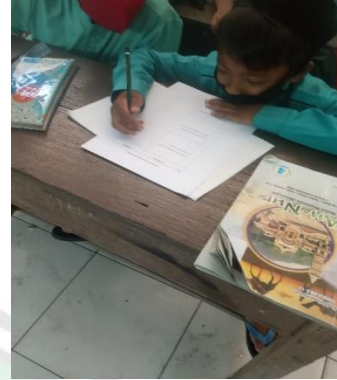
Wawancara dengan Wali Kelas VI



Wawancara dengan Wali Kelas IV



Ice Breaking di Kelas IV



Kegiatan di Kelas IV



Kegiatan di Kelas V



Kelas V sedang Mengerjakan Tugas



Kegiatan di Kelas VI



Memberikan Arahan Siswa Kelas VI

LAMPIRAN 10

BIODATA MAHASISWA

**A. Identitis Penulis**

Nama : Moch. Miftachur Rizki
 NIM : 16140158
 Tempat Tanggal Lahir : Malang, 10 Agustus 1997
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 Tahun Masuk : 2016
 Alamat Rumah : Jl. Tunjungtirto RT 01 RW 06 No. 16 Kecamatan Singosari Kabupaten Malang Provinsi Jawa Timur
 No. HP : 08997256517
 Alamat Email : miftachurrizki02@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan Formal

2004 – 2010 SDN Tunjungsekar 01 Kota Malang
 2010 – 2013 SMP Arrohmah Boarding School Dau Kabupaten Malang
 2013 – 2016 SMA “Islam” Kota Malang
 2016 – 2021 (S1) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Malang, 14 Januari 2021
Mahasiswa,

Moch. Miftachur Rizki
16140158